



**PT Citatah Tbk**

Laporan Tahunan **2012** Annual Report

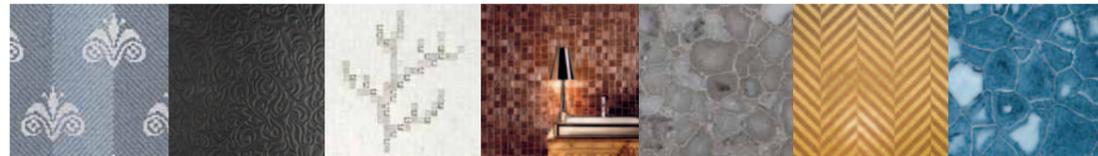




**CITATAH**

More Than A Stone Company

Visi & Misi	3
Profil Perusahaan	4
Organisasi Perusahaan	5
Analisis Penjualan	6
Ikhtisar Keuangan	7
Informasi Saham	8
Dewan Komisaris	10
Kata Sambutan Presiden Komisaris	11
Direksi	12
Laporan Presiden Direktur	13
Laporan Keuangan	15
Divisi Penjualan	19
Divisi Produksi	21
Pengembangan Sumber Daya Manusia	22
Tata Kelola Perusahaan	23
Tanggung Jawab Sosial	26
Informasi Perusahaan	27
Pernyataan Manajemen	28



3	Vision & Mission
4	Company Profile
5	Company Organisation
6	Analysis of Sales
7	Financial Highlights
8	Share Information
10	Board of Commissioners
11	President Commissioner's Address
12	Board of Directors
13	President Director's Report
15	Financial Report
19	Sales Division
21	Production Division
22	Human Resource Development
23	Corporate Governance
26	Social Responsibility
27	Corporate Information
28	Management's Statement

PT Citatah adalah perusahaan bahan batu terpadu yang menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang setempat, hingga pendistribusian marmer bermutu tinggi untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial di pasar domestik dan luar negeri.

PT Citatah is a fully integrated stone materials company with operations ranging from quarrying and processing of locally sourced marble to the distribution of high quality surfaces for commercial and residential building projects in domestic and overseas markets.

Perusahaan adalah penghasil marmer terbesar dan tertua di Indonesia, dan agen tunggal untuk bahan impor penutup permukaan ternama dari Bisazza, Caesarstone dan Priante.

### Visi

PT Citatah bertekad menjadi Perusahaan marmer terkemuka di kawasannya. Melalui investasi berkesinambungan dalam operasi penambangan, pengolahan dan pendistribusian, Perusahaan berupaya memberikan produk dan jasa yang bermutu tinggi kepada nasabahnya.

### Misi

Manajemen PT Citatah menyadari bahwa untuk diakui sebagai pemasok terkemuka bahan batu dan penutup permukaan, Perusahaan harus menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pelanggan, kontraktor, arsitek dan agen-agen yang lain yang berperan penting dalam perkembangan bisnis jangka panjang.

Dengan berinvestasi dalam mesin-mesin penambangan dan pengolahan, manajemen mempunyai sasaran meningkatkan efisiensi operasional dan mutu produknya, dan menjaga keunggulan daya saing melalui keandalan serta harga yang layak.

Dengan terus berkembangnya pasar konstruksi di Indonesia, Citatah akan senantiasa mengembangkan rangkaian produk penutup permukaan ternama yang bermutu tinggi untuk ditawarkan kepada pelanggan dengan pilihan-pilihan produk terbaik dari seluruh dunia.

Manajemen memahami bahwa investasi dalam sumber daya manusia sangatlah penting dalam mencapai visi Perusahaan. Lingkungan kerja yang bersih dan aman, program pelatihan dan penilaian kerja, serta paket kompensasi dan penghargaan yang direncanakan dengan matang merupakan syarat mutlak bagi tersedianya tenaga kerja yang bermotivasi tinggi.

Citatah bercita-cita untuk terus meningkatkan dirinya dalam segenap aspek usaha dan kedudukannya dalam masyarakat, serta tetap bertanggung jawab terhadap pelanggan, pemasok, investor, pemegang saham dan karyawannya.

PT Citatah is the oldest and largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for branded imported surfaces from Bisazza, Caesarstone and Priante.

### Vision

PT Citatah aims to be the leading stone materials company in the region. Through continuous investment in its quarrying, processing and distribution operations, the Company strives to deliver quality products and services to its customers.

### Mission

The management of PT Citatah recognizes that to be considered as the preferred supplier of stone materials and surfaces products, the Company must be accountable to its customers and the contractors, architects and other agents who are influential to the development of long-term business.

By investing in its quarries and processing machinery, the management aims to improve its operating efficiency and product quality, and maintain a competitive advantage through its reliability and pricing.

As the construction market in Indonesia continues to develop, Citatah will continue to expand its range of high quality branded surfaces products to provide its customers with the best selections from around the world.

The management understands that investment in human resources is vital to achieving its vision. The provision of a clean and safe working environment, training and appraisal programmes, and well considered compensation and reward packages are all pre-requisites for a motivated workforce.

Citatah aims for continuous improvement in all aspects of its business and position within society and remains responsible to its customers, suppliers, investors, shareholders and employees.



PT Citatah adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber daya marmer di Indonesia dan telah melakukan penambangan serta pengolahan marmer selama lebih dari tiga puluh tahun.

Perusahaan yang didirikan tahun 1974 mulai menambang batu marmer putih gading (beige marble) dari lokasi penambangannya dekat Bandung, dan berkat produknya Perusahaan kemudian menempati posisi terkemuka di pasar Indonesia.

Pada bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang mempunyai tambang dan pabrik pengolahan modern di Pangkep, Sulawesi Selatan.

Setelah pelaksanaan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, Citatah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menghimpun dana sebesar Rp 104,5 miliar melalui emisi saham baru untuk membiayai pengembangan fasilitas pengolahannya di Pangkep, yang lokasinya berdekatan dengan lokasi penambangan Citatah, dan untuk membangun sebuah Sentra Proyek Khusus baru di Karawang, yang terletak 70 km di sebelah timur kota Jakarta.

Selama masa reorganisasi antara 1998 dan 2002, Citatah mendivestasikan kepemilikan saham strategisnya dalam beberapa anak perusahaannya di Malaysia dan Amerika Serikat, dan melaksanakan program restrukturisasi yang bertujuan merampingkan semua aspek operasional Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan pelayanannya.

Sejak 2009, Perusahaan telah mengembangkan penjualan domestiknya untuk mengikutsertakan serangkaian besar produk penutup permukaan impor guna memenuhi kebutuhan pasar konstruksi yang sedang berkembang di Indonesia.

Saat ini, Perusahaan adalah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan merupakan agen tunggal serangkaian produk penutup permukaan ternama internasional termasuk Bisazza, Caesarstone dan Priante.

PT Citatah was the first private company to develop Indonesia's marble resources, and has been involved in the extraction and processing of marble for over thirty years.

Established in 1974, the Company began mining beige marble from its quarry near Bandung, and subsequently achieved a dominant market position for its material in Indonesia.

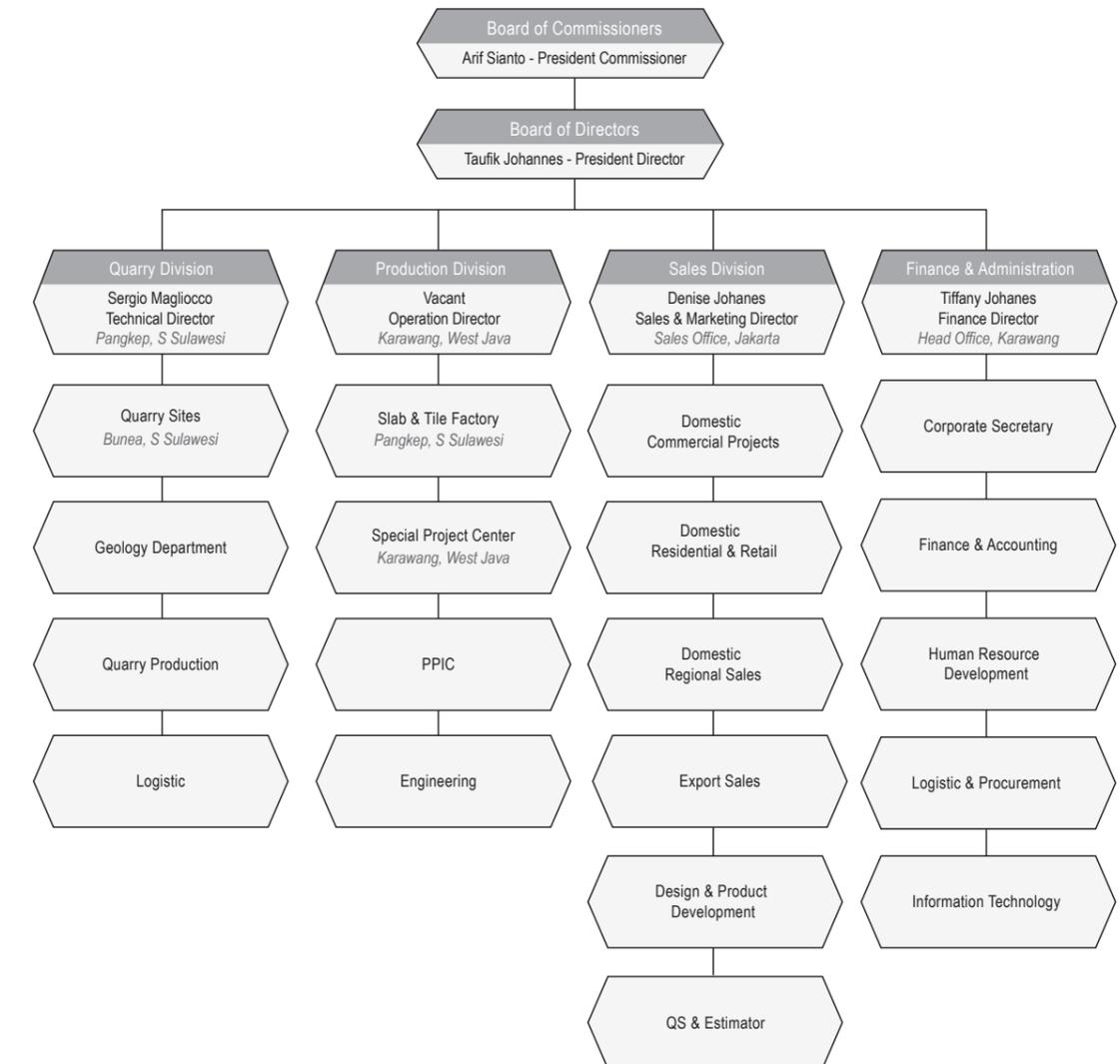
In January 1996, the Company acquired a 90% shareholding in PT Quarindah Ekamaju Marmer, a marble company with quarries and a modern processing plant in Pangkep, South Sulawesi.

Following this acquisition, in July 1996, Citatah listed on the Jakarta Stock Exchange and raised Rp 104.5 billion through an issue of new shares to fund a major expansion in the Company's processing facilities at Pangkep, located close to Citatah's quarry sites, and to build a new Special Projects Centre at Karawang, 70 km east of Jakarta.

During a period of reorganisation between 1998 and 2002, Citatah divested strategic shareholdings in its subsidiary companies in Malaysia and the United States, and embarked on a restructuring programme that would streamline all aspects of the Company's operations to improve productivity and service.

Since 2009, the Company has expanded its domestic sales business to include a wide range of imported surfaces products to meet the demands of the developing construction market in Indonesia.

Today, the Company is the largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for a range of international branded surfaces products including Bisazza, Caesarstone and Priante.



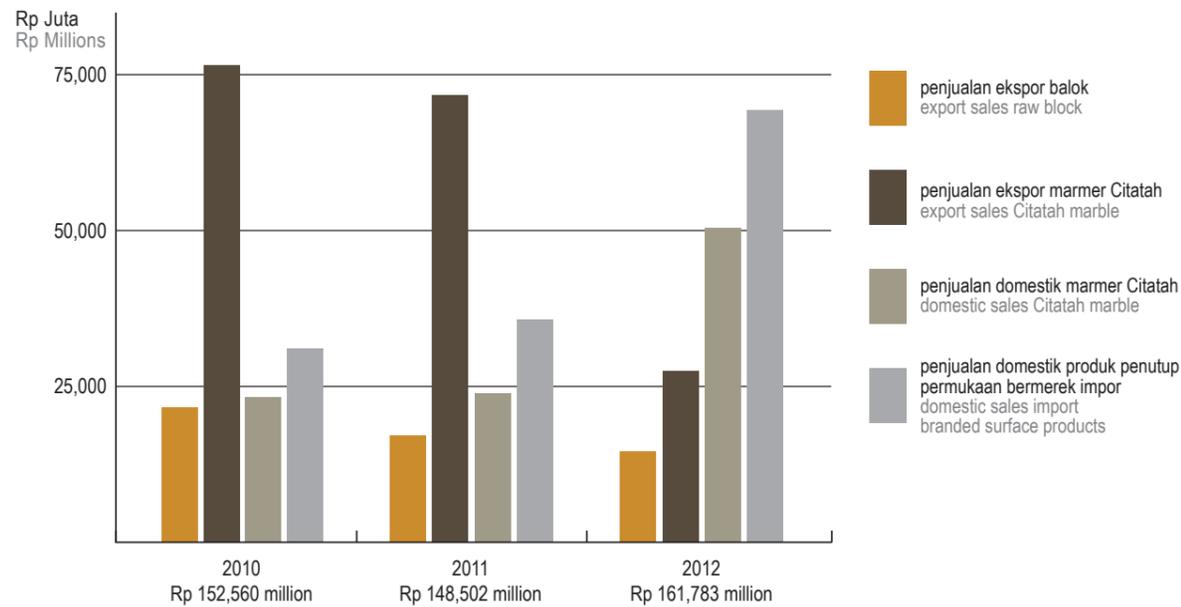
### Alokasi Karyawan

#### Allocation of Employees

	Karawang, West Java			Pangkep, South Sulawesi		Bandung	Total
	Head Office	Sales	SPC	Quarry	Factory	Factory	
Commissioner	3						3
Director	2	1		1			4
Senior Manager	2	3			1		6
Manager	4	11	3	2	4		24
Employees	27	24	203	168	414	10	846
Total	38	39	206	171	419	10	883

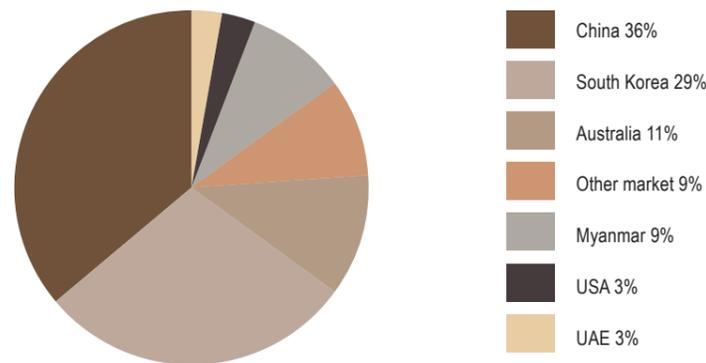
### Penjualan Berdasarkan Jenis Produk 2010-2012

Sales by Product Type 2010-2012



### Penjualan Berdasarkan Tujuan Ekspor pada 2012

Sales by Exports Destination in 2012



### Proyek-proyek Besar yang Diselesaikan pada 2012

Major Projects Completed in 2012

#### Proyek-proyek Luar Negeri

Overseas Projects

W Hotel, Singapore  
Seokyo Hotel, South Korea  
National Assembly House, Vietnam  
Green Bay Apartments, Vietnam  
Rossa Valley Model House, Vietnam  
Standard Chartered Bank, Dubai

#### Proyek-proyek Indonesia

Indonesia Projects

Pakubuwono Signature Apartments, Jakarta  
Verde Residences, Jakarta  
Menara Prima II Offices, Jakarta  
Roda Mas Office Tower, Jakarta  
Mega Card Centre, Jakarta  
TCC Batavia, Jakarta  
Regent Hotel, Bali

Ikhtisar data keuangan ini diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan selama lima tahun terakhir yang telah diaudit. The summary of financial data is derived from the Company's audited financial statements for the past five years.

tahun berakhir 31 Desember	dalam jutaan rupiah / rupiah in millions					year ended 31 December
	2012	2011	2010	2009	2008	
Penjualan Bersih	161,783	148,502	152,560	149,011	160,248	Net Sales
Laba Kotor	58,806	46,072	45,313	36,643	42,392	Gross Profit
Laba Usaha	9,713	3,335	10,419	5,429	15,222	Operating Profit
Laba Bersih setelah Pajak	2,759	916	12,783	16,701	3,505	Net Profit after Tax
Aset Lancar	176,001	130,258	116,020	103,558	116,432	Current Assets
Jumlah Aset	261,438	218,251	199,626	189,632	203,436	Total Assets
Kewajiban Lancar	155,883	116,439	102,518	105,774	136,411	Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	182,686	142,259	124,550	127,338	157,844	Total Liabilities
Ekuitas	78,752	75,992	75,076	62,294	45,592	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	20,118	13,819	13,502	(2,216)	(19,979)	Net Working Capital
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (jutaan)	1,231	1,231	1,231	1,231	1,231	Weighted average no. of shares outstanding (millions)
<b>Nilai Ekuitas (Rupiah)</b>						<b>Equity Valuations (Rupiah)</b>
Laba Bersih per Saham	2.24	0.74	10.39	13.57	2.85	Earnings per Share
<b>Kinerja Operasional (%)</b>						<b>Operating Performance (%)</b>
Laba Usaha thd Ekuitas	12	4	14	9	33	Operating Profit to Equity
Laba Usaha thd Jumlah Aset	4	2	5	3	7	Operating Profit to Total Assets
Laba Bersih thd Ekuitas	3.50	1.21	17	27	8	Net Profit to Equity
Laba Bersih thd Jumlah Aset	1.06	0.42	6	9	2	Net Profit to Total Assets
<b>Kinerja Keuangan (%)</b>						<b>Financial Performance (%)</b>
Rasio Lancar	112.91	111.87	113.17	97.90	85.35	Current Ratio
Kewajiban thd Ekuitas	231.98	187.20	165.90	204.41	346.21	Liabilities to Equity
Kewajiban thd Jumlah Aset	69.88	65.18	63.39	67.15	77.59	Liabilities to Total Assets
Nilai tukar terhadap Dolar AS	Rp 9,418	Rp 8,773	Rp 9,078	Rp 10,356	Rp 9,772	Exchange rate for US\$

### Pencatatan Saham (Kode Reuters: CTTH.JK)

Saham PT Citatah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 1996 setelah berlangsungnya Penawaran Umum Perdana untuk 44.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 22.000.000.000.

Pada bulan Desember 2002, Citatah merestrukturisasi hutang pada neracanya. Berdasarkan syarat-syarat dalam Perjanjian Fasilitas Restrukturisasi Pertama, para kreditur Perusahaan menyetujui untuk mempertukarkan semua pinjaman yang masih terhutang dengan pinjaman jangka panjang, pinjaman konversi dan ekuitas baru. Dengan demikian, modal dasar Perusahaan naik menjadi 2.520.000.000 saham dengan jumlah nilai Rp 1.260.000.000.000, dan kreditur mengkonversikan pinjaman senilai Rp 326.296.638.195 menjadi ekuitas baru dengan pengalokasian 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham serta jumlah nilai nominal Rp 357.000.000.000. Saham-saham baru ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 2002.

Pada 12 Mei 2005, Citatah mengubah Anggaran Dasarnya untuk mencantumkan perubahan modal dasar Perusahaan sesuai dengan persyaratan dalam "Amended and Restructured Facilities Agreement". Sebagai konsekuensinya, modal dasar Citatah dibagi menjadi 840.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 500, yang ditempatkan dan disetor penuh, dan 8.400.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada bulan Oktober 2007, kreditur Perusahaan mengkonversikan saham pinjaman konversi senilai US\$ 5.599.532 (Rp 58.235 juta) menjadi 390.839.821 saham seri B. Saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 5 November 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham yang ditempatkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah 1.230.839.821 saham dengan modal disetor penuh sebesar Rp 459.083.982.100.

### Share Listing (Reuters code: CTTH.JK)

The shares of PT Citatah were listed on the Indonesia Stock Exchange on 3 July 1996 following an Initial Public Offering of 44,000,000 shares for a total nominal value of Rp 22,000,000,000.

In December 2002, Citatah concluded a restructuring of its balance sheet debt. Under the terms of the First Restructured Facilities Agreement, the Company's creditors agreed to exchange all outstanding loans for a term loan, a convertible loan and new equity. Accordingly, the Company's authorized share capital was increased to 2,520,000,000 shares for a total value of Rp 1,260,000,000,000, and the creditors converted Rp 326,296,638,195 of loans to new equity and were allotted 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share with a total nominal value of Rp 357,000,000,000. These new shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 20 December 2002.

On 12 May 2005, Citatah amended its Articles of Association to allow changes to the Company's authorized share capital in accordance with the terms of the Amended and Restructured Facilities Agreement. Consequently, Citatah's authorized share capital was divided into 840,000,000 series A shares with a par value of Rp 500, which are issued and fully paid, and 8,400,000,000 series B shares with a par value of Rp 100.

In October 2007, the Company's creditors converted an aggregate value of US\$ 5,599,532 (Rp 58,235 million) of the convertible loan stock into 390,839,821 series B shares. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 5 November 2007.

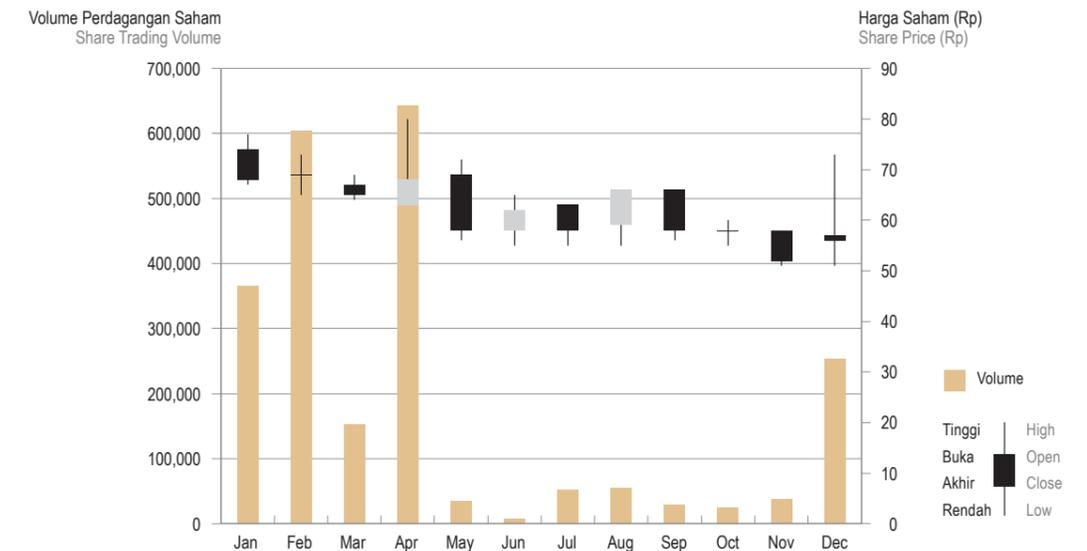
As at 31 December 2012, the total number of shares issued and listed on the Indonesia Stock Exchange is 1,230,839,821 shares with a fully paid share capital of Rp 459,083,982,100

### Susunan Pemegang Saham Shareholder Profile

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan pemegang saham PT Citatah adalah sebagai berikut:  
As at 31 December 2012, the shareholder profile of PT Citatah was as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Kepemilikan % Ownership %
Parallax Venture Partners XIII Ltd	18.89
BNP Paribas Private Bank Singapore	9.40
Advance Capital Limited	7.02
PT Citatah Boards of Directors and Commissioners	6.58
Meridian Pacific International Pte Ltd	5.82
PT Alpha Sekuritas	5.81
Investspring Limited	5.27
Public and others below 5%	41.21

### Kinerja Harga Saham Share Price Performance



Month	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Buka Opening	74	69	67	63	69	58	63	59	66	58	58	57
Tertinggi Highest	77	73	69	80	72	65	63	66	66	60	58	73
Terendah Lowest	67	65	64	63	56	55	55	55	56	55	51	51
Akhir Closing	68	69	65	68	58	62	58	66	58	58	52	56
Volume	365,400	605,000	153,300	643,700	34,500	7,900	52,700	54,900	29,700	25,500	37,500	254,200





Dari kiri ke kanan/From left to right: Gregory Aswin, Arif Sianto, Ismail Husin

## Gregory Aswin

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Magelang, Jawa Tengah tahun 1945. Bapak Aswin lulus dengan menyandang gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Sultan Agung, Semarang. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Intinusa Selareksa dari 1992 hingga 1996, dan telah menjadi konsultan independen industri batu sejak tahun 1998. Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Magelang, Central Java in 1945. Mr. Aswin graduated as a Bachelor of Medicine from the Sultan Agung University, Semarang. He was a director of PT Intinusa Selareksa from 1992 to 1996, and has been an independent consultant to the stone industry since 1998. He was appointed Commissioner of the Company in 2001.

## Arif Sianto

Presiden Komisaris  
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Makale, Sulawesi Selatan tahun 1938. Bapak Sianto adalah pendiri Perusahaan, dan menjabat sebagai Direktur Produksi dari 1974 hingga 1993. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris pada bulan September 1994.

Indonesian citizen, born in Makale, South Sulawesi in 1938. Mr. Sianto is a founder of the Company, having served as production director from 1974 until 1993. He was appointed President Commissioner in September 1994.

## Ismail Husin

Komisaris  
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang, Sumatra Selatan tahun 1965. Lulus dari York University di Toronto, Canada pada tahun 1987. Saat ini beliau masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kafindo Dinamika Utama, perusahaan dagang di bidang suku cadang mesin. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 1998.

Indonesian citizen, born in Palembang, South Sumatra in 1965. Mr. Husin graduated from York University in Toronto, Canada in 1987. He is President Director of PT Kafindo Dinamika Utama, a trading company for machine parts. He was appointed a Commissioner of the Company in 1998.

Dalam kata sambutan saya kepada para pemegang saham di Rapat Umum Tahunan terakhir, saya mengutarakan keyakinan Dewan bahwa "Perusahaan akan mengakhiri tahun 2012 dengan kinerja meyakinkan" terlepas dari hilangnya sebagian besar hasil tambang Bunea.

Kinerja Perusahaan selama tahun 2012 benar-benar sangat baik, dengan kenaikan Penjualan Bersih sebesar 9% dan peningkatan Laba Bersih sebesar 200%. Walaupun demikian, Dewan hanya dapat merenung betapa lebih besarnya hasil yang dapat dicapai jika bukan karena dampak besar dari peraturan ekspor yang diberlakukan, maupun sekian bulan yang terbuang ketika tambang Bunea tidak dapat menghasilkan sama sekali.

Diterapkannya Peraturan No.7/2012 terkait Undang-Undang Pertambangan tahun 2009 telah terbukti menghancurkan industri marmer Indonesia, karena semua produsen besar dilarang mengekspor produknya sebelum lisensi baru dikeluarkan. Terlebih pula, dikenakan bea ekspor sebesar 20% atas produk marmer mentah telah berhasil membuat marmer Indonesia tidak dapat bersaing dengan produk serupa dari Timur Tengah dan Eropa.

Kinerja ekspor Perusahaan pada tahun berjalan kemungkinan tetap datar sementara Perusahaan mencoba menemukan cara untuk menunjang pengiriman ekspor dengan lebih banyak produk tile olahan. Namun demikian, pembukaan tambang baru di Pangkep akan membantu kembali normalnya tingkat produksi di bagian akhir tahun ini, yang akan menguntungkan penjualan ekspor maupun domestik.

Meskipun demikian halnya, terlihat jelas bahwa untuk sementara waktu keberhasilan Perusahaan terletak pada pasar domestik. Karena itu untungnya Perusahaan telah menerapkan strategi untuk memperkenalkan serangkaian produk penutup permukaan bermerek eksklusif pada saat sektor perumahan domestik sedang kuat. Penjualan produk-produk ini dan material batu impor lainnya berlipat dua kali pada tahun 2012, dan mereka kini mewakili segmen produk terkuat dalam perusahaan. Dewan merasa yakin bahwa penjualan produk impor akan terus berkembang pada tahun 2013.

Saya ingin mengemukakan terima kasih kepada manajemen dan karyawan Perusahaan untuk hasil yang mereka capai selama tahun 2012, begitu pula pelanggan, pemasok dan pemegang saham kami yang telah senantiasa mendukung Perusahaan.

In my address to shareholders at the last Annual General Meeting, I expressed the Board's confidence that "the Company will finish 2012 with a strong performance" despite the loss of significant output at the Bunea quarry.

The Company's performance in 2011 was indeed strong, with a 9% increase in Net Sales and a 200% improvement in Net Profits. However, the Board can only reflect on how much more could have been achieved had it not been for the considerable impact of the new export regulations, as well as the many months of quarry output that was lost at Bunea.

The introduction of Regulation 7/2012 of the 2009 Mining Law has proven to be devastating for the Indonesian marble industry, as all the major producers were banned from shipping exports while new licences were issued. Furthermore, the imposition of a 20% duty on exports of unprocessed marble products has effectively made Indonesian marble uncompetitive against similar products from the Middle East and Europe.

The Company's export performance in the current year is likely to remain flat as the Company tries to find ways to supplement export shipments with more processed tiles products. However, the opening of a new quarry site at Pangkep will help to regain production output levels later this year, which will benefit both export and domestic sales.

Nevertheless, it is clear that for the time being the success of the Company lies firmly in the domestic market. It is fortunate therefore that the Company has pursued its strategy to introduce a range of exclusive branded surfaces products at a time when the domestic residential sector is particularly strong. Sales of these products and other imported stone materials doubled in 2012, and they now represent the strongest product segment in the Company. The Board is confident that sales of imported products will continue to grow in 2013.

I would like to thank all the management and employees for their achievements in 2012, and our customers, suppliers and shareholders for their continued support of the Company.



Dari kiri ke kanan/From left to right: Denise Johanès, Sergio Magliocco, Taufik Johannes, Tiffany Johanès

### Taufik Johannes

Presiden Direktur  
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1959. Lulusan University of Windsor, Canada jurusan Teknik Mesin. Diangkat sebagai Presiden Direktur tahun 1980.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1959. Mr. Johannes majored in Mechanical Engineering at the University of Windsor, Canada. He was appointed President Director in 1980.

### Denise Johanès

Direktur Penjualan & Pemasaran  
Sales & Marketing Director

Warga negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara tahun 1957. Lulus dari York University di Toronto, Canada tahun 1981 sebagai Sarjana Matematika. Diangkat sebagai Direktur Penjualan & Pemasaran tahun 1992, setelah menjabat Manager Pemasaran sejak 1982.

Indonesian citizen, born in Pematang Siantar, North Sumatra in 1957. Ms. Johanès graduated from York University in Toronto, Canada in 1981 with a degree in Mathematics. She was appointed Sales & Marketing Director in 1992, having previously been Marketing Manager since 1982.

### Tiffany Johanès

Direktur Keuangan  
Finance Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Lulusan University of Southern California sebagai Sarjana Keuangan, dan memperoleh gelar MBA dari California Polytechnic State University. Diangkat sebagai Direktur Keuangan tahun 1998, setelah menjabat sebagai Manager Keuangan sejak 1993.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. Ms. Johanès graduated from the University of Southern California with a degree in Finance, and received her MBA from the California Polytechnic State University. She was appointed Finance Director in 1998, having previously served as Finance Manager since 1993.

### Sergio Magliocco

Direktur Teknik  
Technical Director

Warga Negara Italia, lahir di Udine, Italia tahun 1951. Telah bekerja dalam industri penambangan batu sejak 1968. Bergabung dengan PT Quarindah Ekamaju Marmer tahun 1993 sebagai Quarry Master (Ahi Tambang), dan ditunjuk sebagai Direktur Teknik Perusahaan tahun 1999.

Italian citizen, born in Udine, Italy in 1951. Mr. Magliocco has worked in the stone excavation industry since 1968. He joined PT Quarindah Ekamaju Marmer in 1993 as Quarry Master, and was appointed Technical Director of the Company in 1999.

Selama dua tahun terakhir Perusahaan telah menerapkan strategi untuk mengembangkan penjualan domestik melalui rangkaian produk penutup permukaan bermerek eksklusif. Kontribusi produk-produk ini pada tahun 2011 memang sudah mengagumkan, tetapi investasi pada tim penjualan untuk memenuhi permintaan yang bertambah besar telah meningkatkan penjualan produk-produk ini dua kali lipat pada tahun 2012.

Keberhasilan strategi ini khususnya penting pada tahun lampau karena penjualan produk marmer Citatah sangat tertekan oleh menurunnya volume produksi di Pangkep dan terbuangnya hampir setengah tahun untuk memenuhi pesanan ekspor menyusul terbitnya peraturan baru pemerintah.

Pada tahun 2012, penggalian blok mentah di tambang Bunea terganggu selama paruh pertama tahun ketika suatu lapisan marmer terpapar cacat geologis parah. Hilangnya hasil tambang berarti tingkat produksi yang lebih rendah di pabrik Pangkep.

Upaya Perusahaan untuk memenuhi pesanan pasarnya yang sudah terbina di luar negeri terhambat lagi setelah diberlakukannya batasan-batasan ekspor dan bea ekspor baru. Penerapan Peraturan No.7/2012 terkait Undang-Undang Pertambangan tahun 2009 oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada bulan Mei 2012 secara efektif melarang semua ekspor blok dan slab marmer yang belum diolah tanpa izin ekspor. Terlebih pula, produk-produk ini dibebani bea ekspor sebesar 20%.

Meskipun pengolahan hilir produk blok dan slab Citatah telah mencapai tingkat yang ditentukan oleh Peraturan No.7/2012, penafsiran keliru terhadap Peraturan tersebut antara Kementerian Pertambangan, Kementerian Perdagangan dan Bea Cukai Indonesia menghambat semua ekspor produk-produk ini selama lima bulan sementara Perusahaan tengah memohon izin ekspor.

Dari segi volume diperkirakan semua ekspor marmer Indonesia telah jatuh sebanyak 50% pada tahun 2012 sebagai konsekuensi peraturan ini, dan selanjutnya produk ekspor tidak lagi dapat bersaing jika bea ekspor ini dibebankan kepada pembeli.

### Pandangan untuk 2013

Kinerja Citatah tahun 2013 diperkirakan akan mencerminkan penjualan produk penutup permukaan bermerek impor yang terus menguat di pasar domestik, begitu pula halnya dengan penjualan blok and slab ke pasar ekspor yang terus melemah.

Pesanan untuk kontrak perumahan dan komersial domestik sudah diperoleh dalam jumlah yang berarti, baik untuk material impor maupun marmer Citatah sendiri. Perusahaan berharap penjualan domestik meningkat 20% pada tahun 2013.

Tetapi penjualan ekspor tidak mungkin menunjukkan perbaikan selama bea ekspor sebesar 20% terus membuat produk marmer Indonesia kalah bersaing di pasar regional.

Over the past two years the Company has pursued its strategy of expanding domestic sales through its range of exclusive branded surfaces products. The contribution made by these products in 2011 was already remarkable, but investment in the sales team to meet growing demand has doubled sales of these products in 2012.

The success of this strategy is particularly important in this past year as sales of Citatah marble products were severely undermined by both a fall in production volumes at Pangkep and the loss of almost half a year of export deliveries following new government regulations.

During 2012, extraction of raw blocks at the Bunea quarry was disrupted during the first half of the year when a layer of marble was exposed with severe geological defects. The loss of quarry output translated into lower production levels at the Pangkep factory.

The Company's efforts to meet demand for its products in its established overseas markets was further stalled following the imposition of export restrictions and a new export duty. The enactment of Regulation 7/2012 of the 2009 Mining Law by the Ministry of Energy & Mineral Resources in May 2012 effectively banned all exports of unprocessed marble blocks and slabs without an export licence. Furthermore, these products are now subject to an export duty of 20%.

Although Citatah's downstream processing of blocks and slab products already complies with the levels required under Regulation 7/2012, a misinterpretation of the Regulation between the Ministry of Mining, the Ministry of Trade and Indonesian Customs, prevented all exports of these products for five months while the Company obtained its export licence.

It is estimated that all Indonesian marble exports have fallen by as much as 50% in volume terms in 2012 as a consequence of this regulation, and subsequent export products are no longer competitive if the export duty is passed on to buyers.

### Outlook for 2013

Citatah's performance in 2013 is expected to reflect the continued strong sales of imported branded surfaces products in the domestic market, as well as the continued weakness of sales of blocks and slabs to export markets.

The order book for domestic commercial and housing contracts is already substantial, for both imported materials and Citatah's own marble. The Company expects domestic sales to grow by 20% in 2013.

However, export sales are unlikely to show any improvement so long as the 20% export duty continues to make Indonesian marble products uncompetitive in the regional markets.

Dalam upaya untuk mengkompensasikan hilangnya penjualan blok dan slab, Perusahaan sedang berupaya mengembangkan ekspor tile olahannya ke Australia, Vietnam dan Amerika Selatan.

Citatah telah mendapat lisensi tambang baru pada kuartal pertama tahun 2013, dan penggalian akan dimulai di paruh kedua tahun ini. Investasi tambahan pada alat berat untuk tambang baru diharap akan meningkatkan hasil tambang secara keseluruhan sebesar 30% di tahun 2013.

Produksi pabrik Pangkep diharapkan meningkat seiring dengan hasil tambang. Namun demikian, produksi pabrik Sentra Proyek Khusus di Karawang akan meningkat secara signifikan untuk merefleksikan permintaan yang lebih besar akan material batu impor.

Upah buruh diperkirakan akan meningkat dengan 60% di pabrik-pabrik Citatah selama tahun 2013 sesuai dengan kenaikan upah minimum nasional yang terbaru.

Negara-negara seperti Turki, Mesir dan Iran sanggup memasok produk marmer warna 'beige' yang serupa dengan upah buruh yang jauh lebih murah dibandingkan dengan Indonesia. Sehingga upah buruh yang lebih tinggi, beserta bea ekspor yang baru-baru ini diberlakukan, akan sangat menekan daya saing Citatah di pasar ekspor selama tahun 2013.

Untuk mengatasi upah buruh yang meningkat, Perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti sebagian kerja manual dengan produksi otomatisasi dan juga meninjau lagi kebutuhan tenaga kerja untuk membatasi pengangkatan pekerja non-inti.

Perusahaan juga akan berupaya menjual produk bernilai tambah untuk mengkompensasikan penurunan keuntungan dari produk marmer lokal.

In an effort to off-set the loss of block and slab sales, the Company is looking to expand its processed tile exports to markets such as Australia, Vietnam and South America.

Citatah has secured a new quarry licence in first quarter 2013, and extraction will commence in second half of the year. Additional investment in heavy machinery for the new quarry is expected to improve overall quarry output by 30% in 2013.

Production output at the Pangkep factory is expected to increase in line with quarry output. However, production output at the Special Projects factory in Karawang will increase significantly to reflect the greater demand for imported stone materials.

Labour costs are expected to rise by as much as 60% at Citatah factories in 2013 in accordance with the latest increase in the national minimum wage.

Countries such as Turkey, Egypt and Iran are able to supply similar beige marble products with considerably cheaper labour costs compared to Indonesia. So higher labour costs, together with the recently imposed export duty, will severely undermine Citatah's competitiveness in the export markets in 2013.

In order to manage the rising cost of labor, the Company will consider replacing some manual labour with more automated production and also review the manpower requirement to restrict the hiring of more non-core workers.

Also the Company will look to sell more value added products to offsets the decline in the profitability of local marble products.

### Penjualan Bersih

Penjualan Bersih sepanjang tahun meningkat 8,9% menjadi Rp 161.783 juta (2011: Rp 148.502 juta) terutama disebabkan oleh kenaikan 101% pada penjualan produk penutup permukaan bermerek impor di pasar domestik. Sebagai akibatnya, penjualan domestik menyumbang 74% dari jumlah penjualan Perusahaan selama tahun 2012, naik dari 40% tahun 2011.

Pendapatan ekspor menurun 53% setelah diberlakukannya Peraturan No.7/2012 terkait Undang-Undang Pertambangan Indonesia yang melarang ekspor mineral non-metallik mentah tertentu, seperti marmer, tanpa izin ekspor.

Karena panjangnya proses untuk memperoleh izin ekspor, Citatah terpaksa menunda semua ekspor blok dan slab selama lebih dari lima bulan. Di samping itu, bea sebesar 20% dari nilai ekspor blok dan slab telah menyebabkan produk-produk ini kurang berdaya saing di pasar internasional.

### Laba Kotor

Laba Kotor tahun 2012 naik 27,6% menjadi Rp 58.806 juta (2011: Rp 46.072 juta) dan Marjin Laba Kotor meningkat menjadi 36,4% (2011: 31,02%).

Marjin laba kotor yang lebih tinggi berasal dari penjualan marmer lokal dan produk penutup permukaan bermerek di pasar domestik, yang mengandung marjin lebih tinggi daripada penjualan produk ekspor. Terlebih pula, menyusul batasan-batasan ekspor blok dan slab, Perusahaan mengalihkan produk marmer bermutu tinggi ke pasar domestik, yang berperan meningkatkan marjin laba kotor.

Di tambang, biaya galian rata-rata per unit tahun 2012 tetap relatif tinggi karena jumlah hasil tambang tidak bertambah seperti yang diharapkan. Pada paruh pertama tahun, kegiatan penambangan diperlambat oleh sejumlah besar lapisan marmer cacat. Namun demikian, Perusahaan berhasil menurunkan biaya tak langsung pabrik dengan 13% di pabrik pengolahan, yang membantu menghapus kenaikan biaya rata-rata penggalian blok.

### Laba Usaha

Kenaikan signifikan pada Marjin Laba Kotor berarti kenaikan Laba Usaha hampir tiga kali lipat menjadi Rp 9.713 juta (2011: Rp 3.336 juta). Marjin Laba Usaha juga meningkat menjadi 6,0% dari 2,2% meskipun terjadi kenaikan beban usaha. Biaya pemasaran dan penjualan naik 22% seiring dengan strategi Perusahaan untuk memperkuat tim penjualan lokalnya dan beban promosi serta sewa terkait.

Biaya pengurusan ekspor lebih tinggi karena bea ekspor baru sebesar 20%.

Secara keseluruhan, beban usaha naik 14,7% dan beban Umum dan Administrasi meningkat 6% karena kenaikan gaji dan tunjangan serta manfaat karyawan jangka panjang.

### Net Sales

Net Sales for the year rose 8.9% to Rp 161,783 million (2011: Rp 148,502 million) due mainly to 101% increase in the sales of imported branded surfaces products in the domestic market. As a consequence, domestic sales contributed 74% of total Company sales in 2012, up from 40% in 2011.

Export revenues declined by 53% following the introduction of Regulation No.7/2012 of the Indonesia Mining Law which banned the export of certain unprocessed non-metallic minerals, such as marble, without an export licence.

Due to the lengthy process to acquire the export license, Citatah was forced to halt all exports of blocks and slabs for more than five months. In addition, a duty of 20% on the value of block and slab exports has made these products less competitive in the international market.

### Gross Profit

Citatah achieved an increase of 27.6% in Gross Profit in 2012 to Rp 58,806 million (2011: Rp 46,072 million) and Gross Margin improved to 36.4% (2011: 31.02%).

The higher gross margin derives from the sales of both local marble and branded surfaces products in the domestic market, which have a higher margin than sales of export products. Furthermore, following the restrictions on exports of blocks and slabs, the Company redirected the higher quality marble products to the domestic market, which contributed to a higher gross margin.

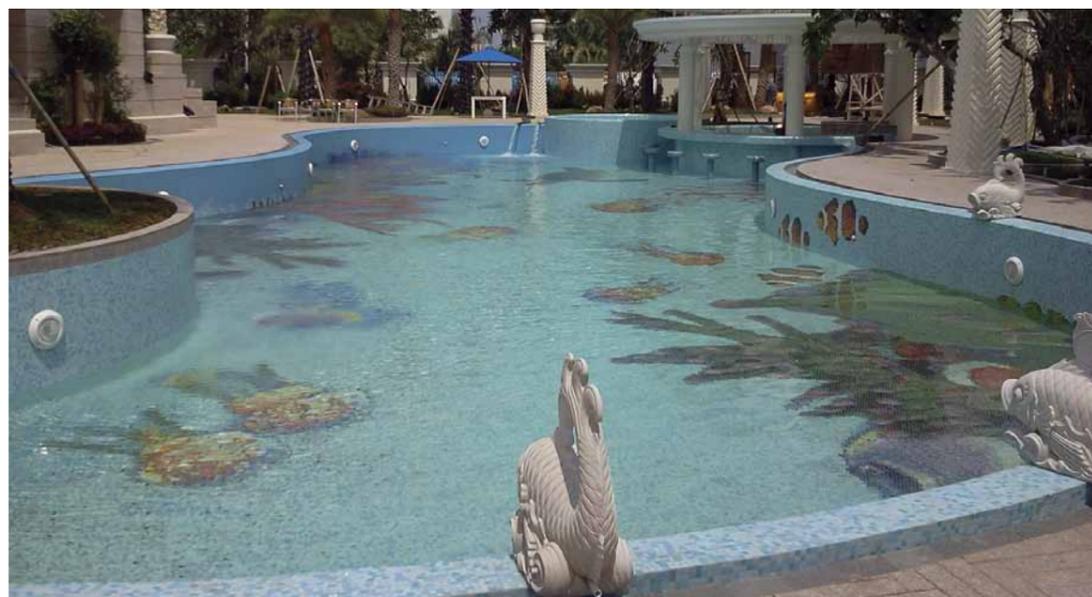
At the quarries, the average extraction cost per unit remained relatively high as total quarry output did not improve as expected in 2012. For most of the first half of the year, quarrying activity was slowed by a large seam of defect marble. However, the Company did manage to reduce its manufacturing overhead by 13% at the processing factory, which helped to offset the increase in the average cost of block extraction.

### Operating Profit

The significant improvement in Gross Margin translated into an almost three-fold increase in Operating Profit to Rp 9,713 million (2011: Rp 3,336 million). The Operating Margin also improved to 6.0% from 2.2% despite an increase in operating expenses. The marketing and selling cost increased by 22% in line with the Company's strategy to strengthen its local sales force and related promotion and rental expenses.

Export handling costs were higher due to the new 20% export duty.

Overall, operating expenses increased by 14.7%, and General & Administrative expenses increased by 6% due to higher salaries and allowances and long term employee benefits.



## Laba Bersih

Marjin laba usaha yang membaik menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp 2.759 juta (2011: Rp 916 juta). Namun demikian, Perusahaan mencatat kerugian nilai tukar sebesar Rp 6.015 juta terutama karena pinjaman jangka panjang dan pinjaman konversi keduanya didenominasikan dalam dolar AS. Perusahaan saat ini sedang berunding untuk menata ulang pinjaman-pinjaman dalam dolar AS ini.

## Arus Kas

Kas Bersih yang berasal dari penjualan tahun 2012 berjumlah Rp 172.086 juta (2011: Rp 159.800 juta).

Setelah dikurangi beban usaha, pembayaran bunga dan pajak, dan penyisihan bunga yang diterima dan pengembalian pajak, Kas Bersih dari kegiatan usaha berjumlah Rp 10.058 juta (2011: Rp 9.401 juta).

Pada tahun yang dilaporkan, Perusahaan menyisihkan Rp 475 juta untuk mengakuisisi properti dan mesin-mesin.

Perusahaan menerima dana dari pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 19.041 juta untuk membiayai material impor. Perusahaan juga membayar pinjaman bank jangka pendek atau pembiayaan pasca-impor dan kewajiban sewa masing-masing sejumlah Rp 18.836 juta dan Rp 2.228 juta. Kegiatan Pembiayaan secara keseluruhan mengakibatkan penurunan kas sebesar Rp 2.022 juta.

Posisi Kas Bersih pada akhir 2012 tercatat Rp 14.199 juta (2011: Rp 10.421 juta), yang merupakan peningkatan 36% dari akhir tahun sebelumnya.

## Aset

Jumlah Aset pada akhir tahun 2012 meningkat menjadi Rp 261.439 juta (2011: Rp 218.252 juta) terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar, misalnya Piutang Usaha dan Persediaan, untuk mendukung pertumbuhan penjualan domestik.

Piutang Usaha selama setahun berjumlah Rp 33.984 juta (2011: Rp 22.232 juta) yang mencerminkan proporsi penjualan domestik yang lebih besar daripada penjualan ekspor. Penjualan domestik, khususnya dari proyek-poyek komersial, biasanya bersiklus piutang lebih panjang karena penagihan didasarkan pada kemajuan proyek. Meskipun demikian, perputaran Piutang Usaha masih kurang dari tiga bulan yaitu 76 hari (2011: 55 hari).

Tingkat Persediaan pada tahun 2012 naik menjadi Rp 125.056 juta (2011: Rp 90.943 juta) karena meningkatnya biaya pembelian produk bermerek impor dan material batu impor. Pada akhir tahun 2012, nilai bahan baku dalam persediaan meningkat menjadi Rp 37.534 juta (2011: Rp 9.125 juta) yang merefleksikan pesanan untuk proyek-proyek domestik. Persediaan lain seperti barang jadi, suku cadang dan persediaan pabrik dipertahankan pada tingkat yang sama seperti tahun sebelumnya.

## Net Profit

The improved operating margin translated into a Net Profit of Rp 2,759 million (2011: Rp 916 million). However, the Company booked exchange rate losses of Rp 6,015 million due mainly to long term US\$ loans and the US\$ convertible loan. The Company is currently negotiating a restructuring of these US\$ loans.

## Cash Flow

Net Cash generated from sales in 2012 was Rp 172,086 million (2011: Rp 159,800 million).

After deducting operating expenses, interest payments and taxes, and allowing for proceeds from interest received and a tax refund, Net Cash from operations was Rp 10,058 million (2011: Rp 9,401 million).

During the year, the Company allocated Rp 475 million to the acquisition of property and machinery.

Citatah received proceeds from short term bank loans of Rp 19,041 million to be used mainly for financing the imported materials. The Company also made payments of its short term bank loans or post-import financing and lease liabilities amounting to Rp 18,836 million and Rp 2,228 million respectively. The overall result of Financing Activities was a decrease in cash of Rp 2,022 million.

The Company's Net Cash position at year end 2012 was Rp 14,199 million (2011: Rp 10,421 million) an improvement of 36% from the previous year end.

## Assets

The Company's Total Assets at year end 2012 increased to Rp 261,439 million (2011: Rp 218,252 million) due mainly to an increase in current assets, such as Trade Accounts Receivable and Inventory, to support the growth in domestic sales.

Accounts Receivable for the year totalled Rp 33,984 million (2011: Rp 22,232 million) reflecting the greater proportion of domestic sales compared to export sales. Domestic sales, particularly from commercial projects, usually have a longer receivable cycle as collection is based on project progress. Nevertheless, Account Receivable turnover is still less than three months at 76 days (2011: 55 days).

Inventory levels in 2012 rose to Rp 125,056 million (2011: Rp 90,943 million) due to higher cost of purchases of imported branded products and imported stone materials. At year end 2012, the value of raw materials in inventory had risen to Rp 37,534 million (2011: Rp 9,125 million) which reflects the order book for domestic projects. Other inventory such as finished goods, spare parts and factory supplies was maintained at the same level as the previous year.

Aset Lancar lainnya sedikit menurun menjadi Rp 2.252 juta (2011: Rp 2.371 juta) dan sebagian besar terdiri dari uang muka pembelian bahan baku dan beban dibayar di muka lainnya.

Nilai Aset Tetap sedikit menurun menjadi Rp 59.226 juta (2011: Rp 67.028 juta). Perusahaan menunda sebagian program investasi modalnya karena ketidakpastian penjualan ekspor di masa depan. Sebagai gantinya, Perusahaan mengalirkan semua sumber daya keuangannya untuk mengembangkan bisnis material bangunan impornya. Pengeluaran Modal tahun 2012 tidak besar dan penurunan Aset Tetap merefleksikan penyusutan itu.

Beban Tangguhan sebesar Rp 11.640 juta terkait dengan biaya perizinan tambang di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.

Dana Terbatas pada akhir tahun 2012 meningkat menjadi Rp 3.354 juta (2011: Rp 1.794 juta) yang disebabkan oleh pembelian melalui deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank UOB Indonesia sehubungan dengan penerbitan surat kredit (L/C).

Aset Tak Lancar lain merupakan deposito jaminan atas sewa ruang kantor, biaya listrik dan uang muka pembelian properti.

## Kewajiban

Jumlah Kewajiban pada akhir tahun 2012 naik menjadi Rp 182.686 juta (2011: Rp 142.259 juta).

Hutang Usaha meningkat menjadi Rp 26.250 juta (2011: Rp 15.157 juta) khususnya karena kenaikan pembelian produk material bermerek impor yang berdasarkan sistem rekening terbuka.

Pada akhir tahun, Perusahaan telah menerima Uang Muka dari pihak ketiga senilai Rp 40.363 juta untuk pesanan tahun 2013. Uang muka ini akan dikompensasikan dengan Piutang Usaha segera setelah penjualan diakui.

Pinjaman Jangka Pendek berjumlah Rp 4.835 juta (2011: Rp 4.581 juta). Pada tahun laporan Citatah memperoleh fasilitas modal kerja dari PT Bank Mandiri Tbk untuk membiayai impor bahan baku. Perusahaan juga melunasi pinjaman jangka pendek dari PT Bank UOB Indonesia.

Porsi Lancar dari Pinjaman Jangka Panjang adalah sebesar Rp 60.056 juta (2011: Rp 56.317 juta). Kenaikan ini disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap dolar AS karena pinjaman berdenominasi dolar AS.

Pinjaman jangka panjang Perusahaan ini merupakan fasilitas kredit sebagai hasil restrukturisasi hutang pada bulan Desember 2002, dan termasuk di dalamnya jumlah pokok dan bunga yang dikapitalisasi. Pinjaman ini diklasifikasi sebagai 'lancar' karena Perusahaan telah membekukan pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam Master

Other Current Assets decreased marginally to Rp 2,252 million (2011: Rp 2,371 million) and comprised largely of advances on purchases of raw materials and other prepaid expenses.

The value of Citatah's Fixed Assets declined slightly to Rp 59,226 million (2011: Rp 67,028 million). The Company delayed some of its capital investment programme due to the uncertainty of future export sales. Instead the company has committed all its financial resources to expand its imported building materials business. Capital Expenditure in 2012 was minimal and the decline in Fixed Assets reflects the depreciation.

Deferred Charges of Rp 11,640 million are related to the cost of permits for quarry sites located at West Java and South Sulawesi.

The Company's Restricted Fund at year end 2012 increased to Rp 3,354 million (2011: Rp 1,794 million) due to purchases through pledged time deposits in PT Bank UOB Indonesia relating to its issuance of Letter of Credit.

Other Non Current Assets represent security deposits on rental of office space, electricity and advances for purchases of property.

## Liabilities

The Company's Total Liabilities at year end 2012 increased to Rp 182,686 million (2011: Rp 142,259 million).

Trade Accounts Payable rose to Rp 26,250 million (2011: Rp 15,157 million) due mainly to the increase in purchases of imported branded material products on an open account basis.

At year end, the Company had received third party Advance Payments of Rp 40,363 million for the 2013 order book. These advances will be off-set against Accounts Receivables once the sales are recognized.

Short term Loans in 2012 were Rp 4,835 million (2011: Rp 4,581 million). During the year Citatah obtained a working capital facility from PT Bank Mandiri Tbk to finance the import of raw materials. The Company also paid off its short term loan with PT Bank UOB Indonesia.

The Current Portion of Long term Loans was Rp 60,056 million (2011: Rp 56,317 million). The increase is due to the depreciation of Rupiah against US\$, as the loan is denominated in US\$.

The Company's long term loan represents the credit facilities arising from the debt restructuring in December 2002, and includes the principal amount and the capitalized interest. This loan has been classified as 'current' as the Company has frozen payments of the principal and interest in accordance with the terms and conditions of the Master Restructuring Agreement.

Restructuring Agreement (Perjanjian Restrukturisasi Utama). Master Restructuring Agreement belum dianggap berlaku karena salah satu kreditor, yaitu Kementerian Keuangan Republik Indonesia, belum menandatangani.

Penyelesaian pinjaman dengan Kementerian Keuangan terhambat pada tahun 2012 karena Kementerian Keuangan saat ini sedang dalam proses menemukan dokumen efeknya serta menghitung bunganya sehubungan dengan pinjaman yang masih berjalan.

Pinjaman Konversi sebesar Rp 12.922 juta merupakan jumlah yang terhutang kepada Kementerian Keuangan berdasarkan syarat-syarat Master Restructuring Agreement.

Kewajiban Tidak Lancar mencakup kewajiban sewa, setelah dikurangi porsi lancar, sebesar Rp 1.921 juta dan cadangan pensiun manfaat pasti sebesar Rp 25.892 juta, yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja yang berlaku.

### Ekuitas

Struktur modal Citatah terdiri dari modal saham dan modal disetor tambahan dikurangi defisit. Sepanjang tahun, Jumlah Ekuitas Perusahaan meningkat menjadi Rp 78.751 juta (2011: Rp 75.992 juta), yang menunjukkan kenaikan Laba Bersih. Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas pada akhir tahun 2012 adalah 83,83%.

The Master Restructuring Agreement has not been deemed effective as one of the creditors, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, has not yet signed the Agreement.

Settlement of the loan with the Ministry of Finance was hindered during the year as the Ministry is currently in the process of locating the securities documents and calculating the interest related to the outstanding loans.

The Convertible Loan amount of Rp 12,922 million represents the amount owed to the Ministry of Finance under the terms of the Master Restructuring Agreement.

The Non Current Liabilities include lease liabilities, net of the current portion, of Rp 1,921 million and the defined benefit post employment reserve of Rp 25,892 million, which is determined according to the current national Labour Law.

### Equity

The capital structure of Citatah consists of share capital and additional paid-in capital less deficit. During the year, the Company's Total Equity increased to Rp 78,751 million (2011: Rp 75,992 million), reflecting the increase in Net Profit. The ratio of Net Debt to Equity at year end 2012 was 83.83%.

Besarnya permintaan pasar domestik untuk produk material bangunan bermutu tinggi membenarkan strategi Perusahaan untuk memperkaya rangkaian material batunya dengan mengimpor produk penutup permukaan bermerek eksklusif seperti Bisazza glass mosaics, Caesarstone quartz dan Priante floor tile.

Jumlah penjualan mencapai Rp 161.783 juta (2011: Rp 148.502 juta) yang 74% di antaranya berasal dari pasar domestik dan membantu menghapuskan kerugian pendapatan ekspor selama hampir setengah dari tahun silam.

### Penjualan Domestik

Jumlah pendapatan dari kontrak penjualan domestik pada 2012 berlipat dua kali dari jumlah yang diperoleh pada tahun sebelumnya karena permintaan material batu impor dan produk penutup permukaan bermerek terus meningkat. Jumlah penjualan domestik dari semua material batu mencapai Rp 119.806 juta (2011: Rp 59.626 juta), yang 58% di antaranya berasal dari penjualan batu impor dan produk penutup permukaan bermerek sebesar Rp 69.369 juta.

Nilai penjualan produk marmer lokal juga berlipat lebih dari dua kali hingga mencatat jumlah Rp 50.437 juta karena sejumlah besar marmer kualitas ekspor Perusahaan dialihkan ke pasar domestik setelah diterapkannya larangan ekspor produk marmer mentah.

Investasi Perusahaan dalam ruang pameran baru di Jakarta Pusat dan tim penjualan yang lebih kokoh menghasilkan penjualan yang lebih besar untuk rangkaian produk bermerek eksklusif.

Proyek domestik besar yang dirampungkan pada tahun 2012 termasuk apartemen Pakubuwono Signature, Verde Residences, Menara Prima II Offices, Roda Mas Office Tower, Mega Card Centre dan TCC Batavia yang semuanya berada di Jakarta, serta Regent Hotel di Bali.

Kinerja baik pasar domestik diharapkan terus menguat sepanjang tahun 2013 dengan telah diraihnya pesanan senilai lebih dari Rp 90 milyar untuk tahun ini. Sementara sebagian besar pesanan terdiri dari proyek komersial besar di Jakarta dan Bali, rangkaian produk bermerek Perusahaan kini mulai menembus sektor perumahan mewah yang sedang berkembang.

Pada saat yang bersamaan, Citatah tengah berupaya mengurangi stok produk marmer lokal bernilai komersial melalui jejaring tim penjualan dan ruang pameran di beberapa kota di seluruh Indonesia.

### Penjualan Ekspor

Penjualan produk marmer Citatah ke pasar ekspor tahun 2012 turun 53% nilainya menjadi Rp 41.977 juta (2011: Rp 88.875 juta) dengan adanya peraturan yang melarang pengiriman blok dan slab marmer selama lebih dari lima bulan.

Sementara produk ekspor memenuhi tingkat pengolahan hilir yang diwajibkan oleh Peraturan No.7/2012, proses untuk

The strength of demand in the domestic market for high quality building products has justified the Company's strategy to broaden its range of stone materials with imports of exclusive branded surfaces products such as Bisazza glass mosaics, Caesarstone quartz surfaces and Priante floor tiles.

Total sales reached Rp 161,783 million (2011: Rp 148,502 million) of which 74% came from the domestic market and helped to compensate for the loss of export revenues for almost half the year.

### Domestic Sales

In 2012, revenues from domestic contracts doubled the total achieved in the previous year as demand for imported stone materials and branded surfaces products continued to grow. Total domestic sales from all stone materials reached Rp 119,806 million (2011: Rp 59,626 million), of which deliveries of imported stone and branded surfaces products contributed 58% at Rp 69,369 million.

The value of sales of local marble products also more than doubled to Rp 50,437 million, as a large volume of the Company's export quality marble was redirected to the domestic market following the introduction of restrictions on exports of unprocessed marble products.

The Company's investment in a new showroom in central Jakarta and a larger sales force has yielded strong sales for its range of exclusive branded products.

Major domestic projects completed in 2012 include the Pakubuwono Signature apartments, Verde Residences, Menara Prima II Offices, Roda Mas Office Tower, Mega Card Centre and TCC Batavia, all in Jakarta, and the Regent Hotel in Bali.

This strong performance in the domestic market is expected to continue throughout 2013 as the order book for 2013 already stands at more than Rp 90 billion. While much of the order book comprises large scale commercial projects in Jakarta and Bali, the Company's range of branded products is now starting to penetrate into the growing high-end residential sector.

At the same time, Citatah is working to reduce its stocks of commercial grade local marble products through a network of sales teams and showrooms in several cities across Indonesia.

### Export Sales

Citatah's deliveries to its export markets fell by 53% in value to Rp 41,977 Million in 2012 (2011: Rp 88,875 million) as new regulations prohibited the shipment of marble blocks and slabs for over five months.

While the Company's export products do comply with the level of downstream processing required under the new Regulation



memperoleh izin ekspor memakan waktu lebih dari lima bulan, dan selama jangka waktu itu Perusahaan tidak dapat mengirimkan pesanan.

Diberlakukannya bea ekspor sebesar 20% atas semua blok dan slab juga membuat produk-produk ini kalah bersaing di pasar regional, di mana produk marmer serupa dari Turki dan Timur Tengah kini lebih ekonomis.

Dewasa ini Citatah sedang mengarahkan produk tile olahannya ke Australia, Vietnam dan Amerika Selatan untuk menutup kerugian dalam penjualan blok dan slab.

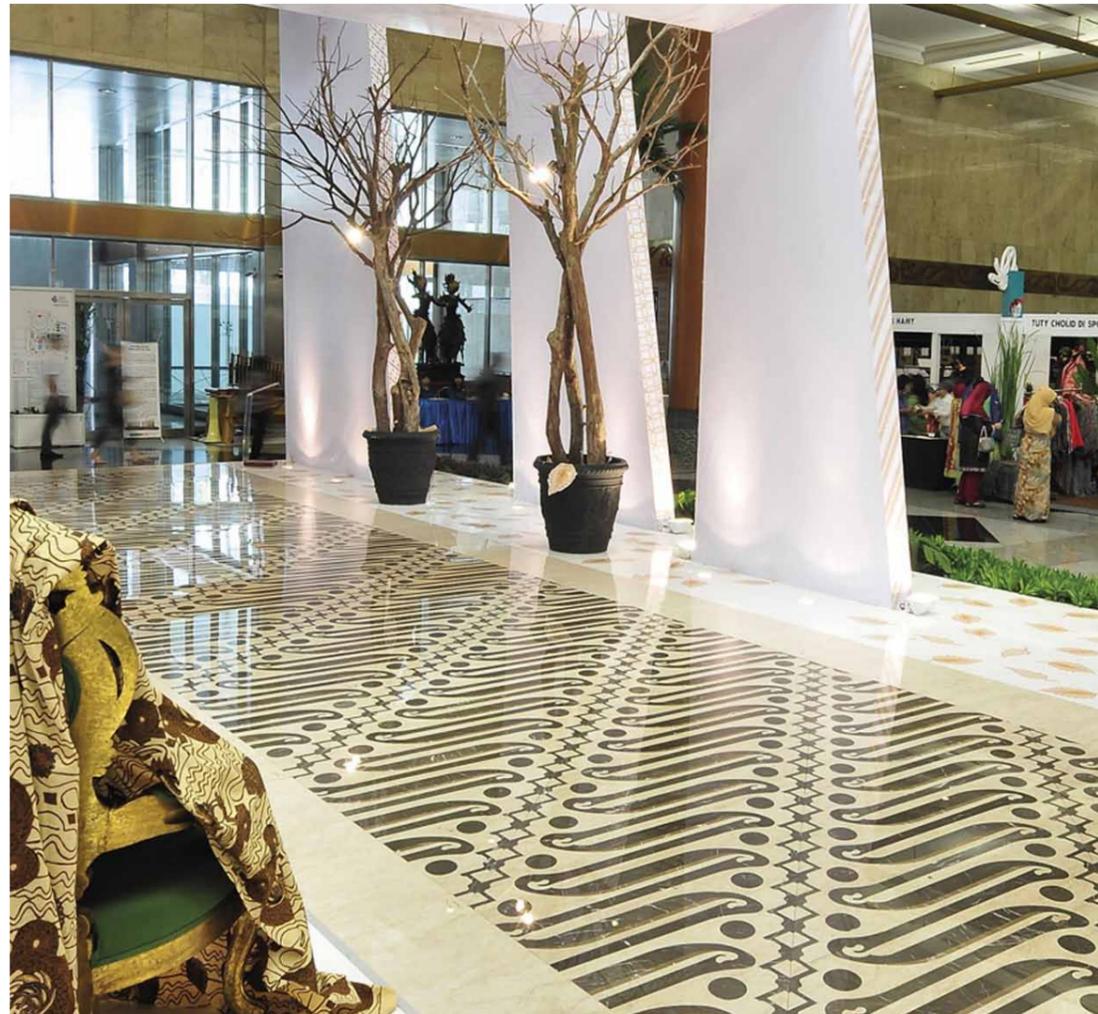
Walaupun penjualan ekspor merugi, kedua pasar utama Citatah yaitu China dan Korea Selatan menyumbang 65% dari semua penjualan ekspor, dan produk Perusahaan dipasang di sejumlah proyek komersial seperti Standard Chartered Bank di Dubai, National Assembly House, Green Bay Apartments, Rossa Valley Model House di Vietnam, W Hotel Singapore dan Seokyo Hotel di Seoul.

7/2012, the process of applying for the export permit took more than five months to complete, during which time the Company was not able to ship deliveries.

The introduction of a 20% export duty on all blocks and slabs has also made these products uncompetitive in the regional markets, where similar marble products from Turkey and the Middle East are now more economic.

Citatah is now looking to bring its processed tiles products to markets such as Australia, Vietnam and South America to make up for the loss of sales from blocks and slabs.

Despite the loss of export sales, Citatah's two main markets in China and South Korea accounted for 65% of all export deliveries, and the Company's products were installed commercial projects such as Standard Chartered Bank in Dubai, National Assembly House, Green Bay Apartments, Rossa Valley Model House in Vietnam, W Hotel Singapore and the Seokyo Hotel in Seoul.



Hampir sepanjang tahun 2012, kegiatan penggalian Citatah di tambang Bunea terganggu oleh suatu cacat geologis yang parah. Terbuangnya sejumlah besar lapisan marmer yang rapuh dan tidak mempunyai nilai komersial menghambat Perusahaan dalam upayanya mencapai tingkat galian rata-rata. Akibatnya, jumlah blok galian selama setahun menurun 26% menjadi 10.182 meter kubik (2011: 13.720 meter kubik).

Kegiatan penambangan telah dialihkan untuk membersihkan tanah penutup (overburden) di tambang Bunea untuk membuka lahan penggalian baru, dan blok yang dihasilkan dari galian diharapkan kembali normal pada paruh kedua tahun 2013 ke tingkat sebelumnya yaitu 1.500 meter kubik per bulan.

Pada kuartal pertama tahun 2013, Citatah memperoleh persetujuan Departemen Kehutanan untuk mulai menambang satu dari kedua tambang yang baru diakuisisi di daerah Pangkep. Untuk mendukung pembukaan tambang baru ini Perusahaan telah menginvestasikan dana dalam alat-alat berat dan mesin-mesin pertambangan tambahan. Perusahaan telah menganggarkan sekitar US\$ 1 juta untuk pengeluaran modal di tambang baru yang akan dibiayai oleh dana sendiri dan kontrak sewa. Tambang baru ini diharapkan akan meningkatkan hasil produksi bulanan Perusahaan dengan sekurangnya 25% pada akhir 2013.

Hasil produksi di pabrik Pangkep menurun dengan 35% sebagai akibat langsung berkurangnya hasil galian blok dari tambang Bunea. Namun demikian, penataan ulang beberapa lini pengolahan pada tahun 2011 menghasilkan efisiensi produksi yang lebih besar pada tahun 2012 walaupun bahan baku yang tersedia menyusut jumlahnya. Pada tahun 2012, biaya tak langsung pabrik berkurang lebih dari 20%.

Di Sentra Proyek Khusus Karawang, lini pengolahan dikhususkan bagi peningkatan nilai material batu impor dan lokal yang membutuhkan pemotongan dan pemolesan khusus untuk proyek-proyek tertentu. Dengan meningkatnya pesanan untuk proyek domestik, hasil produksi di Karawang melonjak dengan 47% pada tahun 2012.

Sentra Proyek Khusus telah menjadi penghasil pendapatan utama bagi Citatah di tahun silam, karena pengolahan bernilai tambah turut berperan dalam meningkatkan Marjin Laba Kotor pada tahun 2012. Perusahaan memperkirakan bahwa hingga 70% penjualan domestik pada tahun 2013 akan berasal dari produk yang diolah di fasilitas ini.

Apabila produksi di tambang-tambang dan pabrik Pangkep kembali membaik pada tahun 2013, Perusahaan akan mengalokasikan lebih banyak produk marmer lokal ke pasar domestik untuk mengkompensasikan tingkat permintaan ekspor yang diduga akan lebih rendah.

For the most part of 2012, Citatah's quarrying activities at Bunea were disrupted by a major geological defect. The removal of a large seam of brittle marble with no commercial value prevented the Company from achieving its average extraction levels. As a consequence, block extraction for the year fell by 26% to 10,182 m<sup>3</sup> (2011: 13,720 m<sup>3</sup>).

Quarrying activity has since been redirected to clear the overburden to expose a new front at the Bunea quarry site and block output is expected to recover in the second half of 2013 to its previous level of 1,500 m<sup>3</sup> per month.

In first quarter of 2013, Citatah obtained approval from the Ministry of Forestry to commence quarrying at one of the two newly acquired sites in the Pangkep area. To support the opening of this new quarry site, the Company has invested in additional heavy equipment and quarry machinery. The Company has budgeted for approximately US\$ 1 million of capital expenditure at the new quarry which will be financed by internal cash and lease contracts. The new quarry is expected to increase the Company's monthly output by at least 25% by the end of 2013.

Production output at the Pangkep factory declined by 35% as a direct result of the decrease in block output from the Bunea quarry. However, the realignment of some processing lines in 2011 resulted in greater production efficiency in 2012 despite the decline available raw material. In 2012, factory overheads were reduced by more than 20%.

At the Special Project Centre in Karawang, processing lines are dedicated to adding value to imported and local stone materials which require special cutting and finishing for specific projects. With the significant increase in the domestic project order book, production output at Karawang rose by 47% in 2012.

The Special Projects Centre has become a major revenue generator for Citatah in the past year, as the value added processing has contributed to the improvement in Gross Margin in 2012. The Company estimates that up to 70% of domestic sales in 2013 will be derived from products processed at this facility.

As production output at the quarries and Pangkep factory recovers in 2013 the Company will allocate more local marble products to the domestic market to help offset the expected lower levels of export demand.

# Pengembangan Sumber Daya Manusia

## Human Resource Development

Misi Perusahaan menyatakan bahwa "program pelatihan dan penilaian kerja, serta paket kompensasi dan penghargaan yang direncanakan dengan matang merupakan syarat mutlak bagi tersedianya tenaga kerja yang bermotivasi tinggi".

Manajemen Citatah juga menyadari pentingnya menyelaraskan rencana pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung tujuan strategis Perusahaan serta memperkuat pertumbuhannya di masa depan.

Pada tahun 2012, Perusahaan terus mengembangkan kemampuan manajemen menengah dengan memberikan Program Pelatihan Manajemen (Management Trainee Programme), dengan menggabungkan latihan intern dengan bimbingan oleh konsultan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional maupun membentuk dasar untuk manajemen senior di masa yang akan datang.

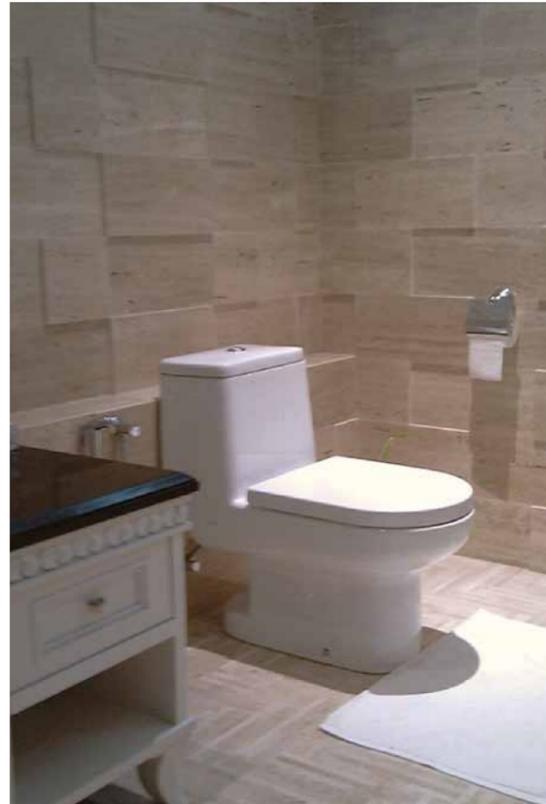
Di samping itu, Citatah menyelenggarakan serangkaian forum untuk mengkomunikasikan dan mengukuhkan Kode Etik Perusahaan di semua tingkatan karyawan di pabrik-pabrik dan Kantor Pusat.

The Company's mission statement recognises that "the provision of training and appraisal programmes, and well considered compensation and reward packages are all pre requisites for a motivated workforce".

Citatah management also recognises the importance of aligning its human resource development planning to support the Company's strategic direction and strengthen its future growth.

In 2012, the Company continued its plan to improve the middle management skill base with a Management Trainee Programme, combining in-house training with tutorials by consultants, to enhance operational efficiencies as well as laying the foundations for future senior management.

In addition, Citatah conducted a series of forums to communicate and reinforce the Company's Code of Conduct throughout all employee levels at the factories and Head Office.



# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

### Sasaran & Struktur Tata Kelola Perusahaan

Citatah bertekad untuk menjalankan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosialnya dengan standar tertinggi di semua aspek kegiatan usahanya. Perusahaan menjalankan usahanya secara terbuka dan bertanggung jawab serta bertindak demi kepentingan para pemegang saham dan karyawannya.

Perusahaan tunduk pada Ketentuan Tata Kelola Baik Perusahaan sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Komite Nasional untuk Tata Kelola Perusahaan.

Di samping itu, Citatah memiliki prosedur operasional standar sendiri yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan yang menetapkan pedoman bagi karyawan ketika melakukan semua kegiatan di tempat kerja.

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan diselenggarakan dalam waktu enam bulan sejak berakhirnya tahun buku.

RUPST terakhir dilaksanakan pada 27 Mei 2012 yang menyetujui keputusan-keputusan berikut ini:

- laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan untuk tahun buku 2011
- jumlah remunerasi untuk semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan yang diusulkan oleh Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan
- penunjukan dan remunerasi Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.

Susunan Dewan Komisaris disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari Presiden Komisaris, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diundang untuk menghadiri semua Rapat Direksi dan menerima laporan rutin dari komite-komite yang ditunjuk oleh Direksi.

Sepanjang tahun buku 2012, kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris, Arif Sianto: 6 rapat  
Komisaris, Ismail Husin: 4 rapat  
Komisaris Independen, Gregory Aswin: 24 rapat

### Corporate Governance Goals & Structure

Citatah is committed to implementing the highest standards of corporate governance and social responsibility across all aspects of its operations. The Company conducts its business in a transparent and accountable manner and acts in the best interests of its shareholders and employees.

The Company abides by the Code for Good Corporate Governance in accordance with the guidelines set out by the National Committee for Corporate Governance.

In addition, Citatah has its own standard operating procedures embodied in the Company's Code of Conduct which provides guidelines for employees across all workplace activities.

### Annual General Meeting of Shareholders

The Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is held within six months of the end of the financial year.

The last AGMS was held on 27 May 2012, at which the following resolutions were approved:

- the audited financial statements and annual report for the fiscal year 2011
- the amount of remuneration for all members of the Boards of Commissioners and Directors as proposed by the Company's Nomination & Remuneration Committee
- the appointment and remuneration of the Public Accountant to conduct the audit for the Company's financial statements for fiscal year 2012

### The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for the supervision of the management of the Company by the Board of Directors.

The composition of the Board of Commissioners conforms to BAPEPAM regulations and the Company's Articles of Association, comprising of the President Commissioner, one Commissioner and one Independent Commissioner.

The members of the Board of Commissioners are invited to attend all meetings of the Board of Directors and receive regular reports from the committees appointed by the Board.

During the fiscal year 2012, the attendance of the Commissioners at the Company's board meetings was as follows:

President Commissioner, Arif Sianto: 6 meetings  
Commissioner, Ismail Husin: 4 meetings  
Independent Commissioner, Gregory Aswin: 24 meetings

## Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola dan menjaga kelangsungan aset dan sumber daya Perusahaan untuk kepentingan maksimal para pemegang saham. Tanggung jawab mereka termasuk menyusun dan melaksanakan rencana usaha strategis, anggaran tahunan dan manajemen risiko.

Susunan Direksi disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari Presiden Direktur dan tiga orang Direktur.

Direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sebulan sekali dan risalah rapat dibuat oleh Sekretaris Perusahaan.

Sepanjang tahun buku 2012, kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur, Taufik Johannes: 12 rapat  
Direktur Penjualan & Pemasaran, Denise Johanes: 12 rapat  
Direktur Keuangan, Tiffany Johanes: 12 rapat  
Direktur Teknik, Sergio Magliocco: 12 rapat

## Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi mengusulkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang seimbang dengan tanggung jawab mereka, yang jumlahnya disetujui oleh pemegang saham dalam RUPST. Komite diketuai oleh Presiden Komisaris.

## Komite Audit

Komite Audit meneliti laporan keuangan interim, Komite Audit memantau fungsi audit internal, kebijakan manajemen risiko dan tinjauan ad hoc fungsi operasional dalam Perusahaan.

Sepanjang tahun 2012 Komite Audit meninjau ulang prosedur dan sistem operasional Perusahaan pada semua kegiatan di pabrik Pangkep dan Karawang.

Anggota Komite Audit independen adalah:

Gregory Nanan Aswin  
Komisaris Independen, PT Citatah Tbk

Marika Prawira Subrata  
Auditor Independen, PT Citatah Tbk

Alwi Sjaff  
Anggota, Komite Audit, PT Citatah Tbk

## The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for the management and sustainability of the Company's assets and resources to the maximum benefit of its shareholders. Their responsibilities include the formulation and execution of strategic business plans, annual budgets and the management of risk.

The composition of the Board of Directors conforms to BAPEPAM regulations and the Company's Articles of Association, comprising of the President Director and three Directors.

The Board of Directors meets at least once a month and minutes of the meetings are taken by the Company Secretary.

During the fiscal year 2012, the attendance of the Directors at the Company's board meetings was as follows:

President Director, Taufik Johannes: 12 meetings  
Sales & Marketing Director, Denise Johanes: 12 meetings  
Finance Director, Tiffany Johanes: 12 meetings  
Technical Director, Sergio Magliocco: 12 meetings

## Nomination & Remuneration Committee

The members of the Boards of Commissioners and Directors are remunerated in accordance with their responsibilities. The amount of remuneration for both Boards is proposed by the Nomination & Remuneration Committee and approved by the shareholders at the AGM. The Committee is chaired by the President Commissioner.

## Audit Committee

In addition to reviewing the interim financial reports, the Audit Committee monitors the Company's internal audit function, the risk management policies and ad hoc reviews of operational functions within the Company.

During 2012 the Audit Committee reviewed the Company's operating systems and procedures for all operations at the Pangkep and Karawang factories.

The members of the independent Audit Committee are:

Gregory Nanan Aswin  
Independent Commissioner, PT Citatah Tbk

Marika Prawira Subrata  
Independent Auditor, PT Citatah Tbk

Alwi Sjaff  
Member, Audit Committee, PT Citatah Tbk

## Manajemen Risiko

Manajemen Citatah telah memperkirakan bahwa faktor-faktor risiko utama yang dapat berdampak pada kinerja Perusahaan tahun 2013 adalah gangguan pada tingkat produksi tambang Bunea yang disebabkan oleh formasi geologi yang buruk, dan dibebankannya bea ekspor produk marmer.

Pada kuartal pertama tahun 2012, penambangan balok marmer di tambang Bunea terganggu ketika satu lapisan marmer terlihat mempunyai cacat geologis yang parah. Untuk mengatasi gangguan lebih lanjut pada hasil tambang Perusahaan selama tahun 2013, manajemen telah memperoleh tambang lain di daerah Pangkep yang telah mulai digarap sebagai sumber alternatif bahan baku.

Peraturan No.7/2012 dari Kementerian ESDM yang terkait dengan Undang-Undang Pertambangan tahun 2009 membebankan bea ekspor sebesar 20% atas mineral non-metallik yang tidak diolah, seperti halnya marmer.

Semua produk ekspor Citatah memenuhi tingkat pengolahan yang diwajibkan oleh Peraturan No.7/2012. Namun demikian, karena kekeliruan dalam memahami Peraturan No.7/2012 antar Kementerian Pertambangan, Kementerian Perdagangan dan Bea Cukai Indonesia, semua ekspor balok marmer dan material olahan dilarang mulai 6 Mei 2012, dan semua perusahaan produsen diwajibkan memperoleh izin ekspor.

Peraturan ini mengakibatkan penurunan ekspor marmer Indonesia yang diperkirakan mencapai 50% selama tahun 2012, karena produknya tidak mampu bersaing lagi jika pajak ekspor dibebankan kepada pembeli.

Jika Peraturan ini tidak diubah pada tahun 2013, risikonya terhadap usaha Citatah adalah menurunnya penjualan ekspor dalam jumlah yang sangat berarti. Citatah mengakui bahwa Perusahaan perlu meningkatkan penjualan domestiknya untuk memperkecil risiko yang mengancam bisnis eksportnya.

## Litigasi

Selama tahun 2012 Perusahaan tidak terlibat dalam litigasi apapun juga.

## Risk Management

The management of Citatah has assessed that the major risk factors that may affect the Company's performance in 2013 are disruptions to output levels at the Bunea quarry caused by adverse geological formations and the imposition of an export duty on marble products.

During 2012, the mining of raw blocks at the Bunea quarry was disrupted during the first quarter of the year when a layer of marble was exposed with severe geological defects. To offset any further disruption to quarry output in 2013, the management has secured an additional quarry site in the Pangkep area which the Company has begun to exploit as an alternative source of raw material.

Following the enactment of Regulation 7/2012 of the 2009 Mining Law by the Ministry of Energy & Mineral Resources, an export duty of 20% was imposed on unprocessed non-metallic minerals, such as marble.

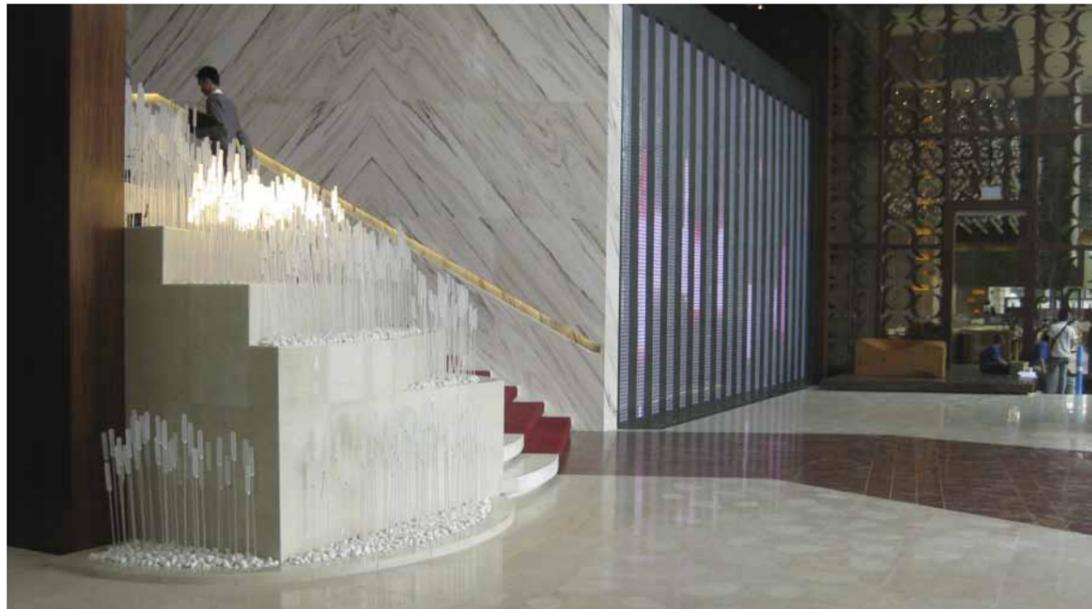
All of Citatah's export products comply with the level of processing required under Regulation 7. However, due to a misinterpretation of Regulation 7 between the Ministry of Mining, the Ministry of Trade and Indonesian Customs, all exports of marble blocks and processed materials were banned with effect from 6 May 2012, and producer companies were required to obtain an export licence.

The impact of this regulation has been an estimated 50% reduction in exports of Indonesian marble in 2012, as the products are no longer competitive if the export tax is passed on to buyers.

Without any change to this Regulation in 2013, the inherent risk to Citatah's business is a considerable reduction in export sales. Citatah recognizes the need to improve its domestic sales to mitigate the risk to its export business.

## Litigation

The Company has not been involved in any litigation during 2012.



Citatah menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan memberi sumbangan bagi program pengembangan masyarakat di tempatnya beroperasi dan meluncurkan program penghijauan kembali daerah bekas tambangnya.

Pada tahun 2012, Citatah tetap menyelenggarakan program beasiswa untuk membantu siswa-siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas di desa Bunea agar mereka dapat melanjutkan hingga ke perguruan tinggi.

Sepanjang tahun Perusahaan melanjutkan program pengembangan di desa Bunea dengan memperbaiki rumah-rumah masyarakat jompo dan kurang mampu, serta membantu tersedianya pasokan listrik pada lebih dari 80 rumah tangga di desa ini.

Citatah menyumbangkan Rp 742 juta untuk program pengembangan komunitas setempat, yang mencakup perawatan jalan dan infrastruktur lain di sekitar tambang serta pabrik di Pangkep dan Karawang.

Perusahaan memiliki program reklamasi yang berkesinambungan untuk meremajakan kembali area yang sebelumnya menjadi lokasi tambangnya. Selama tahun 2012, Citatah meneruskan penanaman kembali sekitar 25 hektar tanah di wilayah Pangkep.

Perusahaan juga mempunyai sistem untuk menjaga mutu air di sekitar tambang dan pabriknya sehingga memenuhi standar mutu air yang ditentukan, dan kerap kali menguji sampel air.

Citatah is aware of its responsibilities within the environment and the community. The Company makes donations to community development programmes in its areas of operations and maintains a reforestation programme in its former mining areas.

In 2012, the Company maintained its scholarship programme at Bunea's primary, high and senior high schools to enable students to achieve entrance to university.

Throughout the year the Company continued with its development programme at Bunea village with further restoration of housing for the old and needy, as well as supplying electricity to more than 80 homes in the village.

Citatah donated Rp 742 million for local community development programmes, which included the maintenance of roads and other infrastructure in the vicinity of the quarry and factory at Pangkep, and Karawang.

The Company has an on-going reclamation programme to reforest its former quarrying areas. During 2012, Citatah continued its replantation programme over 25 hectares of land in the Pangkep area.

The Company also has systems in place to ensure that water quality in the vicinity of its quarry and factory operations is maintained to the required standards and water samples are regularly tested.

### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas hubungan antara Perusahaan dengan pemegang sahamnya, pengaturan Rapat Umum Tahunan dan Luar Biasa Pemegang Saham, pengadministrasian daftar pemegang saham dan pencatatan risalah rapat direksi dan dewan komisaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan Citatah adalah Tiffany Johannes, Direktur Keuangan.

Salinan laporan tahunan dan informasi pemegang saham lain dapat diperoleh di kantor Sekretaris Perusahaan pada alamat:

PT Citatah Tbk  
Menara Prima, lantai 12  
Jalan Lingkar Mega Kuningan  
Jakarta 12950

### Akuntan Publik

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh kantor akuntan Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (anggota independen Moore Stephens International Limited), dan ditandatangani oleh rekan mereka, Maria Leckzinska. Kantor akuntan dan rekannya telah mengaudit buku Perusahaan masing-masing selama satu tahun. Imbal jasa audit adalah Rp 300 juta.

Alamat:  
Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny  
Moore Stephens International Limited  
Intiland Tower, lantai 7  
Jalan Jenderal Sudirman  
Jakarta 10220

### Biro Administrasi Efek Perusahaan

Daftar pemegang saham Perusahaan dikelola oleh Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia.

Alamat:  
PT EDI Indonesia  
Wisma SMR, lantai 10  
Jalan Yos Sudarso  
Jakarta 14350

### Company Secretary

The Company Secretary is responsible for liaison between the Company and its shareholders, arrangement of Annual and Extraordinary Meetings of Shareholders, administration of the shareholder register and recording the minutes of Company board meetings.

The Company Secretary of Citatah is Tiffany Johannes, Finance Director.

Copies of the Company's annual report and other shareholder information can be obtained from the Company Secretary's office at:

PT Citatah Tbk.  
Menara Prima 12th floor  
Jalan Lingkar Mega Kuningan  
Jakarta 12950

### Public Accountant

The Company's financial statements for the year ended 31 December 2012 have been audited by the accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International Limited), and signed by their partner, Maria Leckzinska. The accounting firm and the partner have audited the Company's accounts for one year respectively. The audit fee was Rp 300 million.

Address:  
Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny  
Moore Stephens International Limited  
Intiland Tower, 7th floor  
Jalan Jend. Sudirman  
Jakarta 10220

### Company Share Registrar

The Company's register of shareholders is maintained by the firm of Registrars, PT EDI Indonesia.

Address:  
PT EDI Indonesia  
Wisma SMR, 10th floor  
Jalan Yos Sudarso  
Jakarta 14350

# Pernyataan Manajemen

## Management's Statement

Dewan Komisaris dan Direksi PT Citatah Tbk dengan ini menegaskan bahwa laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dibuat dan menjadi tanggung jawab manajemen Perusahaan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Citatah Tbk hereby confirm that the annual report for the financial year ended 31 December 2012 is prepared by and under the responsibility of the management of the Company.

Jakarta, 15 April 2013

### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Arif Sianto**

Presiden Komisaris  
President Commissioner



**Gregory Aswin**

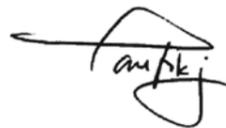
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Ismail Husin**

Komisaris  
Commissioner

### Direksi Board of Directors



**Taufik Johannes**

Presiden Direktur  
President Director



**Denise Johanes**

Direktur  
Director



**Tiffany Johanes**

Direktur  
Director



**Sergio Magliocco**

Direktur  
Director

## PT Citatah Tbk

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/  
*For the Years Ended December 31, 2012 and 2011*

Dan Laporan Auditor Independen/  
*And Independent Auditors' Report*

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Citatah Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Citatah Tbk for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <b>FINANCIAL STATEMENTS</b> - For the Years Ended December 31, 2012 and 2011	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8



PT Citatah Tbk  
Jl. Tarum Timur No. 64  
Desa Tamelang  
Kecamatan Cikampek  
Karawang 41373, Indonesia  
  
T. +62 (264) 317 577  
F. +62 (264) 310 808  
E-mail. citatah@citatah.co.id

Mailing Address :  
Menara Prima 12<sup>th</sup> Floor  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

**PT CITATAH Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office address :  
  
Alamat Domisili/Residential Address :  
  
Nomor Telepon/Telephone number :  
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office address :  
  
Alamat Domisili/Residential Address :  
  
Nomor Telepon/Telephone number :  
Jabatan/Title :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT  
ON  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

**PT CITATAH Tbk**

We, the undersigned:

- : Taufik Johannes
- : Menara Prima Lantai 12
- : Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta
- : Apartemen Pavilion Tower 2
- : Jakarta Pusat
- : 021-57948098
- : Direktur Utama/President Director
- : Tiffany Johanes
- : Menara Prima Lantai 12
- : Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta
- : Taman Permata Buana
- : Jl. Pulau Pelangi I/14, Jakarta
- : 021-57948098
- : Direktur Keuangan/Finance Director

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and  
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

11 Maret 2013/March 11, 2013

Taufik Johannes      Tiffany Johanes  
Direktur Utama/President Director      Direktur Keuangan/Finance Director

Laporan Auditor Independen

No. 08151013SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Citatah Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Citatah Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citatah Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 08151013SA

The Stockholders, Boards of Commissioners  
and Directors  
PT Citatah Tbk

We have audited the statements of financial position of PT Citatah Tbk (the Company) as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citatah Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, PT Citatah Tbk telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, PT Citatah Tbk adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

MULYAMIN SENSI SURYANTO &amp; LIANNY



Maria Leckzinska

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0155

11 Maret 2013/March 11, 2013

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

	2012	Catatan/ Notes	2011
	Rp		Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	14.199.545.260	2,3,4,22,31,34	10.421.127.472
Piutang usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi			
cadangan kerugian penurunan nilai			
sebesar Rp 1.368.063.093 dan			
Rp 935.541.338 masing-masing pada			
tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	33.984.108.488	2,3,5,19,21,22,31,32,34	22.231.644.962
Piutang lain-lain	510.180.418	2,3,22,31	367.000.016
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan			
persediaan bergerak lambat sebesar			
Rp 8.316.526.000	125.055.798.141	2,3,6,19,21,26,32	90.943.154.929
Pajak dibayar dimuka	-	2,16	3.923.762.746
Aset lancar lainnya	2.251.573.820	2,7,34	2.371.496.039
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>176.001.206.127</b>		<b>130.258.186.164</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	2,3,22,30,31	84.450.000
Aset pajak tangguhan - bersih	3.926.398.233	2,3,16	2.065.958.602
Aset tetap - setelah dikurangi			
akumulasi penyusutan sebesar			
Rp 185.845.624.164 dan			
Rp 177.620.380.710			
masing-masing pada tanggal			
31 Desember 2012 dan 2011	59.226.364.832	2,3,8,14,19,20,21,26,27	67.028.081.560
Properti investasi	450.000.000	2,3,9	450.000.000
Aset tetap yang tidak digunakan			
dalam operasi - setelah dikurangi			
akumulasi penyusutan sebesar			
Rp 2.649.974.343 dan Rp 2.647.175.061			
masing-masing pada tanggal			
31 Desember 2012 dan 2011	1.893.967.066	1a,2,10	1.896.766.348
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi			
akumulasi amortisasi sebesar			
Rp 10.778.275.429 dan			
Rp 10.236.774.765			
masing-masing pada tanggal			
31 Desember 2012 dan 2011	11.639.737.571	2,10,11	12.181.238.235
Dana yang dibatasi pencairannya	3.354.357.007	2,3,12,14,22,31,34	1.794.780.211
Aset tidak lancar lainnya	4.862.045.374	2,3,13,22,31	2.492.063.519
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>85.437.320.083</b>		<b>87.993.338.475</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>261.438.526.210</b>		<b>218.251.524.639</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

	2012	Catatan/ Notes	2011
	Rp		Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	4.835.000.000	2,8,12,14,22,30,31,34	4.580.857.590
Utang usaha - pihak ketiga	26.249.512.312	2,15,22,31,34	15.156.928.914
Utang pajak	1.480.108.321	2,16	466.688.421
Beban akrual	4.308.165.770	2,17,19,21,22,31,34	3.908.666.294
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.748.475.722	2,22,34	2.026.692.398
Uang muka diterima - pihak ketiga	40.363.291.008	2,18,34	18.739.557.016
Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun:		2,22,31,34	
Utang jangka panjang	60.056.008.830	19,32	56.317.258.332
Liabilitas sewa pembiayaan	1.921.321.221	8,20,30	3.125.638.280
Utang konversi	12.921.711.560	21,32	12.117.278.224
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>155.883.594.744</b>		<b>116.439.565.469</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pihak berelasi non-usaha	426.908.045	2,22,30,31	426.908.045
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah			
dikurangi bagian yang akan jatuh			
tempo dalam waktu satu tahun	484.608.129	2,8,20,22,30,31	1.254.096.578
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25.891.630.482	2,28	24.138.469.702
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>26.803.146.656</b>		<b>25.819.474.325</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>182.686.741.400</b>		<b>142.259.039.794</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar - Rp 1.260.000.000.000			
terdiri dari 840.000.000 saham Seri A			
dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
dan 8.400.000.000 saham Seri B			
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
840.000.000 saham Seri A dan			
390.839.821 saham Seri B	459.083.982.100	23,32	459.083.982.100
Tambahan modal disetor - bersih	72.305.127.896	2,24,32	72.305.127.896
Defisit	(452.637.325.186)		(455.396.625.151)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>78.751.784.810</b>		<b>75.992.484.845</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>261.438.526.210</b>		<b>218.251.524.639</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
	Rp		Rp	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	161.783.288.701	2,25	148.501.516.234	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	102.976.934.013	2,6,8,26	102.429.011.061	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	58.806.354.688		46.072.505.173	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2,8,27		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pemasaran dan penjualan	28.497.450.774		23.333.676.492	Marketing and selling
Umum dan administrasi	20.595.506.359	16,28	19.403.231.070	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	49.092.957.133		42.736.907.562	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	9.713.397.555		3.335.597.611	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan penjualan aset tetap	186.818.182	8	126.418.181	Gain on sale of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	105.066.651		121.311.471	Interest income
Beban bunga	(552.727.582)	14,20	(775.664.013)	Interest expense
Rugi selisih kurs - bersih	(6.015.788.551)		(667.073.859)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(238.728.521)	5,10	(481.656.800)	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(6.515.359.821)		(1.676.665.020)	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	3.198.037.734		1.658.932.591	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2,16		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	2.299.177.400		1.751.880.200	Current tax
Pajak tangguhan	(1.860.439.631)		(1.009.406.798)	Deferred tax
	438.737.769		742.473.402	
<b>LABA BERSIH</b>	2.759.299.965		916.459.189	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-		-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	2.759.299.965		916.459.189	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAF</b>	2,24	2,29	0,74	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	459.083.982.100	72.305.127.896	(456.313.084.340)	75.076.025.656	Balance as of January 1, 2011
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	916.459.189	916.459.189	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	459.083.982.100	72.305.127.896	(455.396.625.151)	75.992.484.845	Balance as of December 31, 2011
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2.759.299.965	2.759.299.965	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	459.083.982.100	72.305.127.896	(452.637.325.186)	78.751.784.810	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2012	2011	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	172.085.919.284	159.799.988.613	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(65.326.228.925)	(53.386.467.212)	Suppliers
Karyawan	(46.233.844.749)	(41.863.001.175)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	60.525.845.610	64.550.520.226	Net cash generated from operations
Pembayaran untuk beban operasi lainnya - bersih	(48.878.159.897)	(53.742.723.032)	Payments of other operating expenses - net
Penerimaan tagihan pajak	1.106.674.474	957.087.945	Proceeds from tax refund
Penerimaan bunga	105.066.651	121.311.471	Interest received
Pembayaran bunga	(552.727.582)	(759.206.065)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.248.330.023)	(1.726.306.172)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	10.058.369.233	9.400.684.373	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan atas aset tetap	186.818.182	126.418.181	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan atas aset tetap	(475.476.726)	(8.644.620.813)	Acquisition of property, plant and equipment
Penurunan (kenaikan) dana yang dibatasi pencairannya	(1.840.023.501)	2.945.396.833	Decrease (increase) in restricted funds
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(2.369.981.855)	(1.934.478.274)	Increase in other noncurrent assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.498.663.900)	(7.507.284.073)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	19.041.132.974	9.373.714.090	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(18.835.567.611)	(8.904.846.308)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.227.770.270)	(2.732.621.424)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.022.204.907)	(2.263.753.642)	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	3.537.500.426	(370.353.342)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	10.421.127.472	10.812.416.225	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	240.917.362	(20.935.411)	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	14.199.545.260	10.421.127.472	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citatah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 September 1974 dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari Komar Andasasmita S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah dengan dengan Akta No. 137 tanggal 20 September 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai konversi utang Perusahaan menjadi setoran modal dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (konversi utang menjadi modal saham). Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-UM.HT.01.10-342 tanggal 9 Oktober 2007. Anggaran dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta No. 61 tanggal 13 April 2009 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-16950.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 2009, Tambahan No. 17779.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Direksi Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan 390.839.821 lembar saham seri B terkait dengan konversi utang menjadi modal saham.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Citatah Tbk (the Company) is established within the framework of the Domestic Capital Investment Companies (PMDN) Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 77 dated September 26, 1974 of Komar Andasasmita, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently known as the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) in its decision letter No. Y.A.5/362/17 dated December 8, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1976, Supplement No. 348. The Articles of Association have been amended by Notarial Deed No. 137 dated September 20, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, concerning the conversion of the Company's certain debts to third party lenders into shares of stock with nominal value of Rp 100 per share (debt to equity conversion). The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. The latest amendment of the Articles of Association was based on Notarial Deed No. 61 dated April 13, 2009 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16950.AH.01.02. Tahun 2009 dated April 30, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 2009, Supplement No. 17779.

On October 30, 2007, the Director of the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of 390,839,821 Series B shares in relation to the said debt to equity conversion.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises manufacturing and sale of marble, marble handicrafts, and other related activities.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang. Pabrik-pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m<sup>2</sup> slabs dan 115.000 m<sup>2</sup> tiles per bulan.

Sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan terlampir, Perusahaan menghasilkan jumlah laba komprehensif sebesar Rp 2.759.299.965 dan Rp 916.459.189 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dan menghasilkan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 10.058.369.233 dan Rp 9.400.684.373 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011. Meskipun demikian, Perusahaan masih mempunyai akumulasi defisit sebesar Rp 452.637.325.186 dan Rp 455.396.625.151 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang berasal dari rugi bersih tahun-tahun sebelumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan terus mengimplementasikan langkah-langkah untuk menghasilkan likuiditas yang diperlukan dalam rangka memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan memperoleh profitabilitas. Beberapa langkah-langkah yang signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan proses restrukturisasi utang

Perusahaan sedang dalam proses menyelesaikan negosiasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, karena penyelesaian restrukturisasi utang akan memungkinkan manajemen mendapatkan tambahan modal kerja yang dibutuhkan dari investor guna mengelola operasional Perusahaan pada tingkat tertinggi yang dapat dicapai dan meningkatkan profitabilitas usaha. Selanjutnya struktur permodalan Perusahaan akan semakin kuat melalui konversi sisa utang menjadi modal saham.

The Company started its commercial operations in 1976. Its head office is located at Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang and its manufacturing plant is located in Pangkep (South Sulawesi), Karawang and Bandung. At the end of 2005, the Company has closed its Bandung factory. As of December 31, 2012 and 2011, the Company has a production capacity of 68,000 m<sup>2</sup> slabs and 115,000 m<sup>2</sup> tiles per month, respectively.

As shown in the accompanying financial statements, the Company generated total comprehensive income amounting to Rp 2,759,299,965 and Rp 916,459,189 in 2012 and 2011, respectively, and net cash provided by operating activities amounting to Rp 10,058,369,233 and Rp 9,400,684,373 in 2012 and 2011, respectively. However, the Company still has an accumulated deficit of Rp 452,637,325,186 and Rp 455,396,625,151, as of December 31, 2012 and 2011, respectively, which resulted from recurring losses in prior years.

Moreover, the Company continues to implement measures geared towards generating liquidity to meet maturing obligations and profitability. Some of the more significant measures are:

- a) Complete the remaining debt restructuring activities

The Company is in the process of completing the negotiation with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on completion debt restructuring will enable management to obtain necessary working capital from the investor in order to maintain operations at the highest possible level and to take the inherent profitability of the business. In addition, the capital structure of the Company will further strengthen through the conversion of the remaining debts to equity.

- b) Menurunkan pemasaran produk baru yang memiliki nilai tambah di pasar domestik dan luar negeri. Selama tahun 2012 dan 2011, Perusahaan telah menyelesaikan berbagai macam proyek domestik dan luar negeri yang memberikan kontribusi atas pertumbuhan operasi Perusahaan.
- c) Memperluas produk Perusahaan termasuk beberapa produk bahan bangunan ternama di kalangan internasional.
- d) Mengubah strategi pemasaran domestik dengan menitikberatkan penjualan pada sektor perumahan di pasar domestik.
- e) Mencari beberapa proyek komersial dan perumahan untuk tahun 2013.
- f) Meningkatkan usaha untuk menurunkan tingkat perputaran persediaan dan memperbaiki arus kas.
- g) Meningkatkan kriteria kredit untuk perpanjangan kredit kepada pembeli.

Manajemen berpendapat bahwa profitabilitas Perusahaan akan diperoleh melalui keberhasilan implementasi dari langkah-langkah tersebut di atas.

#### b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai tanggal 31 Desember 2012 yang mempengaruhi jumlah efek yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	1.230.839.821		Total

(\*) Surat Efektif Pernyataan Pendaftaran oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-943/PM/1996/  
The Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. S-943/PM/1996

- b) Continue to market the new value added products in domestic and overseas market. During 2012 and 2011, the Company had completed numerous overseas and domestic projects which contributed to its operational growth.
- c) Expand the Company's product range to include several internationally renowned building material products.
- d) Change its domestic marketing strategy to emphasize high-end residential market sales in domestic market.
- e) Secure several commercial and residential projects for year 2013.
- f) Increase its efforts to reduce the inventory turnover cycle and improve cash flows.
- g) Apply more stringent credit criteria in extending credit to buyers.

Management believes that the Company's profitability will be restored upon the successful implementation of the aforementioned measures.

#### b. Public Offering of the Company's Shares

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering of shares up to December 31, 2012 which affected the number of issued shares are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.230.839.821 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's shares totaling to 1,230,839,821 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

**c. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama : Arif Sianto  
Komisaris : Ismail Husin  
Komisaris Independen : Gregory Nanan Aswin

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner

Direksi

Directors

Direktur Utama : Taufik Johannes  
Direktur : Denise Johannes  
Tiffany Johannes  
Sergio Magliocco

President Director  
Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Gregory Nanan Aswin yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Gregory Nanan Aswin, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 886 dan 930 karyawan masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 886 and 930 in 2012 and 2011, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 6.353.270.000 dan Rp 5.806.456.000 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

The aggregate salaries and benefits paid to or accrued for all of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 6,353,270,000 and Rp 5,806,456,000 in 2012 and 2011, respectively.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan PT Citatah Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 11 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statement of PT Citatah Tbk for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 11, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

**a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement**

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK" which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain dan mensyaratkan beberapa pengungkapan tambahan.

Perusahaan memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 28.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment of complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012**

On January 1, 2012, the Company adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses) that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosures.

The Company elected to continue use the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Company has additional disclosures in Note 28.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut meliputi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas serta informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas. Sebagaimana di persyaratkan dalam standar, Perusahaan membuat pengungkapan tambahan pada Catatan 31.

Perusahaan telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan:

**PSAK**

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (3) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (4) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (5) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (6) PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- (7) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk and liquidity risk. As required by the standard, the Company has made additional disclosure in Note 31.

The Company has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised statements and interpretations adopted effective January 1, 2012, which are relevant but do not have material impact to the Company's financial statements:

**PSAK**

- (1) PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- (2) PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
- (3) PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
- (4) PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
- (5) PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
- (6) PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
- (7) PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes

- |   |  |
|---|--|
| (8) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian                              | (8) PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation                |
| (9) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran               | (9) PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| (10) PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham  | (10) PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share                                |
| (11) PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral | (11) PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources              |

**ISAK**

- (1) ISAK No. 25, Hak atas Tanah
- (2) ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
- (3) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2012 Rp	2011 Rp
Euro (EUR)	12.810	11.739
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	10.025	9.203
Dolar Amerika Serikat/U.S Dollar (US\$)	9.670	9.068
Yuan Cina/China Yuan (CNY)	1.537	1.439
Yen Jepang/Japan Yen (JPY)	112	117

**ISAK**

- (1) ISAK No. 25, Landrights
- (2) ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
- (3) ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease

**c. Foreign Currency Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Company;
  - (ii) has significant influence over the Company; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the Company are members of the same group.
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
  - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**f. Financial Instruments**

Effective January 1, 2012, the Company has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan utang lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

#### Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has financial instruments under loans and receivables and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at FVPL, HTM Investment and AFS were not disclosed.

#### Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

#### Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

#### Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

#### Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dana yang dibatasi pencairannya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak ketiga, utang pihak berelasi non-usaha, utang jangka panjang dan utang konversi yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party, restricted funds and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

#### Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, accrued expenses, other account payable - third parties, due to a related party, long term loans and convertible loans are included in this category.

#### Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

#### Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**Penghentian Pengakuan Aset dan  
Liabilitas Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

**Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities**

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata (kecuali untuk persediaan tidak langsung seperti suku cadang, bahan pembantu dan bahan peledak menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP/FIFO) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh persediaan tersebut sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Persediaan barang jadi mencakup alokasi yang layak atas biaya produksi tidak langsung tetap dan variabel, selain mencakup biaya bahan baku dan upah langsung. Penyisihan persediaan bergerak lambat dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih persediaan, kecuali persediaan tidak langsung adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Nilai realisasi bersih persediaan tidak langsung adalah biaya penggantian kini.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

**g. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Cost is determined by using the average method (except for indirect inventories such as spare parts, factory supplies and explosive materials which is determined using the First In First Out method) and comprises of all costs of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor. Allowance for slow moving inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to net realizable values.

Net realizable value of inventories, except for indirect inventories, is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Net realizable value of indirect inventories is the current replacement cost.

**h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset Tetap**

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap yang tidak lagi digunakan dalam operasi dinyatakan berdasarkan nilai tercatat atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan disajikan pada akun "Aset tidak lancar - Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi" pada laporan posisi keuangan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 - 12,5
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan kantor	8

**h. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**i. Property, Plant, and Equipment**

Direct Acquisition

Property, plant and equipment except for land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Property, plant and equipment which are no longer used in operations are stated at the lower of its carrying value or not realizable value, and are presented as "Noncurrent assets - Property, plant and equipment not used in operations" in the statements of financial position.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives, as follows:

Buildings
Machineries and equipment
Vehicles
Office furnitures and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Biaya-biaya yang terjadi selama proses hukum dalam perolehan hak atas tanah yang harus dibayarkan kepada Pemerintah dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya sepanjang jumlahnya tidak material dibandingkan dengan harga hak perolehan tanah.

**j. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Costs related to the legal process of establishing the land rights paid to the government are expensed when incurred as they are small amounts relative to the cost of the land rights.

**j. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau;
- terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- there is a substantial change to the asset

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Finance leases, which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

#### k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang tidak digunakan, yang diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

#### l. Biaya Tangguhan

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh wilayah pertambangan dan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD). Biaya untuk memperoleh wilayah pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat (20 - 40 tahun), sedangkan biaya SIPD diamortisasi selama lima (5) tahun.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses hukum dalam rangka perolehan hak atas tanah wilayah pertambangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

#### m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

#### k. Investment Properties

Investment properties consisting of unused parcels of land are measured at cost, including any transaction costs, less any impairment loss, if any. Additional costs are included in the carrying amount of the investment properties if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

#### l. Deferred Charges

Deferred charges represent costs incurred in obtaining quarry areas and quarry permits (SIPD). The costs of obtaining quarry areas are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives of 20 - 40 years. SIPDs are amortized over five (5) years.

Costs incurred in connection with the legal processing of the rights to use quarry areas are directly charged to operations.

#### m. Stock Issuances Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of proceeds of the stock issuance and are not amortized.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugii penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b shipping point*).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**o. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered and the title to the goods has passed to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**p. Imbalan Kerja**

**Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**Liabilitas imbalan kerja jangka panjang**

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai menjadi hak karyawan (*vested*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Any transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the terms of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**p. Employee Benefits**

**Short-term employee benefits liability**

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the statements of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in the statements of comprehensive income.

**Long-term employee benefits liability**

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

**q. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**r. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**s. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

**q. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**r. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**s. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

**t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**t. Events After the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the Company's statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the Company's financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

**b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company (Rupiah) is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences the revenue and expenses from the sale of goods and services rendered.

**b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset  
Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2012, dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	14.199.545.260	10.421.127.472	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	33.984.108.488	22.231.644.962	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	510.180.418	367.000.016	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	3.354.357.007	1.794.780.211	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	775.332.090	612.343.245	Other noncurrent assets - refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>52.907.973.263</b>	<b>35.511.345.906</b>	<b>Total</b>

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2012, and 2011 are as follows:

d. Komitmen Sewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

d. Lease Commitments

The Company has entered into various commercial machineries' and vehicles' lease agreements. The Company has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22 to the financial statements.

b. Cadangan Persediaan Bergerak Lambat

Perusahaan membentuk cadangan persediaan bergerak lambat berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan persediaan bergerak lambat dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah cadangan persediaan bergerak lambat, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 125.055.798.141 dan Rp 90.943.154.929, sedangkan berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan penurunan nilai persediaan bergerak lambat masing-masing sebesar Rp 8.316.526.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah memadai.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

b. Allowance for Slow Moving Inventories

The Company provides allowance for slow moving inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for slow moving inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for slow moving inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

The carrying value of inventories as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 125,055,798,141 and Rp 90,943,154,929, respectively, while based on the assessment of management, the allowance for slow moving inventories amounted to Rp 8,316,526,000 as of December 31, 2012 and 2011, is adequate.

c. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Aset tetap	59.226.364.832	67.028.081.560	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	1.893.967.066	1.896.766.348	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>61.120.331.898</u>	<u>68.924.847.908</u>	Total

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations during the year.

The carrying values of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Properti investasi	450.000.000	450.000.000	Investment property
Aset tetap	59.226.364.832	67.028.081.560	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	1.893.967.066	1.896.766.348	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>61.570.331.898</u>	<u>69.374.847.908</u>	Total

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 25.891.630.482 dan Rp 24.138.469.702 (Catatan 28).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 7.115.243.916 dan Rp 6.678.107.409 (Catatan 16).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, long-term employee benefits liability amounted to Rp 25,891,630,482 and Rp 24,138,469,702, respectively (Note 28).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, gross amount of deferred tax assets amounted to Rp 7,115,243,916 and Rp 6,678,107,409, respectively (Note 16).

4. Kas dan Setara Kas

	2012 Rp	2011 Rp
Kas - Rupiah	531.129.793	569.956.531
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	768.744.307	343.538.443
PT Bank Central Asia Tbk	261.232.903	163.777.702
PT Bank Pan Indonesia Tbk	102.265.098	51.846.867
PT Bank UOB Indonesia	20.010.868	5.903.952
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.891.055	11.574.340
PT Bank Mega Tbk	1.340.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	975.000	-
Jumlah	1.172.459.231	576.641.304
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.495.178	-
PT Bank UOB Indonesia	25.693.577	934.452.775
PT Bank Mega Tbk	9.574.654	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd, Cabang Jakarta	-	252.670.389
Jumlah	120.763.409	1.187.123.164
Euro (Catatan 34)		
PT Bank UOB Indonesia	2.732.759.350	2.606.034.052
Yuan Cina (Catatan 34)		
PT Bank Central Asia Tbk	9.450.967	9.098.495
Jumlah Bank	4.035.432.957	4.378.897.015
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.514.706.850	1.026.906.411
PT Bank UOB Indonesia	3.007.989.041	57.791.757
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.893.954	-
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)		
PT Bank UOB Indonesia	69.392.665	2.482.935.018
Euro (Catatan 34)		
PT Bank UOB Indonesia	-	1.904.640.740
Jumlah Deposito Berjangka	9.632.982.510	5.472.273.926
Jumlah	14.199.545.260	10.421.127.472

Seluruh kas di bank dan deposito berjangka merupakan penempatan pada pihak ketiga.

Suku bunga per tahun deposito berjangka

	2012	2011
Rupiah	4,00% - 6,75%	5,00% - 6,75%
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,00%	0,50% - 1,50%
Euro	0,15% - 0,20%	0,15% - 0,20%

4. Cash and Cash Equivalents

	2012 Rp	2011 Rp
Cash on hand - Rupiah	531.129.793	569.956.531
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	768.744.307	343.538.443
PT Bank Central Asia Tbk	261.232.903	163.777.702
PT Bank Pan Indonesia Tbk	102.265.098	51.846.867
PT Bank UOB Indonesia	20.010.868	5.903.952
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.891.055	11.574.340
PT Bank Mega Tbk	1.340.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	975.000	-
Subtotal	1.172.459.231	576.641.304
U.S. Dollar (Note 34)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.495.178	-
PT Bank UOB Indonesia	25.693.577	934.452.775
PT Bank Mega Tbk	9.574.654	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd, Jakarta Branch	-	252.670.389
Subtotal	120.763.409	1.187.123.164
Euro (Note 34)		
PT Bank UOB Indonesia	2.732.759.350	2.606.034.052
China Yuan (Note 34)		
PT Bank Central Asia Tbk	9.450.967	9.098.495
Total Cash in Banks	4.035.432.957	4.378.897.015
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.514.706.850	1.026.906.411
PT Bank UOB Indonesia	3.007.989.041	57.791.757
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.893.954	-
U.S. Dollar (Note 34)		
PT Bank UOB Indonesia	69.392.665	2.482.935.018
Euro (Note 34)		
PT Bank UOB Indonesia	-	1.904.640.740
Total Time Deposits	9.632.982.510	5.472.273.926
Total	14.199.545.260	10.421.127.472

All cash in banks and time deposits are placements with third parties.

The interest rates per annum on time deposits

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2012 Rp	2011 Rp
Pihak ketiga		
PT Menteng Heritage Realty	2.573.966.520	-
Hary Gunawan Ho	2.097.714.283	1.781.243.445
PT Total Bangun Persada Tbk	2.085.643.363	902.086.676
PT Greenwood Sejahtera Tbk	2.018.562.547	-
Royal Lin PTE Ltd.	1.892.127.745	213.457.728
PT Setia Utama Property	1.439.673.000	380.317.350
PT Hotel Candi Baru	1.364.047.551	-
PT Irama Unggul	1.350.621.624	-
PT Karunia Sukses Sejahtera	1.348.924.193	-
PT Pancaran Kreasi Adiprima	1.034.887.289	-
Tedy Djuhar	954.437.421	706.449.081
PT Elite Prima Utama	884.315.573	1.042.297.691
PT Mandiri Eka Abadi	846.559.548	1.124.586.870
Para Bandung Propertindo	833.619.916	364.999.328
PT Artisan Wahyu	779.750.901	14.518.960
PT Waskita Karya	694.782.271	-
PT Catur Bangun Mandiri	674.379.400	-
PT Alchemy Design Architecture	569.354.053	356.513.571
PT Karya Asta Alam	561.304.530	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	544.417.886	-
Tatang Hermawan	530.787.832	-
PT Karsa Griya Selaras	513.585.736	-
PT Agung Podomoro Land Tbk	364.882.141	2.403.585.635
David Hidayat	279.365.311	-
PT Bintang Sedayu Makmur	175.742.495	1.134.926.958
Nathu Development Corp	135.260.876	1.035.214.301
PT Telesindo Shop	21.105.863	3.012.958.383
Kyungwon S&S Co. Ltd	-	701.866.144
PT Senayan Trikarya Sempana	-	654.670.800
Santitis Villa & Spa	-	534.049.560
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	8.782.351.713	6.803.443.819
Jumlah	35.352.171.581	23.167.186.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.368.063.093)	(935.541.338)
Jumlah - Bersih	33.984.108.488	22.231.644.962

5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Customer

	2012 Rp	2011 Rp
Third parties		
PT Menteng Heritage Realty	-	-
Hary Gunawan Ho	1.781.243.445	1.781.243.445
PT Total Bangun Persada Tbk	902.086.676	902.086.676
PT Greenwood Sejahtera Tbk	-	-
Royal Lin PTE Ltd.	213.457.728	213.457.728
PT Setia Utama Property	380.317.350	380.317.350
PT Hotel Candi Baru	-	-
PT Irama Unggul	-	-
PT Karunia Sukses Sejahtera	-	-
PT Pancaran Kreasi Adiprima	-	-
Tedy Djuhar	706.449.081	706.449.081
PT Elite Prima Utama	1.042.297.691	1.042.297.691
PT Mandiri Eka Abadi	1.124.586.870	1.124.586.870
Para Bandung Propertindo	364.999.328	364.999.328
PT Artisan Wahyu	14.518.960	14.518.960
PT Waskita Karya	-	-
PT Catur Bangun Mandiri	-	-
PT Alchemy Design Architecture	356.513.571	356.513.571
PT Karya Asta Alam	-	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	-
Tatang Hermawan	-	-
PT Karsa Griya Selaras	-	-
PT Agung Podomoro Land Tbk	2.403.585.635	2.403.585.635
David Hidayat	-	-
PT Bintang Sedayu Makmur	1.134.926.958	1.134.926.958
Nathu Development Corp	1.035.214.301	1.035.214.301
PT Telesindo Shop	3.012.958.383	3.012.958.383
Kyungwon S&S Co. Ltd	701.866.144	701.866.144
PT Senayan Trikarya Sempana	654.670.800	654.670.800
Santitis Villa & Spa	534.049.560	534.049.560
Others (below Rp 500 million each)	6.803.443.819	6.803.443.819
Total	23.167.186.300	23.167.186.300
Less allowance for impairment	(935.541.338)	(935.541.338)
Net	22.231.644.962	22.231.644.962

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	6.670.128.952	7.716.689.451	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	5.212.466.675	3.092.474.255	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.667.924.689	2.411.599.049	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	17.433.588.172	9.010.882.207	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	1.368.063.093	935.541.338	Past due and impaired
Jumlah	35.352.171.581	23.167.186.300	Total

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah	10.856.447.498	6.790.147.967	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	15.196.945.063	10.714.441.452	U.S. Dollar
Euro	9.298.779.020	5.662.596.881	Euro
Jumlah	35.352.171.581	23.167.186.300	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.368.063.093)	(935.541.338)	Less allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	33.984.108.488	22.231.644.962	Net

c. By Currency

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo awal tahun	935.541.338	2.271.143.213	Balance at the beginning of the year
Penyisihan	432.521.755	145.004.586	Provisions
Penghapusan	-	(1.480.606.461)	Write-offs
Saldo akhir	1.368.063.093	935.541.338	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturisasi (Catatan 19, 21, dan 32).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2012 and 2011, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

Trade accounts receivable are used as collateral for the restructured loans (Notes 19, 21, and 32).

#### 6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp	
Barang jadi (Catatan 26)	72.548.114.291	68.199.025.843	Finished goods (Note 26)
Suku cadang	14.539.693.535	13.775.826.822	Spareparts
Bahan pembantu	8.750.056.643	8.159.249.237	Factory supplies
Bahan baku (Catatan 26)	37.534.459.672	9.125.579.027	Raw materials (Note 26)
Jumlah	133.372.324.141	99.259.680.929	Total
Cadangan persediaan bergerak lambat	(8.316.526.000)	(8.316.526.000)	Allowance for slow moving inventories
Jumlah - Bersih	125.055.798.141	90.943.154.929	Net

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturisasi (Catatan 19, 21, dan 32).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 36.000.000.000 dan US\$ 1.956.090 pada tanggal 31 Desember 2012 kepada PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga dan Rp 36.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan bergerak lambat per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

#### 6. Inventories

This account consists of:

Inventories are used as collateral for restructured loans (Notes 19, 21, and 32).

The inventories are insured against losses from fire and other risks for Rp 36,000,000,000 and US\$ 1,956,090 as of December 31, 2012 with PT Asuransi Wahana Tata, a third party and Rp 36,000,000,000 as of December 31, 2011 with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the allowance for slow moving inventories as of December 31, 2012 and 2011 is adequate to cover possible losses on the inventories.

#### 7. Aset Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp	
Uang muka			Advances
Pembelian bahan baku	1.621.551.310	1.742.604.466	Purchases of raw materials
Kontraktor	533.181.819	533.181.819	Contractor
Asuransi dibayar dimuka	96.840.691	88.567.716	Prepaid insurance
Lain-lain	-	7.142.038	Others
Jumlah	2.251.573.820	2.371.496.039	Total

Uang muka pembelian bahan baku dalam mata uang asing sebesar US\$ 33.359 dan EUR 101.377 (setara Rp 1.621.221.310) pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 9.968 dan EUR 140.717 (setara Rp 1.742.274.466) pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 34).

#### 7. Other Current Assets

This account consists of:

Advances for purchase of raw materials in foreign currencies amounted to US\$ 33,359 and EUR 101,377 (equivalent to a total of Rp 1,621,221,310) as of December 31, 2012 and US\$ 9,968 and EUR 140,717 (equivalent to a total of Rp 1,742,274,466) as of December 31, 2011 (Note 34).

#### 8. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp		
Biaya perolehan:						At cost:
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Tanah	21.063.735.350	-	-	-	21.063.735.350	Land
Bangunan	46.002.835.390	-	-	-	46.002.835.390	Buildings
Mesin dan peralatan	149.454.508.158	96.715.150	-	320.978.700	149.872.202.008	Machineries and equipment
Kendaraan	12.470.962.950	-	(244.750.000)	868.600.000	13.094.812.950	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	7.271.930.604	330.561.576	-	-	7.602.492.180	Office furnitures and fixtures
Jumlah	236.263.972.452	427.276.726	(244.750.000)	1.189.578.700	237.636.077.878	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	3.989.389.818	-	-	(320.978.700)	3.668.411.118	Machineries and equipment
Kendaraan	4.395.100.000	241.000.000	-	(868.600.000)	3.767.500.000	Vehicles
Jumlah	8.384.489.818	241.000.000	-	(1.189.578.700)	7.435.911.118	Subtotal
Jumlah Biaya Perolehan	244.648.462.270	668.276.726	(244.750.000)	-	245.071.988.996	Total Cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	30.937.942.929	2.869.341.136	-	-	33.807.284.065	Buildings
Mesin dan peralatan	129.468.358.723	2.875.454.287	-	51.356.592	132.395.169.602	Machineries and equipment
Kendaraan	9.766.707.453	1.416.252.077	(244.750.000)	332.963.341	11.271.172.871	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	5.424.815.616	354.442.232	-	-	5.779.257.848	Office furnitures and fixtures
Jumlah	175.597.824.721	7.515.489.732	(244.750.000)	384.319.933	183.252.884.386	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	1.379.595.985	204.183.720	-	(51.356.592)	1.532.423.113	Machineries and equipment
Kendaraan	642.960.004	750.320.002	-	(332.963.341)	1.060.316.665	Vehicles
Jumlah	2.022.555.989	954.503.722	-	(384.319.933)	2.592.739.778	Subtotal
Jumlah Akumulasi Penyusutan	177.620.380.710	8.469.993.454	(244.750.000)	-	185.845.624.164	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	67.028.081.560				59.226.364.832	Net Book Value

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011				31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Tanah	21.063.735.350	-	-	-	21.063.735.350	Land
Bangunan	44.642.394.780	1.360.440.610	-	-	46.002.835.390	Buildings
Mesin dan peralatan	140.915.014.041	5.251.320.501	-	3.288.173.616	149.454.508.158	Machineries and equipment
Kendaraan	11.938.298.440	55.000.000	(227.335.490)	705.000.000	12.470.962.950	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	6.679.650.625	612.585.702	(20.305.723)	-	7.271.930.604	Office furnitures and fixtures
Jumlah	225.239.093.236	7.279.346.813	(247.641.213)	3.993.173.616	236.263.972.452	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	4.778.763.434	2.498.800.000	-	(3.288.173.616)	3.989.389.818	Machineries and equipment
Kendaraan	1.573.600.000	3.526.500.000	-	(705.000.000)	4.395.100.000	Vehicles
Jumlah	6.352.363.434	6.025.300.000	-	(3.993.173.616)	8.384.489.818	Subtotal
Jumlah Biaya Perolehan	231.591.456.670	13.304.646.813	(247.641.213)	-	244.648.462.270	Total Cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepermilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	28.495.613.468	2.442.329.461	-	-	30.937.942.929	Buildings
Mesin dan peralatan	125.407.431.099	3.390.581.964	-	670.345.660	129.468.358.723	Machineries and equipment
Kendaraan	8.490.140.870	1.221.902.073	(227.335.490)	282.000.000	9.766.707.453	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	5.126.483.473	318.637.866	(20.305.723)	-	5.424.815.616	Office furnitures and fixtures
Jumlah	167.519.668.910	7.373.451.364	(247.641.213)	952.345.660	175.597.824.721	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Mesin dan peralatan	1.716.381.215	333.560.430	-	(670.345.660)	1.379.595.985	Machineries and equipment
Kendaraan	283.040.003	641.920.001	-	(282.000.000)	642.960.004	Vehicles
Jumlah	1.999.421.218	975.480.431	-	(952.345.660)	2.022.555.989	Subtotal
Jumlah Akumulasi Penyusutan	169.519.090.128	8.348.931.795	(247.641.213)	-	177.620.380.710	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	62.072.366.542				67.028.081.560	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)			Cost of sales (Note 26)
Biaya produksi tambang	1.674.429.438	2.141.662.706	Quarry production costs
Beban pabrikasi	4.852.003.043	4.988.060.288	Manufacturing overhead
Beban usaha (Catatan 27)			Operating expenses (Note 27)
Pemasaran dan penjualan	1.271.372.347	791.685.506	Marketing and selling
Umum dan administrasi	672.188.626	427.523.295	General and administrative
Jumlah	8.469.993.454	8.348.931.795	Total

Tanah Perusahaan berlokasi di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep dengan luas kurang lebih 69,38 hektar.

The Company's parcels of land are located in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep with a total area of approximately 69.38 hectares.

Perusahaan memiliki hak atas tanah di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep yang berlaku sampai dengan antara tahun 2024 sampai dengan 2028, dimana wilayah pertambangan pabrik dan kantornya berlokasi. Hak ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 - 40 tahun yang diikuti dengan pembayaran sebesar nilai tertentu sebelum batas waktu hak atas tanah tersebut habis. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan dokumen legal yang memadai.

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14), utang jangka panjang (Catatan 19), dan utang konversi (Catatan 21), sedangkan aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20).

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi AIU Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Tri Pakarta, PT AXA, PT MSIG Indonesia, Reliance, PT Asuransi Wahana Tata pada tanggal 31 Desember 2012. Nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 208.766.550.760 pada tahun 2012 dan Rp 82.107.401.410 dan US\$ 225.500 pada tahun 2011.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

## 9. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah di Villa Bougenville, Cipanas, Bogor senilai Rp 450.000.000. Properti investasi ini dimiliki untuk dijual di masa yang akan datang saat nilainya menguntungkan.

Taksiran nilai wajar dari properti investasi ini adalah sebesar Rp 719.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan penilaian Kantor Jasa Penilai Publik Sugianto dan Rekan, penilai independen tanggal 12 Januari 2012.

The Company has rights to parcels of land in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep which will expire from 2024 to 2028, on which its quarry areas and factories are located. These rights can be extended for an additional 20 - 40 years at the Company's option and following payment of a nominal fee before the expiration of the initial term. Management believes that there will be no significant problem in the extension of the term of landrights since the parcels of land were legally acquired and supported by sufficient legal documentation.

Property, plant and equipment are pledged as collateral for short term bank loans (Note 14), long-term loans (Note 19), and convertible loan (Notes 21), while the leased assets are used as collateral for the related lease liabilities (Note 20).

Property, plant and equipment, are insured against losses from fire and other risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Asuransi AIU Indonesia as of December 31, 2012 and 2011 and PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Tri Pakarta, PT AXA, PT MSIG Indonesia, Reliance, and PT Asuransi Wahana Tata as of December 31, 2012. The insurance coverage amounted to Rp 208,766,550,760 in 2012 and Rp 82,107,401,410 and US\$ 225,500 in 2011.

Management believes that as of December 31, 2012 and 2011, the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured and that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

## 9. Investment Property

As of December 31, 2012 and 2011, this account represents unused parcels of land at Villa Bougenville, Cipanas, Bogor amounting to Rp 450,000,000, which is being held by the Company for capital appreciation and will be sold eventually when its value appreciates.

The estimated fair value of the investment property amounted to Rp 719,000,000 as of December 31, 2012 and 2011 based on valuation report of Kantor Jasa Penilai Publik Sugianto dan Rekan, an independent appraiser, dated January 12, 2012.

Manajemen berpendapat tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai wajar properti investasi sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Management believes that there is no significant change in fair value of the investment property from the valuation date up to December 31, 2012.

**10. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi**

	2012	2011
	Rp	Rp
Biaya perolehan:		
Tanah	1.890.068.050	1.890.068.050
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	<u>4.543.941.409</u>	<u>4.543.941.409</u>
Akumulasi amortisasi:		
Bangunan	908.605.431	905.806.149
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	<u>2.649.974.343</u>	<u>2.647.175.061</u>
Nilai Buku	<u>1.893.967.066</u>	<u>1.896.766.348</u>

Merupakan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi atas pabrik di Bandung yang telah ditutup sejak tahun 2005 (Catatan 1a).

These represent property, plant, and equipment that are not used in operations of factory in Bandung which ceased operations and has been closed since 2005 (Note 1a).

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan sebesar Rp 2.799.282 dan Rp 10.450.093 dan pada tahun 2012 dan 2011 dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif.

Depreciation charged to current operations amounted to Rp 2,799,282 and Rp 10,450,093 in 2012 and 2011, respectively, and was included in "Other Income (Expense) - Others - net" account in the statements of comprehensive income.

**11. Biaya Ditangguhkan**

	2012	2011
	Rp	Rp
Harga perolehan:		
Wilayah pertambangan	21.783.360.000	21.783.360.000
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>22.418.013.000</u>	<u>22.418.013.000</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi:		
Wilayah pertambangan	10.143.622.429	9.602.121.765
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>10.778.275.429</u>	<u>10.236.774.765</u>
Jumlah - Bersih	<u>11.639.737.571</u>	<u>12.181.238.235</u>

**11. Deferred Charges**

Cost:  
Quarry areas  
Quarry permits

Accumulated amortization:  
Quarry areas  
Quarry permits

Net

Wilayah pertambangan meliputi area di Citatah, Bandung, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 7,8 hektar dengan Hak Pakai selama 20 - 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa hak tersebut dapat diperpanjang apabila telah jatuh tempo.

Quarry areas are located in Citatah, Bandung, Sukabumi, West Java with a total area of approximately 7.8 hectares with Use Rights for a period of 20 - 40 years. Management believes that such titles can be renewed upon expiration.

Sehubungan dengan penutupan pabrik di Bandung (Catatan 10) dan tidak adanya penambangan di wilayah tersebut, amortisasi biaya ditangguhkan wilayah pertambangan di area Citatah Bandung sebesar masing-masing Rp 541.500.664 dan Rp 544.833.996 pada tahun 2012 dan 2011 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan akan meneruskan penambangan di wilayah ini setelah proses restrukturisasi utang selesai dan mendapatkan tambahan dana.

Since the Company has already closed the Bandung factory (Note 10) and there are no more quarry activities in such quarry area, amortization of deferred charges of quarry area in Citatah Bandung which amounted to Rp 541,500,664 and Rp 544,833,996 in 2012 and 2011, respectively, was recognized under "Other Income (Expenses) - Others - net" in the statements of comprehensive income. The Company will continue the production in this quarry area after the completion of restructuring of its debts and as soon as the Company is able to raise additional funds.

**12. Dana yang Dibatasi Pencairannya**

	2012
	Rp
Deposito berjangka - PT Bank UOB Indonesia	
Euro (Catatan 34)	3.354.357.007
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)	-
Rupiah	-
Jumlah	<u>3.354.357.007</u>

Deposito berjangka pada PT Bank UOB Indonesia digunakan sebagai jaminan untuk pembukaan *Letters of Credit* sehubungan dengan pembelian barang impor (Catatan 14).

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka berkisar antara:

	2012
Euro	0,15% - 0,20%
Dolar Amerika Serikat	-
Rupiah	-

**13. Aset Tidak Lancar Lainnya**

Terdiri dari uang jaminan sewa ruangan dan listrik serta uang muka pembelian aset tetap.

**12. Restricted Funds**

	2011
	Rp
Time deposits - PT Bank UOB Indonesia	
Euro (Note 34)	1.606.931.568
U.S. Dollar (Note 34)	169.002.263
Rupiah	18.846.380
Total	<u>1.794.780.211</u>

Time deposits in PT Bank UOB Indonesia were pledged for Letters of Credit opened by the Company in relation to its importations (Note 14).

The range of interest rates per annum on time deposits are as follows:

	2011
Euro	0,15% - 0,20%
U.S. Dollar	0,50% - 0,75%
Rupiah	6,25%

**13. Other Noncurrent Assets**

These represent security deposits on rental of office space and electricity consumption of the Company and advances for purchases of property.

14. Utang Bank Jangka Pendek

	2012	2011
	Rp	Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)	4.835.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia		
Euro (Catatan 34)	-	2.161.363.550
Rupiah	-	1.734.588.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)	-	684.906.040
Jumlah	<u>4.835.000.000</u>	<u>4.580.857.590</u>

Suku bunga utang bank jangka pendek per tahun:

	2012	2011
Dolar Amerika Serikat	2,21%	6,00%
Euro	-	6,50%
Rupiah	-	11,25%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

Pada tanggal 2 November 2012, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari MANDIRI untuk pembiayaan impor produk marmer dan atau modal kerja. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit*, *Trust Receipt*, dan *Revolving Working Capital* dengan jumlah fasilitas maksimum secara keseluruhan sebesar US\$ 1.000.000 dan berjangka waktu sampai dengan 180 hari. Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo utang kepada MANDIRI sebesar US\$ 500.000 (setara Rp 4.835.000.000).

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk antara lain *post import loan*, *letter of credit*, dan *bank guarantee* dari UOB dengan jumlah batas kredit maksimum sebesar US\$ 2.500.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Jangka waktu fasilitas kredit akan berakhir pada tanggal 5 Maret 2013.

Jumlah fasilitas kredit yang telah ditarik oleh Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 (dalam Dolar Amerika Serikat dan Euro) masing-masing sebesar Rp 14.232.132.974 dan Rp 9.373.714.090, dan jumlah pembayaran tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 18.835.567.611 dan Rp 8.904.846.308.

14. Short-term Bank Loans

	2012	2011
	Rp	Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
U.S. Dollar (Note 34)		
PT Bank UOB Indonesia		
Euro (Note 34)		
Rupiah		
U.S. Dollar (Note 34)		
Total		

Short-term loan's interest rates per annum:

	2012	2011
U.S. Dollar	6,00%	6,00%
Euro	6,50%	6,50%
Rupiah	11,25%	11,25%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

On November 2, 2012, the Company obtained credit facility from MANDIRI for financing its import of marble and related products and or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Revolving Working Capital facility with aggregate maximum amount of US\$ 1,000,000 and for a period up to 180 days. As of December 31, 2012, the outstanding amount of loan from MANDIRI amounted to US\$ 500,000 (equivalent to Rp 4,835,000,000).

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained working capital credit facility in the form of post import loan, letter of credit, and bank guarantee facilities from UOB with a combined maximum credit limit amounting to US\$ 2,500,000 as of December 31, 2011. The credit facility expires on March 5, 2013.

The total credit facilities availed by the Company in 2012 and in 2011 (in U.S. Dollar and Euro) amounted to Rp 14,232,132,974 and Rp 9,373,714,090, respectively, while total payments made in 2012 and 2011 amounted to Rp 18,835,567,611 and Rp 8,904,846,308, respectively.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8), deposito berjangka (Catatan 12) serta jaminan pribadi dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham (Catatan 30).

Jumlah beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 246.006.347 tahun 2012 dan Rp 357.291.434 tahun 2011.

15. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Merupakan utang Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok dalam negeri dan luar negeri. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2012	2011
	Rp	Rp
Vivacity Engineering Pty. Ltd. - Australia	4.159.549.132	3.833.382.978
Bisazza	3.486.560.178	1.302.842.542
Xiamen Qeexin	3.512.404.569	1.099.822.355
G.R Marmi SRL	2.870.245.764	-
Marmi E Graniti D"IT	2.536.144.760	-
AntoLini Luigi	1.956.263.022	412.545.203
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	1.002.922.369	825.777.607
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	890.089.172	-
Coromandel Stamping & Stone Ltd	739.028.106	632.513.766
DELLAS SPA	22.289.669	961.134.616
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.074.015.571	6.088.909.847
Jumlah	<u>26.249.512.312</u>	<u>15.156.928.914</u>

b. Berdasarkan Umur

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal tagihan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rp	Rp
1 - 30 hari	18.326.003.365	7.495.920.636
31 - 60 hari	1.583.206.990	2.363.521.430
61 - 90 hari	482.693.442	315.904.723
Lebih dari 90 hari	5.857.608.515	4.981.582.125
Jumlah	<u>26.249.512.312</u>	<u>15.156.928.914</u>

15. Trade Accounts Payable - Third Parties

This account consists of the Company's payable to local and overseas suppliers in relation to the purchases of raw materials and supplies. The following are the details of this account:

a. By Supplier

	2012	2011
	Rp	Rp
Vivacity Engineering Pty. Ltd. - Australia	4.159.549.132	3.833.382.978
Bisazza	3.486.560.178	1.302.842.542
Xiamen Qeexin	3.512.404.569	1.099.822.355
G.R Marmi SRL	2.870.245.764	-
Marmi E Graniti D"IT	2.536.144.760	-
AntoLini Luigi	1.956.263.022	412.545.203
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	1.002.922.369	825.777.607
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	890.089.172	-
Coromandel Stamping & Stone Ltd	739.028.106	632.513.766
DELLAS SPA	22.289.669	961.134.616
Others (below Rp 500 million each)	5.074.015.571	6.088.909.847
Total	<u>26.249.512.312</u>	<u>15.156.928.914</u>

b. By Age

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

c. Berdasarkan Mata Uang		c. By Currency	
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Rupiah	3.643.018.784	4.920.990.987	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	10.559.070.403	4.823.539.065	U.S. Dollar
Euro	8.623.152.483	2.266.657.802	Euro
Dolar Australia	3.398.807.718	3.120.001.060	Australian Dollar
Yen Jepang	24.632.696	25.740.000	Japanese Yen
Yuan Cina	830.228	-	China Yuan
Jumlah	<u>26.249.512.312</u>	<u>15.156.928.914</u>	Total

#### 16. Perpajakan

##### a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.817.088.272	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 29 Tahun 2010	-	1.106.674.474	Income tax Article 29 Year 2010
Jumlah	<u>-</u>	<u>3.923.762.746</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan untuk 2010 adalah sebesar Rp 1.106.674.474. Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan No. 00053/406/10/054/12 dari Direktorat Jendral Pajak yang menetapkan bahwa untuk tahun buku 2010, lebih bayar Pajak Penghasilan Badan Perusahaan sebesar Rp 1.106.674.474. Pada tanggal yang sama, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2010 dengan jumlah sebesar Rp 1.915.657.812. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 10 Mei 2012, kelebihan bayar tersebut telah dikompensasikan terhadap kurang bayar pajak sebesar Rp 1.106.674.474 dan sisanya sebesar Rp 808.983.338 telah dilunasi pada tahun 2012.

#### 16. Taxation

##### a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.817.088.272	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 29 Tahun 2010	-	1.106.674.474	Income tax Article 29 Year 2010
Jumlah	<u>-</u>	<u>3.923.762.746</u>	Total

As of December 31, 2011, the balance of overpayment of corporate income tax for 2010 amounted to Rp 1,106,674,474. On April 20, 2012, the Company received tax assessment letter No. 00053/406/10/054/12 from the Tax Office stating that the Company's overpayment of corporate income tax for 2010 amounted to Rp 1,106,674,474. On the same date, the Company received tax underpayment assessment letters and tax collection letters of Value Added Tax and Income Tax for fiscal year 2010 totaling to Rp 1,915,657,812. Further, based on Decision of the Director General of Tax dated May 10, 2012, the overpayment of corporate income tax was offset against the underpayment of taxes amounting to Rp 1,106,674,474 and the balance of Rp 808,983,338 had been fully paid in 2012.

b. Utang Pajak		b. Taxes Payable	
Akun ini terdiri dari:		This account consists of:	
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan	76.421.405	25.574.028	Corporate income tax
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	17.982.031	-	Article 4 (2)
Pasal 21	515.382.447	428.510.057	Article 21
Pasal 23	6.440.566	12.604.336	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	863.881.872	-	Value added tax
Jumlah	<u>1.480.108.321</u>	<u>466.688.421</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

##### c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>3.198.037.734</u>	<u>1.658.932.591</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	2.681.246.665	2.264.514.742	Depreciation and amortization
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	1.753.160.780	2.649.992.408	Defined-benefit post-employment expense - net
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	432.521.755	(1.335.601.875)	Provisions for (reversal of) allowance for impairment
Sewa pembiayaan	<u>(2.275.970.273)</u>	<u>(2.732.621.423)</u>	Capital lease
	<u>2.590.958.927</u>	<u>846.283.852</u>	

	2012 Rp	2011 Rp	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Tunjangan pajak	3.088.043.134	2.682.133.684	Tax allowances
Pajak dan jasa	1.973.863.540	2.067.319.826	Taxes and fees
Gaji dan tunjangan	564.857.671	511.438.939	Salaries and allowances
Representasi dan sumbangan	185.192.975	1.972.306.143	Representation and donations
Penghapusan piutang	-	1.480.606.461	Write-off of receivables
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(105.066.651)	(121.311.471)	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
	<u>5.706.890.669</u>	<u>8.592.493.582</u>	
			Estimated current year's taxable income
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>11.495.887.330</u>	<u>11.097.710.025</u>	
Rugi fiskal tahun-tahun lalu			Prior year's fiscal losses
Tahun 2006	-	(580.514.906)	Year 2006
Tahun 2007	-	(3.661.827.013)	Year 2007
Penyesuaian atas rugi fiskal sesuai hasil pemeriksaan pajak	-	1.904.033.860	Adjustment on fiscal losses due to tax assessment
	<u>-</u>	<u>(2.338.308.059)</u>	
Laba kena pajak	<u><u>11.495.887.330</u></u>	<u><u>8.759.401.966</u></u>	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut: The calculation of current tax expense and tax payable are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban pajak kini			Current income tax expense
2012 : 20% x Rp 11.495.887.000	2.299.177.400	-	2012 : 20% x Rp 11,495,887,000
2011 : 20% x Rp 8.759.401.000	-	1.751.880.200	2011 : 20% x Rp 8,759,401,000
	<u>-</u>	<u>1.751.880.200</u>	
Pembayaran pajak dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	(1.484.494.619)	(1.195.175.641)	Article 22
Pasal 23	(31.597.470)	(34.402.696)	Article 23
Pasal 25	(706.663.906)	(496.727.835)	Article 25
Jumlah	<u>(2.222.755.995)</u>	<u>(1.726.306.172)</u>	Total
Utang pajak	<u><u>76.421.405</u></u>	<u><u>25.574.028</u></u>	Tax payable

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2011 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2011 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Credited (charged) to statement of comprehensive income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Credited (charged) to statement of comprehensive income for the year		
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets:
Imbalan pensi pasca-kerja	4.297.695.459	529.998.482	4.827.693.941	350.632.156	Defined-benefit post-employment reserve
Cadangan kerugian penurunan nilai	454.228.643	(267.120.375)	187.108.268	86.504.351	Allowance for impairment
Penyisihan persediaan bergerak lambat	1.663.305.200	-	1.663.305.200	-	Allowance for slow moving inventories
Jumlah	<u>6.415.229.302</u>	<u>262.878.107</u>	<u>6.678.107.409</u>	<u>437.136.507</u>	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities:
Penyusutan aset tetap dan amortisasi beban ditangguhkan	(2.573.513.220)	475.355.003	(2.098.158.217)	(234.555.866)	Depreciation and amortization
Sewa pembiayaan	(2.785.164.278)	271.173.688	(2.513.990.590)	1.657.858.990	Capital lease
Jumlah	<u>(5.358.677.498)</u>	<u>746.528.691</u>	<u>(4.612.148.807)</u>	<u>1.423.303.124</u>	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>1.056.551.804</u></u>	<u><u>1.009.406.798</u></u>	<u><u>2.065.958.602</u></u>	<u><u>1.860.439.631</u></u>	Deferred tax assets - net

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi (Catatan 23).

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

d. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition (Note 23).

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per statements of income is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	3.198.037.734	1.658.932.591	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	639.607.547	331.786.518	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Tunjangan pajak	617.608.627	536.426.737	Tax allowances
Pajak dan jasa	394.772.708	413.463.965	Taxes and fees
Gaji dan tunjangan	112.971.534	102.287.788	Salaries and allowances
Representasi dan sumbangan	37.038.529	394.461.036	Representation and donations
Penghapusan piutang	-	296.121.292	Write-off of receivables
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(21.013.330)	(24.262.294)	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
Jumlah - Bersih	1.141.378.068	1.718.498.524	Net
Jumlah	1.780.985.615	2.050.285.042	Subtotal
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	380.806.772	Adjustment on fiscal loss
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan yang digunakan sebagai pengurang laba kena pajak	-	(848.468.384)	Unrecognized deferred tax asset on prior year's fiscal loss applied against taxable income
Penyesuaian atas liabilitas pajak tangguhan	(1.342.247.846)	(840.150.028)	Adjustment on deferred tax liability
Jumlah Beban Pajak	438.737.769	742.473.402	Total Tax Expense

**17. Beban Akrua**

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya jasa profesional:			Professional fees
Penasehat keuangan (Catatan 34)	1.885.649.747	1.768.259.747	Financial advisor (Note 34)
Lainnya	300.000.000	290.000.000	Others
Bunga (Catatan 34)	1.634.159.004	1.532.423.607	Interest (Note 34)
Gaji dan tunjangan	256.230.894	103.757.369	Salaries and benefits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	232.126.125	214.225.571	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	4.308.165.770	3.908.666.294	Total

**17. Accrued Expenses**

This account consists of:

Biaya bunga merupakan biaya bunga yang harus dibayarkan atas utang jangka panjang (Catatan 19) dan utang konversi (Catatan 21).

Interest represents unpaid interest expense on long-term loans (Note 19) and convertible loan (Note 21).

Beban akrual dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 363.992 dan US\$ 363.992 (setara Rp 3.519.808.751 dan Rp 3.300.683.354) (Catatan 34).

Accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 363,992 and US\$ 363,992 as of December 31, 2012 and 2011 (equivalent to Rp 3,519,808,751 and Rp 3,300,683,354) respectively (Note 34).

**18. Uang Muka Diterima - Pihak Ketiga**

Akun ini merupakan uang muka yang diterima Perusahaan atas pesanan penjualan dan akan diperhitungkan dengan piutang pada saat pengakuan penjualan.

**18. Advances Received - Third Parties**

This account represents down payments received by the Company for sales orders made and will be applied against the accounts receivable upon recognition of the sale.

Uang muka diterima dalam mata uang asing sebesar US\$ 798.443 dan EUR 955.076 (setara Rp 19.955.467.402) pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 488.392 dan EUR 476.230 (setara Rp 10.019.194.311) pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 34).

Advances received in foreign currencies amounted to US\$ 798,443 and EUR 955,076 (equivalent to a total of Rp 19,955,467,402) as of December 31, 2012 and US\$ 488,392 and EUR 476,230 (equivalent to a total of Rp 10,019,194,311) as of December 31, 2011 (Note 34).

**19. Utang Jangka Panjang**

Akun ini merupakan fasilitas kredit jangka panjang yang timbul dari hasil negosiasi restrukturisasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005 (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang jangka panjang terdiri dari:

**19. Long-Term Loans**

These represent long-term credit facilities that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005 (Note 32). The details of these long-term loans as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012		2011		
	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	
Parallax Venture Partners XIII Ltd	2.577.124	24.920.789.080	2.577.124	23.369.360.432	Parallax Venture Partners XIII Ltd
Advance Capital Limited	903.999	8.741.670.330	903.999	8.197.462.932	Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia	322.524	3.118.807.080	322.524	2.924.647.632	PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine	132.498	1.281.255.660	132.498	1.201.491.864	The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia	81.766	790.677.220	81.766	741.454.088	PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd	66.249	640.627.830	66.249	600.745.932	Affluent Offshore Ltd
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN))	915.840	8.856.172.800	915.840	8.304.837.120	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA))
Pokok utang jangka panjang	5.000.000	48.350.000.000	5.000.000	45.340.000.000	Long-term principal
Bunga yang dikapitalisasi	1.210.549	11.706.008.830	1.210.549	10.977.258.332	Capitalized interest
Jumlah	6.210.549	60.056.008.830	6.210.549	56.317.258.332	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(6.210.549)	(60.056.008.830)	(6.210.549)	(56.317.258.332)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	-	-	Long-term portion

Berdasarkan *The Assignment Agreement* tanggal 23 September 2011, utang jangka panjang kepada PT Maha Mega Perdana telah dialihkan ke The Lady Hill Tangerine Ltd.

Based on the Assignment Agreement dated September 23, 2011, long-term loan to PT Maha Mega Perdana has been transferred to The Lady Hill Tangerine Ltd.

Utang jangka panjang yang sudah direstrukturisasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 2,00% - 2,50% diatas SIBOR per tahun. Pada setiap periode bunga, Perusahaan harus membayar bunga hanya sebesar 0,5% per tahun. Selisih bunga yang tidak dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga, akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang jangka panjang, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Saldo utang jangka panjang ini akan dilunasi dalam 10 kali pembayaran per semester mulai tanggal 30 Juni 2005 sampai dengan 31 Desember 2009.

The long-term loans bear interest rates at 2.00% - 2.50% above SIBOR per annum. For any interest period, the Company is obliged to make payment of interest at 0.5% per annum. Any interest outstanding and not paid on any interest payment date will be capitalized to the principal and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. These credit facilities will be repaid in ten (10) semi-annual installment payments starting from June 30, 2005 until December 31, 2009.

## 20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

## 20. Lease Liabilities

Rincian liabilitas sewa pembiayaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the details of lease liabilities are as follows:

Perusahaan Sewa Pembiayaan/ <i>Leasing Company</i>	Jenis Aset/ <i>Leased Assets</i>	2012 Rp	2011 Rp
Pihak berelasi/ <i>related party</i> PT BNP Lippo Utama Leasing	Mesin/ <i>Machineries</i>	982.497.145	921.332.380
Pihak ketiga/ <i>third parties</i> PT Bumiputera-BOT Finance	Mesin dan Kendaraan/ <i>Machineries and Vehicles</i>	1.423.432.205	3.458.402.478
Jumlah kewajiban sewa pembiayaan/ <i>Total lease liabilities</i>		2.405.929.350	4.379.734.858

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan dengan perusahaan sewa pembiayaan diatas:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements with the aforementioned leasing companies:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 30 dan 34) Telah jatuh tempo (US\$ 101.603)	982.497.145	921.332.380	Related party (Notes 30 and 34) Past due (US\$ 101,603)
Pihak ketiga Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Third parties Payments due in:
2012	-	2.501.932.300	2012
2013	1.031.659.500	925.779.900	2013
2014	506.331.900	426.922.200	2014
	1.537.991.400	3.854.634.400	
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.520.488.545	4.775.966.780	Total minimum lease payments
Bunga atas pembayaran sewa pembiayaan minimum	(114.559.195)	(396.231.922)	Minimum lease payments pertaining to interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.405.929.350	4.379.734.858	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.921.321.221)	(3.125.638.280)	Current portion
Liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	484.608.129	1.254.096.578	Long-term portion

Liabilitas sewa pembiayaan terdiri atas kontrak sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan atas mesin-mesin dan perlengkapan serta kendaraan untuk jangka waktu 2 - 3 tahun dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 10,00% - 16,00% pada tahun 2012 dan 10,25% - 16,00% pada tahun 2011. Seluruh liabilitas sewa pembiayaan ini terutang dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan yang dibiayai (Catatan 8).

These lease liabilities comprise of non-cancelable lease contracts for machineries, equipment and vehicles with lease periods from 2 - 3 years, and with annual interest ranging from 10.00% - 16.00% in 2012 and 10.25% - 16.00% in 2011. All lease liabilities are payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 8).

Liabilitas sewa pembiayaan kepada PT BNP Lippo Utama Leasing, pihak berelasi, telah jatuh tempo sejak tahun 1999. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas SIBOR per tahun.

The lease liabilities to PT BNP Lippo Utama Leasing, a related party, have been due since 1999. As stated in the agreement, the Company will be subject to interest of 3% per annum above SIBOR.

## 21. Utang Konversi

Utang konversi merupakan fasilitas kredit sebesar US\$ 5.000.000 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang timbul dari negosiasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005. Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian, pada setiap tanggal pembayaran bunga, Perusahaan harus membayar secara tunai bunga hanya sebesar 0,5% - 0,75% per tahun selama periode bunga, dan selisih bunga yang tidak dibayarkan akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang konversi, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Utang konversi ini berlaku efektif pada tanggal 20 Desember 2002.

Utang ini akan dikonversi paling lambat pada tanggal 20 Desember 2010 berdasarkan persyaratan perjanjian. Jumlah utang yang akan dikonversi atau dibayar secara tunai tergantung pada rasio EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian.

Pada tahun 2007, semua kreditur kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) telah menyetujui konversi utang sebesar US\$ 5.599.532 (setara Rp 58.235.133.307) (terdiri dari pokok utang dan bunga yang dikapitalisasi) menjadi 390.839.821 lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham seperti yang dijelaskan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk pelunasan utang tersebut. Saat ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia sedang melakukan verifikasi dokumen jaminan dan bunga sehubungan dengan penyelesaian utang ini (Catatan 32).

## 21. Convertible Loan

These represent credit facilities totaling to US\$ 5,000,000 and bear interest of 6% per annum that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and *Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005*. Based on the terms of the agreement, on each interest payment date, the Company shall pay in cash an interest equivalent to 0.5% - 0.75% per annum that was incurred during the preceding period, and the remaining unpaid accrued interest shall be capitalized and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. The convertible loans became effective on December 20, 2002.

These loans will be converted not later than December 20, 2010 based on the terms of the agreement. The amount of loan that will be converted or settled in cash will depend on the EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) ratios as specified in the agreement.

In 2007, all creditors except the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) had agreed to the conversion of convertible loans amounting to US\$ 5,599,532 (equivalent to Rp 58,235,133,307) (consisting of principal and capitalized interest) into 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share as fully disclosed in Note 32 to the financial statements.

As of December 31, 2012, the Company is still under negotiation with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for loan settlement. Currently, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia is in the process of the verification of securities documents and interest relating to this loan (Note 32).

Berikut adalah rincian dari utang konversi per 31 Desember 2012 dan 2011:

Details of the convertible loan as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012		2011		
	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	
Pokok utang konversi					Convertible loan principal
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN))	915.840	8.856.172.800	915.840	8.304.837.120	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA))
Bunga yang dikapitalisasi	420.428	4.065.538.760	420.428	3.812.441.104	Capitalized interest
Jumlah	1.336.268	12.921.711.560	1.336.268	12.117.278.224	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.336.268)	(12.921.711.560)	(1.336.268)	(12.117.278.224)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	-	-	Long-term portion

## 22. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

## 22. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	14.199.545.260	14.199.545.260	10.421.127.472	10.421.127.472	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	33.984.108.488	33.984.108.488	22.231.644.962	22.231.644.962	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	510.180.418	510.180.418	367.000.016	367.000.016	Other accounts receivable
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<b>48.693.834.166</b>	<b>48.693.834.166</b>	<b>33.019.772.450</b>	<b>33.019.772.450</b>	<b>Total Current Financial Assets</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Financial Assets</b>
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	3.354.357.007	3.354.357.007	1.794.780.211	1.794.780.211	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	775.332.090	735.609.655	612.343.245	550.761.199	Other noncurrent assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>4.214.139.097</b>	<b>4.174.416.662</b>	<b>2.491.573.456</b>	<b>2.429.991.410</b>	<b>Total Non-Current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>52.907.973.263</b>	<b>52.868.250.828</b>	<b>35.511.345.906</b>	<b>35.449.763.860</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	4.835.000.000	4.835.000.000	4.580.857.590	4.580.857.590	Short-term bank loans
Utang usaha-pihak ketiga	26.249.512.312	26.249.512.312	15.156.928.914	15.156.928.914	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	4.308.165.770	4.308.165.770	3.908.666.294	3.908.666.294	Accrued expenses
Utang lain-lain	3.748.475.722	3.748.475.722	2.026.692.398	2.026.692.398	Other accounts payable
Utang jangka panjang	60.056.008.830	60.056.008.830	56.317.258.332	56.317.258.332	Long-term loans
Utang konversi	12.921.711.560	12.921.711.560	12.117.278.224	12.117.278.224	Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	<b>112.118.874.194</b>	<b>112.118.874.194</b>	<b>94.107.681.752</b>	<b>94.107.681.752</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					<b>Non-Current Financial Liabilities</b>
Utang pihak berelasi non-usaha	426.908.045	426.908.045	426.908.045	426.908.045	Due to a related party
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk bagian jangka pendek dan panjang)	2.405.929.350	2.405.929.350	4.379.734.858	4.379.734.858	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	<b>2.832.837.395</b>	<b>2.832.837.395</b>	<b>4.806.642.903</b>	<b>4.806.642.903</b>	<b>Total Non-Current Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>114.951.711.589</b>	<b>114.951.711.589</b>	<b>98.914.324.655</b>	<b>98.914.324.655</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

**Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek**

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha
- Piutang lain-lain
- Utang bank jangka pendek
- Utang usaha
- Beban akrual
- Utang lain-lain

Utang bank jangka panjang dan utang konversi telah jatuh tempo, sehingga nilai wajarnya mendekati nilai tercatatnya, karena nilai wajar liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo tidak kurang dari jumlah yang terutang.

**Aset keuangan tidak lancar lainnya dan liabilitas keuangan jangka pendek**

Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument.

**Current financial assets and liabilities**

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the following current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values as of December 31, 2012 and 2011:

- Cash and cash equivalents
- Trade accounts receivable
- Other accounts receivable
- Short term bank loans
- Trade accounts payable
- Accrued expenses
- Other accounts payable

Long term bank loans and convertible loan are immediately demandable, thus, the fair value approximates the carrying amounts since the fair value of a liability with a demand feature is not less than the amount payable on demand.

**Non-current financial assets and liabilities**

The fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

**23. Modal Saham**

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.260.000.000.000 yang terbagi atas 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B pada tahun 2012 dan 2011.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham diterbitkan dan dibayar penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ Issued and Fully Paid Shares Capital (Rp)	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Parallax Venture Partners XIII Ltd.	232.618.891	232.618.891	18,90%	18,90%	23.261.889.100	23.261.889.100
BNP Paribas Private Bk Singapore	115.735.348	115.735.348	9,40%	9,40%	57.867.674.000	57.867.674.000
Advance Capital Limited	86.472.946	86.472.946	7,03%	7,03%	8.647.449.800	8.647.449.800
Meridian-Pacific International Pte. Ltd.	71.614.000	71.614.000	5,82%	5,82%	35.807.000.000	35.807.000.000
PT Alpha Sekuritas	71.462.674	71.462.674	5,81%	5,81%	23.401.453.000	23.401.453.000
Investspring Limited	64.800.681	64.800.681	5,26%	5,26%	32.400.340.500	32.400.340.500
Direktur dan Komisaris Perusahaan/ The Company's Directors and Commissioners:						
Taufik Johannes	46.249.200	46.249.200	3,76%	3,76%	23.124.600.000	23.124.600.000
Arif Sianto	14.402.800	14.402.800	1,17%	1,17%	7.201.400.000	7.201.400.000
Denise Johanes	12.600.000	12.600.000	1,02%	1,02%	6.300.000.000	6.300.000.000
Tiffany Johanes	4.047.600	4.047.600	0,33%	0,33%	2.023.800.000	2.023.800.000
Sergio Magliocco	3.650.600	3.650.600	0,30%	0,30%	1.825.300.000	1.825.300.000
Ismail Husin	2.500	2.500	0,00%	0,00%	1.250.000	1.250.000
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Others public (below 5% each)	507.182.581	507.182.581	41,20%	41,20%	237.221.825.700	237.221.825.700
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.230.839.821</b>	<b>1.230.839.821</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>459.083.982.100</b>	<b>459.083.982.100</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5% atau kurang adalah sebesar 47,78%.

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

**23. Capital Stock**

The Company's authorized capital amounting to Rp 1,260,000,000,000 consists of 840,000,000 shares of Series A with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share. The issued and fully paid shares consist of 840,000,000 shares of Series A and 390,839,821 shares of Series B both in 2012 and 2011.

The share ownership in the Company as of December 31, 2012 and 2011, based on the record of PT EDI Indonesia, Shares Register Administrator, is as follows:

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

The ownership interest in the Company representing interest of 5% and below totaled to 47.78% as of December 31, 2012 and 2011.

**Capital Management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal bersih dan defisit) dan utang bersih (terdiri dari utang bank jangka pendek, utang jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang konversi dikurangi saldo kas dan setara kas).

The capital structure of the Company consists of equity (consists of share capital, additional paid-in capital – net and deficit) and net of loans and payables (consist of short term bank loans, long-term loans, lease liabilities and convertible loan net of cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Jumlah pinjaman dan utang	80.218.649.740	77.395.129.004	Total loans and payables
Kas dan setara kas	14.199.545.260	10.421.127.472	Cash and cash equivalents
Jumlah - bersih	66.019.104.480	66.974.001.532	Net
Ekuitas	78.751.784.810	75.992.484.845	Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	83,83%	88,13%	Debt-to-Equity Ratio

#### 24. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Rp	
Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	(30.703.361.805)	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	72.305.127.896	Additional paid-in capital - net

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dibayar oleh pemegang saham baru selama penawaran saham perdana Perusahaan pada bulan Juni 1996. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 44.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.375 per saham. Agio saham tambahan tahun 2007 sebesar Rp 19.151.151.190 dihasilkan dari konversi pinjaman ke ekuitas dan diungkapkan pada Catatan 32 pada laporan keuangan.

#### 24. Additional Paid-in Capital – Net

Details of additional paid-in capital - net are as follows:

Share premium represents the difference between the nominal value of the Company's shares and the price paid by the new stockholders during the Company's initial public offering in June 1996. The number of shares offered was 44,000,000 with a par value of Rp 500 per share, and which were sold for Rp 2,375 per share. The additional share premium in 2007 amounting to Rp 19,151,151,190 resulted from the debt to equity conversion in 2007 as disclosed in Note 32 to the financial statements.

Modal sumbangan berasal dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham, berupa hibah saham PT Quarindah Ekamaju Marmer kepada Perusahaan, berdasarkan Akta No. 49 dan No. 50 tanggal 26 Oktober 1999 dari Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta. Modal sumbangan ini dinilai sebesar nilai buku pada saat terjadinya transaksi.

Donated capital represents capital from Taufik Johannes and Arif Sianto, stockholders, being donated shares of PT Quarindah Ekamaju Marmer to the Company, based on Notarial Deed Nos. 49 and 50 dated October 26, 1999 of Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta. The donated capital was valued at its net book value at the transaction date.

Untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dalam Surat Keputusan No. Kep-06/PM/2000 tentang Amandemen Peraturan No. VIII. G.7 tanggal 13 Maret 2000, biaya yang berkaitan dengan penawaran saham perdana sebesar Rp 837.324.731 dicatat sebagai pengurang agio saham.

To comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation, under its Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 on the Amendment to Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, the cost incurred in relation to the Company's initial public offering amounting to Rp 837,324,731 was recognized as a deduction from the share premium.

Pada tanggal 20 Desember 2002, utang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 326.296.638.195 telah dikonversi menjadi 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, atau jumlah nominal saham sebesar Rp 357.000.000.000 dengan nilai wajar sebesar Rp 326.296.638.195. Selisih antara nilai nominal saham dengan harga wajar saham pada tanggal konversi dicatat sebagai "Disagio saham".

On December 20, 2002, the Company's long-term loans totaling to Rp 326,296,638,195 were converted into 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share or have a total nominal value of Rp 357,000,000,000 and have a fair value of Rp 326,296,638,195. The difference between the par value and fair value of these shares at conversion date was recognized as "Share discount".

#### 25. Penjualan Bersih

Rincian penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Jenis Produk

	2012 Rp	2011 Rp	
Limestone	89.738.098.919	98.509.204.827	Limestone
Bahan bangunan impor	72.045.189.782	49.992.311.407	Imported building materials
Jumlah	161.783.288.701	148.501.516.234	Total

#### 25. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

##### a. Based on Type of Products

##### b. Berdasarkan Wilayah Penjualan

	2012 Rp	2011 Rp	
Penjualan lokal	119.806.328.469	59.626.374.844	Local sales
Penjualan ekspor	41.976.960.232	88.875.141.390	Export sales
Jumlah	161.783.288.701	148.501.516.234	Total

##### b. Based on Source of Sales

**c. Berdasarkan Pelanggan**

Seluruh penjualan pada tahun 2012 dan 2011 adalah kepada pihak ketiga.

**d. Berdasarkan Mata Uang**

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	71.664.970.771	102.031.476.131	U.S. Dollar
Rupiah	47.830.090.507	23.596.292.699	Rupiah
Euro	42.288.227.423	22.873.747.404	Euro
Jumlah	<u>161.783.288.701</u>	<u>148.501.516.234</u>	Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2012 dan 2011 adalah kepada PT Mandiri Eka Abadi sebesar Rp 19.421.774.209 atau sebesar 12,00% dari penjualan bersih tahun 2012 dan kepada Aston Star Sdn Bhd dan Kyungwon S&S Co. Ltd masing-masing sebesar Rp 22.225.417.411 dan Rp 16.495.831.797 atau sebesar 14,97% dan 11,11% dari penjualan bersih tahun 2011.

**c. Based on Customer**

All of sales in 2012 and 2011 were made to third parties.

**d. Based on Currency**

	2012	2011	
	Rp	Rp	
U.S. Dollar	71.664.970.771	102.031.476.131	U.S. Dollar
Rupiah	47.830.090.507	23.596.292.699	Rupiah
Euro	42.288.227.423	22.873.747.404	Euro
Total	<u>161.783.288.701</u>	<u>148.501.516.234</u>	Total

Sales exceeding 10% of the net sales in 2012 and 2011 were made to PT Mandiri Eka Abadi amounting to Rp 19,421,774,209 or representing 12.00% of the total net sales in 2012 and to Aston Star Sdn Bhd and Kyungwon S&S Co. Ltd amounting to Rp 22,225,417,411 and Rp 16,495,831,797 or representing 14.97% and 11.11%, respectively, of the total net sales in 2011.

**26. Beban Pokok Penjualan**

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pemakaian bahan baku dalam proses produksi			Raw materials used in production
Persediaan awal tahun	9.125.579.027	8.782.201.270	Inventory, at the beginning of the year
Biaya produksi tambang	31.521.233.493	35.131.585.172	Quarry production costs
Pembelian	38.364.884.668	2.479.662.100	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(37.534.459.672)</u>	<u>(9.125.579.027)</u>	Inventory, at the end of the year (Note 6)
Bahan baku yang digunakan	41.477.237.516	37.267.869.515	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	13.116.284.917	12.679.253.941	Direct labor
Beban pabrikasi	<u>38.744.019.627</u>	<u>44.723.546.095</u>	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	<u>93.337.542.060</u>	<u>94.670.669.551</u>	Total manufacturing costs
Kenaikan persediaan barang jadi			Increase in finished goods
Persediaan awal tahun	68.199.025.843	50.140.008.893	At the beginning of the year
Pembelian	13.988.480.401	25.817.358.460	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(72.548.114.291)</u>	<u>(68.199.025.843)</u>	At the end of the year (Note 6)
Kenaikan bersih	<u>9.639.391.953</u>	<u>7.758.341.510</u>	Net increase
Beban Pokok Penjualan	<u>102.976.934.013</u>	<u>102.429.011.061</u>	Total Cost of Sales

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Bahan pembantu	8.886.951.965	9.424.927.880	Factory supplies
Gaji dan tunjangan	7.243.869.411	6.893.662.502	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 8)	4.852.003.043	4.988.060.288	Depreciation (Note 8)
Pemakaian suku cadang	4.101.693.762	5.982.152.992	Consumable parts
Listrik dan air	2.678.922.772	3.219.437.880	Electricity and water
Packing/palet	2.676.438.169	4.222.117.116	Packing/pallets
Keperluan kantor	1.758.519.704	1.634.585.315	Office expenses
Angkutan	1.285.611.850	686.347.499	Transportation
Representasi dan sumbangan	1.095.149.437	1.128.594.617	Representation and donation
Pajak dan jasa	860.112.801	1.340.014.185	Taxes and fees
Perjalanan dinas	732.600.321	517.858.188	Travel
Asuransi	474.562.269	417.929.659	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	463.221.970	460.299.475	Vehicles repairs and maintenance
Bahan bakar	430.056.159	416.953.183	Fuel
Pemeliharaan pabrik	427.906.482	2.783.175.272	Factory maintenance
Telekomunikasi	188.580.493	158.628.679	Telecommunications
Lain-lain	<u>587.819.019</u>	<u>448.801.365</u>	Others
Jumlah	<u>38.744.019.627</u>	<u>44.723.546.095</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun 2012 dan 2011.

The details of manufacturing overhead are as follows:

There were no purchases to certain parties which is exceeding 10% of total net sales in 2012 and 2011.

**27. Beban Usaha**

Rincian beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
a. Beban Pemasaran dan Penjualan			a. Marketing and Selling
Gaji dan tunjangan	8.708.710.941	7.241.712.580	Salaries and allowances
Handling dan ekspedisi ekspor	5.329.032.592	3.796.138.209	Export handling and freight-export
Pemasangan dan pemolesan	4.416.196.513	2.977.315.557	Installation and furnishing
Sewa	2.204.859.324	1.502.393.691	Rent
Perjalanan dinas	1.832.705.153	954.464.454	Travel
Komisi penjualan	1.638.412.128	2.443.623.650	Sales commission
Penyusutan (Catatan 8)	1.271.372.347	791.685.506	Depreciation (Note 8)
Pengangkutan	767.402.135	410.916.600	Transportation
Telekomunikasi dan pos	383.829.656	287.798.664	Telecommunication and postage
Pemeliharaan gedung	363.349.120	698.113.525	Building maintenance
Representasi dan sumbangan	230.218.147	273.199.512	Representation and donation
Perlengkapan kantor	215.372.985	358.605.853	Office supplies
Pemeliharaan kendaraan	142.344.253	134.446.444	Vehicles maintenance
Administrasi bank	109.301.367	253.898.465	Bank charges
Lain-lain	<u>884.344.113</u>	<u>1.209.363.782</u>	Others
Jumlah	<u>28.497.450.774</u>	<u>23.333.676.492</u>	Subtotal

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2012 and 2011 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2012 Rp	2011 Rp	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan	8.361.264.889	7.735.228.606	Salaries and allowances
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	3.674.130.519	3.250.446.377	Long-term employee benefits (Note 28)
Pajak dan jasa (Catatan 16)	2.048.154.577	2.162.929.821	Taxes and fees (Note 16)
Sewa	1.003.993.291	1.076.850.345	Rent
Telekomunikasi dan pos	773.261.790	606.934.125	Telecommunication and postage
Keperluan kantor	428.944.549	910.677.061	Office expenses
Biaya jasa profesional	715.500.000	781.300.000	Professional fees
Perjalanan dinas	706.250.255	479.566.068	Travel
Penyusutan (Catatan 8)	672.188.626	427.523.295	Depreciation (Note 8)
Perbaikan dan pemeliharaan	310.931.858	371.697.209	Repairs and maintenance
Administrasi bank	383.119.795	391.632.163	Bank charges
Representasi dan sumbangan	368.948.493	570.512.014	Representation and donation
Lain-lain	1.148.817.717	637.933.986	Others
Jumlah	<u>20.595.506.359</u>	<u>19.403.231.070</u>	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	<u>49.092.957.133</u>	<u>42.736.907.562</u>	Total

**28. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 1 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 752 dan 797 (tidak diaudit) karyawan tahun 2012 dan 2011.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	32.716.315.403	27.833.085.572	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	<u>(6.824.684.921)</u>	<u>(3.694.615.870)</u>	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>25.891.630.482</u>	<u>24.138.469.702</u>	Long-term employment benefits liability

**28. Post-employment Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, dated February 1, 2013.

Number of eligible employees is 752 and 797 (unaudited) in 2012 and 2011, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the statements of financial position is as follows:

Nilai kini liabilitas imbalan pasca- kerja yang tidak didanai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 20.054.969.950, Rp 16.103.370.277 dan Rp 16.031.614.033.

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban bunga	1.755.791.646	1.743.243.984	Interest cost
Beban jasa kini	1.996.453.093	1.605.414.397	Current service cost
Kerugian aktuarial yang diakui	<u>(78.114.220)</u>	<u>(98.212.004)</u>	Recognized actuarial gains
Jumlah	<u>3.674.130.519</u>	<u>3.250.446.377</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 27).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	24.138.469.702	21.488.477.295	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	3.674.130.519	3.250.446.377	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(1.920.969.739)</u>	<u>(600.453.970)</u>	Payments made during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>25.891.630.482</u>	<u>24.138.469.702</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	5,00%	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Future salary increase
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age

Present value of unfunded employee benefits liability for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp 20,054,969,950, Rp 16,103,370,277 dan Rp 16,031,614,033, respectively.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the statements of comprehensive income (Note 27).

The movements of long-term employee benefits liability are as follows:

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

**29. Laba Bersih per Saham**

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan informasi berikut:

	2012	2011
	Rp	Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	2.759.299.965	916.459.189
<b>Jumlah Saham</b>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.230.839.821	1.230.839.821
Laba per saham dasar	2,24	0,74

**30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Megapasific Nusapersada merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Megapasific Indocast yakni perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- PT BNP Lippo Utama Leasing merupakan perusahaan dalam Grup BNP Paribas, yang merupakan pemegang saham yang sama dengan BNP Paribas Limited Singapore, pemegang saham Perusahaan.
- Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, dan Ismail Husin adalah Komisaris Perusahaan.
- Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, dan Sergio Magliocco adalah Direksi Perusahaan.

**29. Earnings Per Share**

The computation of earnings per share is based on the following information:

	2012	2011
	Rp	Rp
Net income for computation of basic earnings per share	2.759.299.965	916.459.189
<b>Number of Shares</b>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	1.230.839.821	1.230.839.821
Basic earnings per share	2,24	0,74

**30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

- PT Megapasific Nusapersada is a stockholder of the Company.
- PT Megapasific Indocast has partly the same stockholders as that of the Company.
- PT BNP Lippo Utama Leasing is a legal entity of BNP Paribas Group which has the same stockholders as that of BNP Paribas Limited Singapore, a stockholder of the Company.
- Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, and Ismail Husin are Company's commissioners.
- Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, and Sergio Magliocco are Company's directors.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas dan terhadap Pendapatan/ yang bersangkutan/ Percentage to Total Assets/ Liabilities and to Total Respective Revenues	
	2012	2011	2012	2011
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset</b>				
Piutang pihak berelasi non-usaha PT Megapasific Indocast	84.450.000	84.450.000	0,0323%	0,0387%
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20) PT BNP Lippo Utama Leasing	982.497.145	921.332.380	0,5378%	0,6476%
Utang kepada pihak berelasi PT Megapasific Nusapersada	426.908.045	426.908.045	0,2337%	0,3001%

- Piutang pihak berelasi non-usaha terutama merupakan biaya perjalanan dan akomodasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan, sementara utang pihak berelasi non-usaha terutama merupakan uang muka yang diterima dari pihak berelasi untuk keperluan operasional Perusahaan.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi non-usaha karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

- Utang bank jangka pendek dan utang yang telah direstrukturisasi dijamin dengan jaminan pribadi Taufik Johannes dan Arif Sianto (Catatan 14, 21, dan 32).
- Utang yang telah direstrukturisasi juga dijamin dengan garansi perusahaan dari PT Megapasific Nusapersada (Catatan 19 dan 21).

**Transactions with Related Parties**

- The accounts involving related party transactions are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas dan terhadap Pendapatan/ yang bersangkutan/ Percentage to Total Assets/ Liabilities and to Total Respective Revenues	
	2012	2011	2012	2011
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Assets</b>				
Due from a related party PT Megapasific Indocast	84.450.000	84.450.000	0,0323%	0,0387%
<b>Liabilities</b>				
Lease liabilities (Note 20) PT BNP Lippo Utama Leasing	982.497.145	921.332.380	0,5378%	0,6476%
Due to a related party PT Megapasific Nusapersada	426.908.045	426.908.045	0,2337%	0,3001%

- Due from a related party mainly pertains to travel and accommodation expenses of the related party which were paid for by the Company while the amount due to a related party mainly pertains to cash advances received from the related party for Company's working capital requirements.

These receivable from and payable to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite terms of repayment.

No provision for impairment was provided on the amount due from a related party as management believes that such receivable is collectible.

- The short-term bank loans and restructured loans are secured by personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto (Notes 14, 21, and 32).
- The restructured loans are also secured by a corporate guarantee from PT Megapasific Nusapersada (Notes 19 and 21).

### 31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit.

#### Risiko Pasar

##### a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Saat ini, Perusahaan dalam proses negosiasi untuk merestrukturisasi utang jangka panjang dan utang konversi tersebut.

Selain utang jangka panjang dan utang konversi, Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 8.802.811.247 terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari selisih kurs yang dibebankan pada laporan laba rugi.

### 31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk.

#### Market Risk

##### a. Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company is currently negotiating for the restructuring of these long-term loans and convertible loan.

Other than the long-term loans and convertible loan, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2012, if the United States Dollar (US\$) currency had weakened/strengthened by 10%, against the Rupiah with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 8,802,811,247 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) charged to statements of income.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012		2011		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts Rp	Jumlah Neto/ Net amounts Rp	Jumlah Bruto/ Gross amounts Rp	Jumlah Neto/ Net amounts Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	13.668.415.467	13.668.415.467	9.851.170.941	9.851.170.941	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	35.352.171.581	33.984.108.488	23.167.186.300	22.231.644.962	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	510.180.418	510.180.418	367.000.016	367.000.016	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	3.354.357.007	3.354.357.007	1.794.780.211	1.794.780.211	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	775.332.090	775.332.090	612.343.245	612.343.245	Other noncurrent assets - refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>53.744.906.563</b>	<b>52.376.843.470</b>	<b>35.876.930.713</b>	<b>34.941.389.375</b>	<b>Total</b>

### Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku bunga mengambang. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat risiko suku bunga yang signifikan.

### Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

### Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relate primarily to short-term bank loans at floating interest rates. Management believes that price risk is not significant.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011 that are exposed to interest rate risk:

	2012					
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Jumlah/Total Rp	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year Rp	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year Rp	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year Rp	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year Rp		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	4.835.000.000	-	-	-	4.835.000.000	Short-term bank loans
Utang jangka panjang	-	-	60.056.008.830	-	60.056.008.830	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	1.921.321.221	484.608.129	2.405.929.350	Lease liabilities
Utang konversi	-	-	12.921.711.560	-	12.921.711.560	Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>4.835.000.000</b>	<b>-</b>	<b>74.899.041.611</b>	<b>484.608.129</b>	<b>80.218.649.740</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

	2011					
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Jumlah/Total Rp	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year Rp	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year Rp	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year Rp	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year Rp		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	4.580.857.590	-	-	-	4.580.857.590	Short-term bank loans
Utang jangka panjang	-	-	56.317.258.332	-	56.317.258.332	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	3.125.638.280	1.254.096.578	4.379.734.858	Lease liabilities
Utang konversi	-	-	12.117.278.224	-	12.117.278.224	Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>4.580.857.590</b>	<b>-</b>	<b>71.560.174.836</b>	<b>1.254.096.578</b>	<b>77.395.129.004</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

#### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011.

	2012			
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
	<b>Liabilitas</b>			
Utang bank jangka pendek	4.835.000.000	-	4.835.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	26.249.512.312	-	26.249.512.312	Trade accounts payable-third parties
Beban akrual	4.308.165.770	-	4.308.165.770	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.748.475.722	-	3.748.475.722	Other accounts payable -third parties
Utang jangka panjang	60.056.008.830	-	60.056.008.830	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.921.321.221	484.608.129	2.405.929.350	Lease liabilities
Utang konversi	12.921.711.560	-	12.921.711.560	Convertible loan
Utang pihak berelasi non-usaha	426.908.045	-	426.908.045	Due to a related party
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>114.467.103.460</b>	<b>484.608.129</b>	<b>114.951.711.589</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

	2011			
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
	<b>Liabilitas</b>			
Utang bank jangka pendek	4.580.857.590	-	4.580.857.590	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	15.156.928.914	-	15.156.928.914	Trade accounts payable-third parties
Beban akrual	3.908.666.294	-	3.908.666.294	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.026.692.398	-	2.026.692.398	Other accounts payable -third parties
Utang jangka panjang	56.317.258.332	-	56.317.258.332	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3.125.638.280	1.254.096.578	4.379.734.858	Lease liabilities
Utang konversi	12.117.278.224	-	12.117.278.224	Convertible loan
Utang pihak berelasi non-usaha	426.908.045	-	426.908.045	Due to a related party
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>97.660.228.077</b>	<b>1.254.096.578</b>	<b>98.914.324.655</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

### 32. Restrukturisasi Utang Jangka Panjang

Sejak tahun 2004, Perusahaan sedang dalam proses melakukan restrukturisasi utang jangka panjang sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam proses restrukturisasi tersebut, Perusahaan tidak membayar angsuran pokok yang telah jatuh tempo atas utang jangka panjang sebesar US\$ 5.000.000 dan bunga yang harus dibayarkan atas utang jangka panjang dan utang konversi. Angsuran pokok yang telah jatuh tempo dan bunga yang tidak dibayarkan dicatat masing-masing sebagai bagian dari beban akrual dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17 dan 19).

Perusahaan, Parallax Venture Partner XIII Ltd. (Investor) dan hampir seluruh kreditur telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* tertanggal 10 Maret 2005, di mana telah disetujui bahwa pinjaman jangka panjang dan utang konversi masing-masing sejumlah US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dan biaya lainnya akan direstrukturisasi lagi.

Sebagai bagian dari restrukturisasi utang, beberapa dari utang jangka panjang dan utang konversi telah ditransfer oleh para kreditur sebagai berikut:

- Pinjaman dari ABN-AMRO Bank N.V. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 22 Juni 2006;
- Pinjaman dari Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore dan Commerzbank Akteingensellschaft telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 6 Desember 2005;
- Pinjaman dari United Overseas Bank Limited sebagai pengganti pemegang hak dari Industrial and Commercial Bank Ltd. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 19 Desember 2005;
- Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2005;
- Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia telah ditransfer ke PT Alpha Sekuritas Indonesia pada tanggal 21 September 2005.
- Pinjaman dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang PT CIMB Niaga setelah merger dengan PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2008) telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 14 Maret 2007.

### 32. Restructuring of Long-Term Loans

Since 2004, the Company is still in the process of restructuring of its long-term loans as per terms and conditions during the restructuring process, the Company did not pay principal due on long-term loan amounting to US\$ 5,000,000 as well as the related interest. The unpaid interest and principal installment are recorded as part of accrued expenses and current portion of long-term loan, respectively (Notes 17 and 19).

On March 10, 2005, the Company, Parallax Venture Partners XIII Ltd. (the Investor) and most of the Creditors have signed the *Master Restructuring Agreement* where it was agreed that the outstanding long-term loans and convertible loans payable amounting to US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, plus accrued interests and other costs will be further restructured.

As part of the debt restructuring, some of the term loan and convertible loan were subsequently transferred by the creditors as follows:

- ABN AMRO Bank N.V. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on June 22, 2006;
- Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore and Commerzbank Akteingensellschaft transferred their loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 6, 2005;
- United Overseas Bank Limited as successor-in-title of Industrial and Commercial Bank Ltd. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 19, 2005;
- PT Bank CIMB Niaga Tbk transferred the loans to PT Pratama Capital Indonesia on October 28, 2005;
- PT Bank DBS Indonesia transferred the loans to PT Alpha Sekuritas Indonesia on September 21, 2005;
- PT Lippo Tbk (now PT CIMB Niaga Tbk after merger with PT Bank Niaga Tbk in 2008) transferred its share on the loans to PT Pratama Capital Indonesia on March 14, 2007.

Syarat-syarat dan kondisi yang penting dari *Master Restructuring Agreement* adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi senilai US\$ 10.000.000 akan dibeli oleh Investor, termasuk seluruh hak, surat bukti hak milik, kepentingan dan imbalan dari para kreditur atas semua syarat dan kondisi dari perjanjian restrukturisasi yang ada, dan seluruh bunga dan biaya lain yang tidak dibayar akan dihapus oleh Investor dan dianggap tidak berlaku.
- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi yang dibeli oleh Investor akan dikonversikan menjadi 843.366.733 saham Seri B Perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B sejumlah 843.366.733, minimal Investor akan mendapatkan hak perolehan suara sebesar 50,1% setelah penerbitan saham Seri B.
- Perusahaan setuju untuk menerbitkan *Secured Convertible Bond* kepada Investor sejumlah US\$ 4.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2010 dengan pembayaran bunga ditanggung selama masa periode obligasi. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan berlipat ganda setiap triwulan dari tanggal efektif terutang oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi akan dijamin dengan surat utang atau dalam bentuk dokumen penjamin lain yang tetap dan bergerak atas aset Perusahaan termasuk, tanpa terkecuali, tanah, pabrik, peralatan, piutang dan persediaan.

Perjanjian restrukturisasi utang ini belum dianggap berlaku efektif disebabkan karena Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) yang memiliki 18,32% dari total utang yang akan direstrukturisasi, belum menandatangani *Master Restructuring Agreement*.

The significant terms and conditions from the *Master Restructuring Agreement* are as follows:

- On the effective date, total restructured debt amounting to US\$ 10,000,000 shall be purchased by the Investor, including all of the rights, title, interests and benefits of such Creditors upon the terms and conditions of the existing restructuring agreement, and all unpaid interest and other costs shall be written off by the Investor and shall be deemed extinguished.
- On the effective date, total restructured debt purchased by the Investor shall be converted into 843,366,733 Series B shares in the Company. The Company shall issue an aggregate of 843,366,733 Series B shares with at least 50.1% of the voting rights in the Investor post the issuance of the Series B.
- The Company agrees to issue *Secured Convertible Bonds* to the Investor amounting to US\$ 4,000,000 which will mature on 2010 with the payment of the related interest to be deferred during the term of the *Secured Convertible Bonds*. The rate of annual interest shall be 11% compounded quarterly from the effective date payable by the Company on the maturity date of the *Secured Convertible Bonds*. The *Secured Convertible Bonds* will be secured by a debenture or other form of security document creating fixed and floating charges over the assets of the Company including, without limitation, land, plant, equipment, receivables and inventory.

The debt restructuring has not been deemed effective because the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)), which owned 18.32% of total restructured debt, has not yet signed the *Master Restructuring Agreement*.

Dengan mempertimbangkan ketidakefektifan *Master Restructuring Agreement*; Direksi dan Komisaris Perusahaan, dengan kuasa yang diberikan oleh pemegang saham Perusahaan berdasarkan Akta No. 22, tanggal 9 Agustus 2002, dari Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka merestrukturisasi utang-utang Perusahaan yang gagal bayar, pada tanggal 25 Mei 2007, telah memberikan tawaran kepada para kreditor untuk membayar semua hak-hak kreditor atas Utang Fasilitas II dengan melaksanakan opsi pembayaran berdasarkan klausa 7.6 (e) dari *Amended and Restructured Facilities Agreement* tanggal 26 Juni 2002, dimana Perusahaan akan menerbitkan saham baru (saham Seri B) kepada para kreditor berdasarkan proporsional jumlah saldo pokok dan bunga utang konversi pada Utang Fasilitas II.

Penawaran untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diubah karena harga konversi yang akan digunakan dalam konversi utang ke saham tersebut adalah rata-rata harga saham dari saham yang akan diterbitkan selama periode 25 hari sebelum tanggal pengumuman dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa kepada publik, yaitu tanggal 12 Juli 2002, dimana *Amended and Restructured Facilities Agreement* sehubungan dengan konversi disetujui, sebagai dasar regulasi yang dapat digunakan untuk transaksi konversi utang menjadi modal saham dan nilai tukar yang akan digunakan untuk konversi utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ke nilai Rupiah. Berdasarkan amandemen, kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dan berdasarkan Surat No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007 dari Bursa Efek Indonesia rata-rata harga saham Perusahaan selama periode 25 hari sebelum 12 Juli 2002 adalah sebesar Rp 149.

Considering that the Master Restructuring Agreement is deemed ineffective; the Company's Directors and Commissioners by virtue of the power given to them by the Company's stockholders based on Notarial Deed No. 22, dated August 9, 2002, of Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, to take the necessary actions to have its loans in default restructured, have offered its creditors on May 25, 2007 to prepay all of such creditors' share of the Facility II debts by exercising its prepayment option under Clause 7.6(e) of the Amended and Restructured Facilities Agreement dated June 26, 2002 wherein the Company will issue new shares (Series B shares) to the creditors in proportion to their respective aggregate amount of convertible loan outstanding in the Facility II debts.

The offer to prepay the Facility II debts has been amended with respect to the conversion price that will be used in such debt to equity conversion which is the average share price of the shares to be issued during the 25 days period prior to the date of notification of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders to the public, being July 12, 2002, at which the Amended and Restructured Facilities Agreement providing for the conversion was approved, as based on applicable regulations for debt to equity conversion transaction and the exchange rate that will be used for the conversion of U.S. Dollar denominated debts into Rupiah amounts. Based on the amendments, the conversion rate to be used is Rp 10,400 to 1 US\$ and the average share price of the Company's stock during the 25 days period prior to July 12, 2002 was Rp 149 which is in accordance to Letter No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007, from the Indonesia Stock Exchange.

Pada berbagai tanggal, penawaran Perusahaan untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diterima dan disetujui oleh kreditor yang bersangkutan, kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Oleh karena itu, Utang Fasilitas II telah dikonversi menjadi modal saham sebagai berikut:

No.	Kreditur/Creditors	Saldo Utang/ Debt Balance Rp	Konversi Menjadi Saham Seri B/ Conversion into Series B Lembar/Shares	Jumlah Nominal Saham/ Total Nominal Share Rp
1.	Parallax Venture Partners XIII Ltd	34.660.214.853	232.618.891	23.261.889.100
2.	Advance Capital Limited	12.884.411.151	86.472.558	8.647.255.800
3.	PT Alpha Sekuritas	4.592.881.716	30.824.710	3.082.471.000
4.	PT Pratama Capital Indonesia	3.267.373.400	21.928.681	2.192.868.100
5.	PT Maha Mega Perdana	1.886.834.405	12.663.318	1.266.331.800
6.	Affluent Offshore Limited	943.417.782	6.331.663	633.166.300
Jumlah/Total		58.235.133.307	390.839.821	39.083.982.100

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menerima dan mencatat perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan konversi utang menjadi modal saham tersebut dalam Surat No. C-UM.HT.01.10-342 pada tanggal 9 Oktober 2007. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima persetujuan atas pencatatan 390.839.821 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dari Direktur Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007 tertanggal 30 Oktober 2007. Saham tambahan juga dicatat dalam Papan Pengembangan tanggal 5 November 2007.

Perusahaan juga mengirimkan surat pemberitahuan No. 03/CTT/BPM/XI/07 tertanggal 1 November 2007 kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berkenaan dengan penambahan modal saham tersebut.

On various dates, the offer of the Company to prepay the Facility II debts has been accepted and approved by the respective creditors, except for the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)). Accordingly, the Facility II Debts have been converted into shares of stock as follows:

The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia had received and recorded the Amendment Deed on the Company's Articles of Association concerning this debt to equity conversion in its Letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. Further, the Company has received the approval for the listing of the 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share from the Director of the Indonesia Stock Exchange through its Letter No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007, dated October 30, 2007. The additional shares were also ecoreded in Development Board dated November 5, 2007.

The Company has also delivered the Notification Letter No. 03/CTT/BPM/XI/07, dated November 1, 2007, to Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK), concerning these additional issued shares.

Utang Fasilitas II telah dikonversi menggunakan nilai tukar sebesar Rp 9.114 untuk satu Dolar Amerika Serikat, yang merupakan nilai tukar pada saat persetujuan untuk pencatatan saham tambahan oleh Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yaitu pada tanggal 30 Oktober 2007. Harga saham yang digunakan untuk menentukan jumlah saham yang diterbitkan kepada kreditur adalah sebesar Rp 149. Sehingga, Perusahaan telah menerbitkan 390.839.821 saham Seri B untuk mengkonversi utang sebesar Rp 58.235.133.307 (jumlah utang menggunakan nilai tukar yang disepakati yaitu sebesar Rp 10.400 sebagaimana dijelaskan di atas). Perbedaan antara nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga konversi saham Rp 149 (yang merupakan nilai wajar per saham pada saat restrukturisasi utang) untuk 390.839.821 saham Seri B sebesar Rp 19.151.151.190 dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" (Catatan 23) Perbedaan antara nilai tercatat utang setelah penilaian kembali sebesar Rp 53.407.693.709 menggunakan kurs konversi pada tanggal 30 Oktober 2007 (tanggal restrukturisasi) sebesar Rp 9.114 dan nilai wajar dari saham yang diterbitkan sebesar Rp 58.235.133.307, sebesar Rp 4.827.439.598 diakui dalam laporan laba rugi.

Restrukturisasi utang belum dinyatakan efektif karena salah satu kreditur yaitu Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) belum menandatangani *Master Restructuring Agreement*.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia sehubungan dengan penyelesaian utang. Saat ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia sedang melakukan verifikasi atas saham, dokumen jaminan dan bunga sehubungan dengan penyelesaian utang ini.

The U.S. Dollar denominated Facility II Debts were converted using the exchange rate of Rp 9,114 to US\$ 1 which is the prevailing exchange rate at the time of approval for the listing of the additional shares by the Indonesia Stock Exchange on October 30, 2007. The share price used to determine the number of shares to be issued to the creditors was Rp 149. Accordingly, the Company has issued 390,839,821 Series B shares to convert its debts totaling to Rp 58,235,133,307 (amount of the loans using the agreed exchange rate of Rp 10,400 as discussed above). The difference between the nominal value of Rp 100 per share and the conversion share price of Rp 149 (also the fair value per share at restructuring debt) for the 390,839,821 Series B shares totaling to Rp 19,151,151,190 was recorded as part of "Additional paid-in capital" (Note 23). The difference between the carrying value of the debts after restatement amounting to Rp 53,407,693,709 using the prevailing rate on October 30, 2007 (deemed date of restructuring) of Rp 9,114 and the fair value of the shares issued of Rp 58,235,133,307, amounting to Rp 4,827,439,598 was recognized in profit and loss.

The debt restructuring has not been deemed effective because one of the creditors, the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) has not yet signed the Master Restructuring Agreement.

As of December 31, 2012, the Company is still negotiating with the Ministry of Finance of the Republic Indonesia for the loan settlement. Currently, the Ministry of Finance of the Republic Indonesia is in the process of the verification of shares, securities document and interest relating to this loan.

### 33. Informasi Segmen

#### Informasi Segmen Primer

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis produk, yakni *limestone* dan bahan bangunan impor sebagai berikut:

	2012		Jumlah/ Total	
	Limestone Rp	Bahan Bangunan Impor/Imported Building Materials Rp		
Penjualan bersih				Net sales
Ekspor	39.301.080.302	2.675.879.930	41.976.960.232	Export
Lokal	50.437.018.617	69.369.309.852	119.806.328.469	Local
Jumlah	89.738.098.919	72.045.189.782	161.783.288.701	Total
Beban pokok penjualan	67.461.586.985	35.515.347.028	102.976.934.013	Cost of sales
Laba kotor	22.276.511.934	36.529.842.754	58.806.354.688	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			(28.497.450.774)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(20.595.506.359)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih			(6.515.359.821)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak			3.198.037.734	Income before tax
Beban pajak			(438.737.769)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan			2.759.299.965	Net Income
Aset segmen	65.994.716.822	59.061.081.319	125.055.798.141	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			136.382.728.069	Unallocated assets
Jumlah Aset			261.438.526.210	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			181.206.633.079	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			668.276.726	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			8.469.993.454	Depreciation and amortization

\*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

### 33. Segment Information

#### Primary Segment Information

The Company's primary segment information is presented based on its products namely, limestone and imported building materials as follows:

	2011			
	Limestone Rp	Bahan Bangunan Impor/Imported Building Materials Rp	Jumlah/ Total Rp	
Penjualan bersih				Net sales
Ekspor	74.656.008.043	14.219.133.347	88.875.141.390	Export
Lokal	23.853.196.784	35.773.178.060	59.626.374.844	Local
Jumlah	98.509.204.827	49.992.311.407	148.501.516.234	Total
Beban pokok penjualan	71.872.934.316	30.556.076.745	102.429.011.061	Cost of sales
Laba kotor	26.636.270.511	19.436.234.662	46.072.505.173	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			(23.333.676.492)	Marketing and selling expense
Beban umum dan administrasi			(19.403.231.070)	General and administrative expense
Beban lain-lain - bersih			(1.676.665.020)	Other expense - net
Laba sebelum pajak			1.658.932.591	Income before tax
Beban pajak			(742.473.402)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan			916.459.189	Net Income
Aset segmen	59.840.411.297	31.102.743.632	90.943.154.929	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			127.308.369.710	Unallocated assets
Jumlah Aset			218.251.524.639	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			141.792.351.373	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			13.304.646.813	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			8.904.215.879	Depreciation and amortization

\*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

#### 34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

	2012		2011		
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	EUR 213.330	2.732.759.350	384.247	4.510.674.792	Cash and cash equivalents
	US\$ 19.665	190.156.074	404.726	3.670.058.182	
	CNY 6.149	9.450.967	6.323	9.098.495	
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$ 1.571.556	15.196.945.063	1.181.566	10.714.441.452	Trade accounts receivable - third parties
	EUR 725.900	9.298.779.020	482.375	5.662.596.881	
Aset lancar lainnya	EUR 101.377	1.298.639.780	140.717	1.651.881.559	Other current assets
	US\$ 33.359	322.581.530	9.968	90.392.907	
Dana yang dibatasi pencairannya	EUR 261.855	3.354.357.007	136.888	1.606.931.568	Restricted funds
	US\$ -	-	18.637	169.002.263	
<b>Jumlah Aset</b>		<b>32.403.668.791</b>		<b>28.085.078.099</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 500.000	4.835.000.000	75.530	684.906.040	Short-term bank loans
	EUR -	-	184.118	2.161.363.550	
Utang usaha - pihak ketiga	US\$ 1.091.941	10.559.070.403	531.930	4.823.539.065	Trade accounts payable - third parties
	EUR 673.158	8.623.152.483	193.088	2.266.657.802	
	AUD 339.033	3.398.807.718	339.020	3.120.001.060	
	YEN 220.000	24.632.696	220.000	25.740.000	
	CNY 540	830.228	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 363.992	3.519.808.751	363.992	3.300.683.354	Accrued expenses
Uang muka diterima - pihak ketiga	EUR 955.076	12.234.518.960	476.230	5.590.458.101	Advances received - third parties
	US\$ 798.443	7.720.948.442	488.392	4.428.736.210	
Utang lain-lain	US\$ 325.000	3.142.750.000	-	-	Other payables
Utang jangka panjang	US\$ 6.210.549	60.056.008.830	6.210.549	56.317.258.332	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$ 101.603	982.497.145	101.603	921.332.380	Lease liabilities
Utang konversi	US\$ 1.336.268	12.921.711.560	1.336.268	12.117.278.224	Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>128.019.737.216</b>		<b>95.757.954.118</b>	<b>Total Liabilities</b>
Jumlah Liabilitas - Bersih		<b>(95.616.068.425)</b>		<b>(67.672.876.019)</b>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c.

Perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai ("hedging") pada tahun 2012 dan 2011 untuk menutup risiko sehubungan dengan mata uang asing tersebut.

#### 34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows monetary assets and liabilities:

At December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2c.

The Company did not enter into hedging contracts in 2012 and 2011 to cover foreign currency risk.

**35. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

**PSAK**

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

**PPSAK**

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Perusahaan memperkirakan bahwa PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**36. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**35. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

**PSAK**

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

**PPSAK**

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Company does not expect that the above PSAK and ISAK will have significant impact on the financial statements.

**36. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)**

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

\*\*\*\*\*

